

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Paparan Data Hasil Penelitian**

##### **1. Paparan Data Awal**

##### **a. Paparan Data Awal Perencanaan**

###### **1) Deskripsi**

Pada bagian ini akan dikemukakan temuan penelitian, yang dilaksanakan sesuai dengan kegiatan penelitian yang dilakukan terhadap siswa yang mengalami kesulitan belajar pada pembelajaran *passing* menggunakan kaki bagian dalam pada permainan sepak bola. Subjek penelitian tindakan pada penelitian ini adalah siswa kelas VI SDN Ciboboko Kecamatan Jatigede Kabupaten Sumedang. Jumlah siswa yang diteliti sebanyak 23 siswa yang terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan. Pengambilan data awal ini dilakukan pada tanggal 15 Mei 2015.

Dalam penelitian ini yang bertindak selaku guru adalah peneliti sendiri. Dan untuk memperoleh hasil yang akurat dan transparan, peneliti dibantu serta diawasi oleh guru penjas SDN Ciboboko. Sesuai dengan tujuan penelitian tindakan kelas, yaitu meningkatkan dan memperbaiki atau mengembangkan praktik pembelajaran yang dilaksanakan di lapangan, penelitian ini sebelumnya diawali dengan dengan tahap pendahuluan yang berupa observasi perencanaan, kinerja guru, aktivitas siswa, pemberian tes awal dan wawancara kepada seluruh siswa kelas VI dan Guru Pendidikan Jasmani di SDN Ciboboko.

Berdasarkan hasil data awal semua aspek dalam perencanaan pembelajaran masih sangat kurang. Dalam perumusan tujuan pembelajaran hanya mencapai 50%, dalam mengembangkan dan mengorganisasikan materi media sumber belajar dan metode pembelajaran hanya mencapai 56%, dalam merencanakan skenario kegiatan pembelajaran hanya mencapai 50%, dalam merencanakan prosedur, jenis dan menyiapkan alat penilaian hanya mencapai 50% dan dalam tampilan dokumen rencana pembelajaran hanya mencapai 62%. Secara keseluruhan persentase data awal

perencanaan pembelajaran hanya mencapai 54% saja, dimana idealnya pada perencanaan pembelajaran haruslah mencapai 90%.

## 2) Analisis

Pada analisis data perencanaan pembelajaran, akan dianalisis mengenai persentase hasil perencanaan yang dilakukan guru sebelum melakukan tindakan. Persentase tersebut diperoleh dari hasil rancangan pelaksanaan pembelajaran *passing* menggunakan kaki bagian dalam pada permainan sepak bola sebelum melakukan tindakan.

Tabel 4.1  
Data Awal Hasil Observasi Perencanaan Pembelajaran

No	KOMPONEN RENCANA PEMBELAJARAN	Penilaian			Tafsiran		
		1	2	3	B	C	K
<b>A.</b>	<b>PERUMUSAN TUJUAN PEMBELAJARAN</b>						
	1. Merumuskan tujuan pembelajaran		√				Cukup
	2. Kejelasan rumusan		√				
	3. Kejelasan cakupan rumusan		√				
	4. Kesesuaian dengan kompetensi dasar		√				
	<b>PERSENTASE</b>				50%		
<b>B.</b>	<b>MENGEMBANGKAN DAN MENGORGANISASIKAN MATERI MEDIA SUMBER BELAJAR DAN METODE PEMBELAJARAN</b>						
	1. Mengembangkan dan mengorganisasikan materi pembelajaran		√				Baik
	2. Menentukan dan mengembangkan alat bantu pembelajaran			√			
	3. Memilih sumber belajar		√				
	4. Memilih sumber pembelajaran		√				
	<b>PERSENTASE</b>				56%		
<b>C.</b>	<b>MERENCANAKAN SKENARIO KEGIATAN PEMBELAJARAN</b>						
	1. Menentukan jenis kegiatan pembelajaran		√				Cukup
	2. Menyusun langkah-langkah pembelajaran		√				
	3. Menentukan alokasi waktu pembelajaran		√				
	4. Kesesuaian metode, materi dan tujuan pembelajaran		√				
	5. Kesesuaian metode, materi dan peserta didik		√				
	<b>PERSENTASE</b>				50%		

<b>D.</b>	<b>MERENCANAKAN PROSEDUR, JENIS DAN MENYIAPKAN ALAT PENILAIAN</b>				
	1. Menentukan proses dan jenis penilaian		√		Cukup
	2. Membuat alat penilaian		√		
	3. Menentukan kriteria penilaian		√		
	<b>PERSENTASE</b>	50%			
<b>E.</b>	<b>TAMPILAN DOKUMEN RENCANA PEMBELAJARAN</b>				
	1. Kebersihan dan kerapihan			√	Baik
	2. Penggunaan bahasa tulis		√		
	<b>PERSENTASE</b>	62%			
	SKOR TOTAL IPKG 1 $\frac{A+B+C+D+E}{5}$	54%			

Berdasarkan Tabel 4.1 persentase data awal perencanaan dapat dijelaskan bahwa hanya mencapai 54% saja dari target 90%, dimana dalam perumusan tujuan pembelajaran hanya mencapai 50%, dalam mengembangkan dan mengorganisasi materi media sumber belajar dan metode pembelajaran hanya mencapai 56%, dalam merencanakan skenario kegiatan pembelajaran hanya mencapai 50%, dalam merencanakan prosedur jenis dan menyiapkan alat penilaian hanya mencapai 50% dan dalam tampilan dokumen rencana pembelajaran hanya mencapai 62%. Jadi berdasarkan tabel 4.1 tersebut belum mencapai target yang telah ditetapkan, sehingga memerlukan perbaikan.

Dalam analisis ini akan memaparkan mengenai masalah-masalah yang timbul pada perencanaan pembelajaran data awal atau hal-hal yang perlu ditingkatkan pada tindakan berikutnya. Hal tersebut dapat dilihat dalam tabel rekapitulasi pada perencanaan pembelajaran data awal.

Tabel 4.2  
Rekapitulasi Hasil Perolehan Persentase Perencanaan Pembelajaran Data Awal

No	Aspek yang Diamati	Persentase	
		Target	Data Awal
1	Perumusan tujuan pembelajaran	90%	50%
2	Mengembangkan dan mengorganisasikan materi media sumber belajar dan metode pembelajaran	90%	56%
3	Merencanakan skenario kegiatan pembelajaran	90%	50%
4	Merencanakan prosedur, jenis dan menyiapkan alat penilaian	90%	50%
5	Tampilan dokumen rencana pembelajaran	90%	62%
Persentase		90%	54%

Berdasarkan tabel 4.2 dalam perencanaan pembelajaran data awal semua aspek dalam perencanaan pembelajaran masih sangat kurang. Dalam perumusan tujuan pembelajaran hanya mencapai 50%, dalam mengembangkan dan mengorganisasikan materi media sumber belajar dan metode pembelajaran hanya mencapai 56%, dalam merencanakan skenario kegiatan pembelajaran hanya mencapai 50%, dalam merencanakan prosedur, jenis dan menyiapkan alat penilaian hanya mencapai 50% dan dalam tampilan dokumen rencana pembelajaran hanya mencapai 62%. Secara keseluruhan persentase data awal perencanaan pembelajaran hanya mencapai 54% saja, dimana idealnya pada perencanaan pembelajaran haruslah mencapai 90%.

### 3) Refleksi

Agar perencanaan pembelajaran lebih maksimal, maka semua aspek dalam perencanaan pembelajaran data awal ini harus ditingkatkan. Dimana dalam aspek perumusan tujuan pembelajaran, guru (peneliti) harus dapat membuat tujuan pembelajaran yang sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar. Dalam aspek mengembangkan dan mengorganisasi materi, media, sumber belajar dan metode pembelajaran, guru (peneliti) harus dapat menyesuaikan dengan materi yang akan diajarkan, dalam hal ini guru (peneliti) harus dapat menyesuaikan dengan materi gerak dasar *passing* menggunakan kaki bagian dalam. Dalam aspek merencanakan skenario kegiatan pembelajaran, guru (peneliti) harus dapat membuat perencanaan yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Dalam aspek merencanakan prosedur, jenis dan menyiapkan alat penilaian, guru (peneliti) harus dapat membuat alat penilaian yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Dalam aspek tampilan dokumen rencana

pembelajaran, guru (peneliti) harus dapat membuat perencanaan dengan bahasa yang dapat dimengerti.

## **b. Paparan Data Awal Pelaksanaan**

### **1) Deskripsi**

Pada bagian ini akan dikemukakan temuan penelitian, yang dilaksanakan sesuai dengan kegiatan penelitian yang dilakukan terhadap siswa yang mengalami kesulitan belajar pada pembelajaran *passing* menggunakan kaki bagian dalam pada permainan sepak bola. Subjek penelitian tindakan pada penelitian ini adalah siswa kelas VI SDN Ciboboko Kecamatan Jatigede Kabupaten Sumedang. Jumlah siswa yang diteliti sebanyak 23 siswa yang terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan. Pengambilan data awal ini dilakukan pada tanggal 15 Mei 2015.

Sesuai dengan tujuan penelitian tindakan kelas, yaitu meningkatkan dan memperbaiki atau mengembangkan praktik pembelajaran yang dilaksanakan dilapangan, penelitian ini sebelumnya diawali dengan dengan tahap pendahuluan yang berupa observasi perencanaan, kinerja guru, aktivitas siswa, pemberian tes awal dan wawancara kepada seluruh siswa kelas VI dan Guru Pendidikan Jasmani di SDN Ciboboko.

Berdasarkan hasil data awal kinerja guru dapat dijelaskan bahwa hanya mencapai 46% saja dari target 90%. Dimana dalam pra pembelajaran hanya mencapai 37%, dalam membuka pembelajaran hanya 50%, dalam mengelola inti pembelajaran hanya mencapai 40%, dalam mendemonstrasikan kemampuan khusus dalam pembelajaran penjas hanya mencapai 50%, dalam melaksanakan evaluasi proses dan hasil belajar hanya mencapai 50% dan dalam kesan umum kinerja guru hanya mencapai 50%. Secara keseluruhan dalam pelaksanaan kinerja perlu ditingkatkan.

### **2) Analisis**

Pada analisis data awal kinerja guru ini akan menganalisis mengenai persentase hasil kinerja guru yang dilakukan sebelum melakukan tindakan. Persentase tersebut diperoleh dari hasil pelaksanaan pembelajaran *passing* menggunakan kaki bagian

dalam pada permainan sepak bola. Adapun hasil data awal kinerja guru dapat dilihat dari tabel 4.3 berikut.

Tabel 4.3  
Data Awal Hasil Observasi Terhadap Kinerja Guru

No	ASPEK YANG DIAMATI	Penilaian			Tafsiran		
		1	2	3	B	C	K
A	PRA PEMBELAJARAN						
	1. Kesiapan sarana, prasaran, alat dan media		√		Cukup		
	2. Memeriksa kesiapan siswa	√					
	PERSENTASE	37%					
B	MEMBUKA PEMBELAJARAN						
	1. Melakukan kegiatan apersepsi dan pemanasan		√		Cukup		
	2. Menyampaikan komponen tujuan yang akan dicapai dan rencana kegiatan		√				
	PERSENTASE	50%					
C	MENGELOLA INTI PEMBELAJARAN						
	1. Memberikan petunjuk dan contoh gerakan sikap awal, pelaksanaan dan akhir dalam gerak dasar <i>passing</i>		√		Cukup		
	2. Menyesuaikan dengan tingkat pertumbuhan siswa	√					
	3. Melakukan komunikasi verbal, visual dan praktek		√				
	4. Mengkondisikan dan menjaga ketertiban siswa	√					
	5. Memantapkan keterampilan gerak dasar <i>passing</i>		√				
	PERSENTASE	40%					
D	MENDEMONSTRASIKAN KEMAMPUAN KHUSUS DALAM PEMBELAJARAN PENJAS						
	1. Merangkai gerakan		√		Cukup		
	2. Memberikan kesempatan secara luasa kepada siswa dalam melakukan aktivitas gerak dasar <i>passing</i>		√				
	3. Membimbing siswa melakukan gerakan dan melakukan aktivitas gerak dasar <i>passing</i>		√				
	4. Memberikan bimbingan kepada siswa yang mengalami kesulitan		√				
	5. Penggunaan media dan alat pembelajaran <i>passing</i>		√				
	PERSENTASE	50%					
E	MELAKSANAKAN EVALUASI PROSES DAN HASIL BELAJAR						
	1. Melaksanakan penilaian selama proses pembelajaran <i>passing</i>		√		Cukup		
	2. Melaksanakan penilaian pada akhir pembelajaran <i>passing</i>		√				
	PERSENTASE	50%					
F	KESAN UMUM KINERJA GURU						
	1. Keefektifan proses pembelajaran <i>passing</i>		√		Cukup		

	2. Penampilan guru dalam pembelajaran <i>passing</i>	√	
	PERSENTASE	50%	
	PERSENTASE TOTAL: $\frac{A+B+C+D+E+F}{6}$	46%	

Berdasarkan tabel 4.3 persentase data awal kinerja guru dapat dijelaskan bahwa hanya mencapai 46% saja dari target 90%. Dimana dalam pra pembelajaran hanya mencapai 37%, dalam membuka pembelajaran hanya 50%, dalam mengelola inti pembelajaran hanya mencapai 40%, dalam mendemonstrasikan kemampuan khusus dalam pembelajaran penjas hanya mencapai 50%, dalam melaksanakan evaluasi proses dan hasil belajar hanya mencapai 50% dan dalam kesan umum kinerja guru hanya mencapai 50%. Secara keseluruhan dalam pelaksanaan kinerja perlu ditingkatkan.

Dalam analisis pelaksanaan kinerja guru data awal ditemukan beberapa masalah yang timbul dalam pembelajaran gerak dasar *passing*. Berikut adalah rekapitulasi pada kinerja guru data awal.

Tabel 4.4  
Rekapitulasi Hasil Perolehan Persentase Pelaksanaan Kinerja Guru Data Awal

No.	Aspek yang di amati	Persentase	
		Target	Data Awal
1	Pra pembelajaran	90%	37%
2	Membuka pembelajaran	90%	50%
3	Mengelola inti pembelajaran	90%	40%
4	Mendemonstrasikan kemampuan khusus dalam pembelajaran penjas	90%	50%
5	Melaksanakan evaluasi dan hasil belajar	90%	50%
6	Kesan umum kinerja guru	90%	50%
Persentase		90%	46%

Berdasarkan tabel 4.4 dalam data awal pelaksanaan kinerja guru semua aspek dalam pelaksanaan kinerja guru masih sangat kurang atau cukup. Pada aspek pra pembelajaran hanya mencapai 37%, dalam membuka pembelajaran hanya mencapai 50%, dalam mengelola inti pembelajaran hanya mencapai 40%, dalam

mendemonstrasikan kemampuan khusus dalam pembelajaran penjas hanya mencapai 50%, dalam melaksanakan evaluasi proses dan hasil belajar hanya mencapai 50% dan dalam kesan umum kinerja guru hanya mencapai 50%. Secara keseluruhan dalam data awal kinerja guru ini hanya mencapai 46%. Jadi jelaslah harus ada upaya perbaikan untuk meningkatkan permasalahan tersebut.

### 3) Refleksi

Agar pelaksanaan kinerja guru dapat maksimal, maka dalam pra pembelajaran, guru (peneliti) harus memeriksa dahulu mengenai kesiapan sarana dan prasarana serta kesiapan siswa sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Dalam membuka pembelajaran, guru (peneliti) harus bisa menyampaikan dengan baik sebelum pembelajaran dimulai. Dalam mengelola kegiatan inti, guru (peneliti) harus bisa memberikan contoh gerak dasar *passing* menggunakan kaki bagian dalam pada siswa serta harus dapat menjaga ketertiban siswa pada saat pembelajaran. Dalam mendemonstrasikan kemampuan khusus dalam pembelajaran penjas, guru (peneliti) harus bisa membimbing siswa dalam geraknya serta harus dapat membimbing siswa yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran. Dalam melaksanakan evaluasi proses dan hasil belajar, guru (peneliti) harus dapat melakukan mengevaluasi semua aktivitas siswa. Dalam kesan umum kinerja guru (peneliti) harus bisa memberikan kesan yang baik pada siswa.

### c. Paparan Data Awal Aktivitas Siswa

#### 1) Deskripsi

Pada bagian ini akan dikemukakan temuan penelitian, yang dilaksanakan sesuai dengan kegiatan penelitian yang dilakukan terhadap siswa yang mengalami kesulitan belajar pada pembelajaran *passing* menggunakan kaki bagian dalam pada permainan sepak bola. Subjek penelitian tindakan pada penelitian ini adalah siswa kelas VI SDN Ciboboko Kecamatan Jatigede Kabupaten Sumedang. Jumlah siswa yang diteliti sebanyak 23 siswa yang terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan. Pengambilan data awal ini dilakukan pada tanggal 15 Mei 2015.

Dalam penelitian ini yang bertindak selaku guru adalah peneliti sendiri. Dan untuk memperoleh hasil yang akurat dan transparan, peneliti dibantu serta diawasi oleh guru penjas SDN Ciboboko. Sesuai dengan tujuan penelitian tindakan kelas, yaitu meningkatkan dan memperbaiki atau mengembangkan praktik pembelajaran yang dilaksanakan dilapangan, penelitian ini sebelumnya diawali dengan dengan tahap pendahuluan yang berupa observasi perencanaan, kinerja guru, aktivitas siswa, pemberian tes awal dan wawancara kepada seluruh siswa kelas VI dan Guru Pendidikan Jasmani di SDN Ciboboko.

Berdasarkan hasil data awal aktivitas siswa dapat dijelaskan bahwa dalam aktivitas siswa data awal yang dinyatakan kurang berjumlah sepuluh siswa, yang dinyatakan cukup berjumlah sembilan siswa dan yang dinyatakan baik berjumlah empat siswa dari target 90% untuk aktivitas siswa. Selain itu pada data awal aktivitas siswa dapat diketahui bahwa siswa dari aspek sportivitas siswa yang mendapatkan skor 1 sebanyak 16 siswa, yang mendapatkan skor 2 sebanyak lima siswa, yang mendapatkan skor 3 sebanyak dua siswa. Dari aspek kerjasama siswa yang mendapatkan skor 1 sebanyak 14 siswa, yang mendapatkan skor 2 sebanyak tujuh siswa, yang mendapatkan skor 3 sebanyak dua siswa. Dari aspek semangat siswa yang mendapatkan skor 1 sebanyak 13 siswa, yang mendapatkan skor 2 sebanyak tujuh siswa, yang mendapatkan skor 3 sebanyak tiga siswa. Maka dari itu berdasarkan data awal aktivitas siswa tersebut perlu ditingkatkan, sehingga dapat mencapai target yang telah ditetapkan.

## 2) Analisis

Pada analisis data awal observasi aktivitas siswa ini, peneliti akan menganalisis bagaimana persentase aktivitas siswa sebelum tindakan dalam pembelajaran gerak dasar *passing* menggunakan kaki bagian dalam pada permainan sepak bola, dimana aspek yang dinilai dalam aktivitas siswa adalah sportivitas, kerjasama, dan semangat. Pada tahap ini akan diketahui bahwasannya aktivitas siswa kelas VI SDN Ciboboko bisa dikatakan sangat rendah. Hal ini dikarenakan oleh beberapa faktor, diantaranya dari faktor guru itu sendiri, dikarenakan guru tidak mampu menarik antusias siswa

untuk mengikuti pembelajaran dengan sportif, kerjasama dan semangat. Hal tersebut dapat dilihat dalam tabel 4.5 berikut ini.

Tabel 4.5  
Data Awal Observasi Aktivitas Siswa

No	Nama Siswa	Aspek yang Dinilai									Skor	Tafsiran		
		Sportivitas			Kerjasama			Semangat				B	C	K
		1	2	3	1	2	3	1	2	3				
1	Alfi Badri		√				√		√		7	√		
2	Cahyo Ubadilah		√		√			√			4		√	
3	Cartika Prahayu	√				√		√			4		√	
4	Cep Permana			√		√			√		7	√		
5	Cika Komala	√							√		4		√	
6	Euis Nisa . N	√			√			√			3			√
7	Ina Lestari	√			√			√			4		√	
8	Juliana Setiawati	√			√			√			3			√
9	Karwan . H	√				√			√		5		√	
10	Lisna Munasyifa	√			√			√			3			√
11	Maemunah		√				√		√		7	√		
12	Rian Heryanto	√			√			√			3			√
13	Salym Sumardi	√			√			√			3			√
14	Sumi Nurhayati	√				√			√		6		√	
15	Teti Yuningsih	√			√			√			3			√
16	Toto Irwan	√			√			√			3			√
17	Tuti Risnawati		√			√		√			5		√	
18	Uus Usman. A	√			√			√			3			√
19	Rio Wijaya	√			√			√			3			√
20	Rere Anisa	√			√				√		5		√	
21	Lianawati	√			√			√			3			√
22	Andre Ruhayat			√		√			√		8	√		
23	Popy Priwanti		√			√			√		6		√	
<b>JUMLAH</b>		<b>16</b>	<b>5</b>	<b>2</b>	<b>14</b>	<b>7</b>	<b>2</b>	<b>13</b>	<b>7</b>	<b>3</b>	<b>102</b>	<b>4</b>	<b>9</b>	<b>10</b>
<b>PERSENTASE (%)</b>		<b>70</b> %	<b>22</b> %	<b>8</b> %	<b>61</b> %	<b>30</b> %	<b>9</b> %	<b>57</b> %	<b>30</b> %	<b>13</b> %		<b>17</b> %	<b>39</b> %	<b>44</b> %

Berdasarkan tabel 4.5 dapat dijelaskan bahwa persentase dalam aktivitas siswa data awal yang dinyatakan kurang berjumlah sepuluh siswa (44%), yang dinyatakan cukup berjumlah sembilan siswa (39%), yang dinyatakan baik berjumlah empat siswa (17%) dari target 90% untuk aktivitas siswa. Selain itu pada tabel 4.5 dapat diketahui bahwa siswa dari aspek sportivitas siswa yang mendapatkan skor 1 sebanyak 16 siswa (70%), yang mendapatkan skor 2 sebanyak lima siswa (22%), yang mendapatkan skor 3 sebanyak dua siswa (8%). Dari aspek kerjasama siswa yang mendapatkan skor 1 sebanyak 14 siswa (61%), yang mendapatkan skor 2 sebanyak tujuh siswa (30%), yang mendapatkan skor 3 sebanyak dua siswa (9%). Dari aspek semangat siswa yang mendapatkan skor 1 sebanyak 13 siswa (57%), yang mendapatkan skor 2 sebanyak tujuh siswa (30%), yang mendapatkan skor 3 sebanyak tiga siswa (13%). Maka dari itu berdasarkan data awal aktivitas siswa tersebut perlu ditingkatkan, sehingga dapat mencapai target yang telah ditetapkan. Dalam analisis data awal observasi aktivitas siswa ini ditemukan beberapa masalah yang timbul dari hasil data awal observasi aktivitas siswa. Hal tersebut dapat dilihat dari tabel rekapitulasi pada data awal observasi aktivitas siswa berikut ini.

Tabel 4.6  
Rekapitulasi Hasil Data Awal Observasi Aktivitas Siswa

Skor	Aspek yang Dinilai			Tafsiran
	Sportivitas	Kerjasama	Semangat	
3	2 siswa (8%)	2 siswa (9%)	3 siswa (13%)	B
2	5 siswa (22%)	7 siswa (30%)	7 siswa (30%)	C
1	16 siswa (70%)	14 siswa (61%)	13 siswa (57%)	K

Berdasarkan tabel 4.6 dalam hasil data awal observasi aktivitas siswa dimana pada aspek sportivitas yang mendapatkan skor 1 berjumlah 16 siswa (70%), yang mendapat skor 2 berjumlah lima siswa (22%), yang mendapatkan skor 3 berjumlah dua siswa (8%). Pada aspek kerjasama yang mendapatkan skor 1 berjumlah 14 siswa (61%), yang mendapat skor 2 berjumlah tujuh siswa (30%), yang mendapatkan skor 3 berjumlah dua siswa (9%). Pada aspek semangat yang mendapatkan skor 1 berjumlah

13 siswa (57%), yang mendapat skor 2 berjumlah tujuh siswa (30%), yang mendapatkan skor 3 berjumlah tiga siswa (13%). Secara keseluruhan bahwa semua aspek dalam data awal observasi aktivitas siswa ini perlu ditingkatkan.

### 3) Refleksi

Berdasarkan analisis hasil data awal aktivitas siswa, dalam penelitian ini agar aktivitas siswa dapat meningkat guru (peneliti) akan memberikan *reward* atau penghargaan pada siswa atau tim yang sportif, kerjasama dan semangat. Namun untuk meningkatkan aspek-aspek berikut, guru (peneliti) harus berupaya untuk meningkatnya.

Dalam aspek sportivitas, guru (peneliti) haruslah bisa memberi dorongan agar siswa dapat melakukan kegiatan pembelajaran dengan kemampuan sendiri. Guru juga harus melarang siswa agar tidak mengganggu teman maupun lawan. Selain itu guru (peneliti) harus menekankan agar siswa jujur dan tidak melakukan kecurangan dalam kegiatan pembelajaran, serta siswa harus mampu menerima apapun hasil dari kegiatan pembelajaran. Dalam aspek kerjasama, guru (peneliti) harus bias mengajak dan mendorong siswa agar komitmen dalam mencapai tujuan pembelajaran. Guru juga haruslah bisa mengajak siswa agar saling mendukung satu sama lainnya.

Dalam aspek semangat, guru (peneliti) harus dapat memberikan dorongan agar siswa satu sama lainnya memberikan semangat kepada siswa yang belum bisa. Guru juga menekankan agar siswa aktif dalam melakukan semua kegiatan pembelajaran. Selain itu juga, siswa dibimbing agar serius dalam mencapai tujuan pembelajaran serta senantiasa memiliki keinginan untuk selalu ingin memperbaiki kekurangan atau kesalahan.

#### d. Paparan Data Awal Hasil Tes Belajar

##### 1) Deskripsi

Pada bagian ini akan dikemukakan temuan penelitian, yang dilaksanakan sesuai dengan kegiatan penelitian yang dilakukan terhadap siswa yang mengalami kesulitan belajar pada pembelajaran *passing* menggunakan kaki bagian dalam permainan sepak

bola. Subjek penelitian tindakan pada penelitian ini adalah siswa kelas VI SDN Ciboboko Kecamatan Jatigede Kabupaten Sumedang. Jumlah siswa yang diteliti sebanyak 23 siswa yang terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan. Pengambilan data awal ini dilakukan pada tanggal 15 Mei 2015.

Dalam penelitian ini yang bertindak selaku guru adalah peneliti sendiri. Dan untuk memperoleh hasil yang akurat dan transparan, peneliti dibantu serta diawasi oleh guru penjas SDN Ciboboko. Sesuai dengan tujuan penelitian tindakan kelas, yaitu meningkatkan dan memperbaiki atau mengembangkan praktik pembelajaran yang dilaksanakan di lapangan, penelitian ini sebelumnya diawali dengan dengan tahap pendahuluan yang berupa observasi perencanaan, kinerja guru, aktivitas siswa, pemberian tes awal dan wawancara kepada seluruh siswa kelas VI dan guru Pendidikan Jasmani di SDN Ciboboko.

Dalam tahap ini peneliti akan mengamati proses pembelajaran secara keseluruhan hasil belajar dari tes yang dilakukan oleh semua siswa SDN Ciboboko Kecamatan Jatigede Kabupaten Sumedang. Aspek yang akan diamati oleh peneliti dalam hasil tes belajar ini diantaranya adalah aspek sikap awal, pelaksanaan, dan sikap akhir. Dimana pada aspek sikap awal ini, diharapkan siswa mampu berdiri menghadap target, letakkan kaki yang menahan keseimbangan di samping bola, bahu dan pinggul lurus dengan target, tekukan sedikit lutut kaki, ayunkan kaki yang akan menendang ke belakang, tempatkan kaki posisi menyamping, tangan di rentangkan untuk menjaga keseimbangan, fokus perhatian pada bola, selanjutnya sikap *passing*, tubuh berada di atas bola, ayunkan kaki bagian dalam yang akan menendang ke depan, tendang bagian tengah bola dengan bagian kaki dalam, dan sikap akhir, pindahkan berat badan ke depan, lanjutkan gerakan searah dengan bola, gerakan akhir berlangsung dengan mulus.

Pada aspek pelaksanaan diharapkan siswa mampu mengayunkan kaki bagian dalam yang akan menendang ke depan sehingga badan berada di atas bola, seterusnya siswa mampu *passing* atau mengoper bola ke depan dengan arah bola lurus mengarah ke sasaran atau tujuan. Pada aspek sikap akhir diharapkan siswa

memindahkan berat badan ke depan, lanjutkan gerakan searah dengan bola, gerakan akhir berlangsung dengan mulus.

Berdasarkan hasil tes belajar siswa data awal dapat dijelaskan bahwa yang dinyatakan tuntas berjumlah 4 (empat) siswa dan yang dinyatakan belum tuntas berjumlah 19 siswa dari target 90% yang dinyatakan tuntas.

## 2) Analisis

Pada analisis data awal hasil belajar ini, peneliti akan menganalisis mengenai persentase hasil belajar siswa sebelum tindakan, dimana pengambilan data awal hasil belajar di SDN Ciboboko diperoleh melalui tes gerak dasar *passing* secara berpasangan. Dalam tahap ini peneliti akan mengamati proses pembelajaran secara keseluruhan serta menganalisis hasil belajar dari tes yang dilakukan oleh semua siswa SDN Ciboboko Kecamatan Jatigede Kabupaten Sumedang.

Berikut adalah hasil tes data awal yang diperoleh masing-masing siswa, sebagai gambaran awal tentang kemampuan gerak dasar *passing* menggunakan kaki bagian dalam pada permainan sepak bola pada siswa kelas VI SDN Ciboboko Kecamatan Jatigede Kabupaten Sumedang dapat dilihat pada tabel 4.7

Tabel 4.7  
Data Hasil Tes Awal Kemampuan Gerak Dasar *Passing* Kaki Bagian Dalam

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai									Skor	Nilai	Ket	
		Sikap Awal			Pelaksanaan			Sikap Akhir					T	BT
		1	2	3	1	2	3	1	2	3				
1	Alfi Badri	√			√			√			4	44		√
2	Cahyo. U	√			√			√			4	44		√
3	Cartika. P		√				√		√		7	78	√	
4	Cep. P	√			√			√			3	33		√
5	Cika. K	√			√			√			3	33		√
6	Euis. N		√			√				√	7	78	√	

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai									Skor	Nilai	Ket	
		Sikap Awal			Pelaksanaan			Sikap Akhir					T	BT
		1	2	3	1	2	3	1	2	3				
7	Ina. L		√		√			√			4	44		√
8	Juliana. S	√				√			√		5	55		√
9	Karwan		√				√		√		7	78	√	
10	Lisna. M		√			√		√			5	55		√
11	Maemunah	√				√			√		5	55		√
12	Rian. H	√				√		√			4	44		√
13	Salym. S	√			√			√			3	33		√
14	Sumi. N	√			√			√			3	33		√
15	Teti. Y	√			√				√		4	44		√
16	Toto. I	√			√				√		4	44		√
17	Tuti. R		√		√			√			4	44		√
18	Uus. U	√				√		√			4	44		√
19	Rio. W		√			√				√	7	78	√	
20	Rere. R	√			√			√			3	33		√
21	Lianawati	√			√				√		4	44		√
22	Andre. R	√			√			√			3	33		√
23	Popy. P	√			√				√		4	44		√
Jumlah		16	7		14	7	2	11	10	2	101	1115	4	19
Persentase %		70%	30%		61%	30%	9%	48%	43%	9%			17%	83%

Kriteria ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan 70

Skor ideal = 9

Kriteria penilaian:

Jika skor siswa  $\geq 7$  maka dikatakan lulus

Jika skor siswa  $\leq 7$  maka dikatakan tidak lulus

Kriteia penilaian tes *passing* :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Ideal}} \times 100\%$$

Berdasarkan tabel 4.7 dapat dijelaskan bahwa yang dinyatakan tuntas berjumlah 4 (empat) siswa (17%) dan yang dinyatakan belum tuntas berjumlah 19 siswa (83%) dari target 90% yang dinyatakan tuntas. Dimana pada sikap awal siswa yang mendapatkan skor 1 berjumlah 16 siswa (70%), yang mendapat skor 2 berjumlah tujuh siswa (30%), yang mendapat skor 3 pada sikap awal tidak ada. Pada pelaksanaan siswa yang mendapatkan skor 1 berjumlah 14 (61%), yang mendapatkan skor 2 berjumlah tujuh siswa (30%), yang mendapatkan skor 3 berjumlah dua siswa (9%). Dan pada sikap akhir siswa yang mendapatkan skor 1 berjumlah 11 siswa (48%), yang mendapatkan skor 2 berjumlah sepuluh siswa (43%), yang mendapatkan skor 3 pada sikap akhir berjumlah dua siswa (9%).

Pada analisis data awal hasil belajar siswa dalam pembelajaran *passing* ditemukan beberapa masalah. Hal tersebut dapat dilihat dari tabel rekapitulasi pada data awal hasil belajar siswa berikut ini.

Tabel 4.8  
Rekapitulasi Data Awal Hasil Tes *Passing* menggunakan kaki bagian dalam melalui modifikasi bola

Aspek yang diamati									Ket %	
Sikap Awal			Pelaksanaan			Sikap Akhir			T	BT
1	2	3	1	2	3	1	2	3		
16 siswa	7 siswa	-	14 siswa	7 siswa	2 siswa	11 siswa	10 siswa	2 siswa	4 siswa (17%)	19 siswa (83%)
70%	30%	-	61%	30%	9%	48%	43%	9%		

Berdasarkan tabel 4.8 dapat dijelaskan bahwa yang dinyatakan tuntas berjumlah 4 siswa (17%) dan yang dinyatakan belum tuntas berjumlah 19 siswa (83%) dari target 90% yang dinyatakan tuntas. Dimana pada sikap awal yang mendapatkan skor 1 berjumlah 16 siswa (70%), yang mendapat skor 2 berjumlah tujuh siswa (30%) dan yang mendapat skor 3 pada sikap awal tidak ada. Pada pelaksanaan yang

mendapatkan skor 1 berjumlah 14 siswa (61%), yang mendapatkan skor 2 berjumlah tujuh siswa (30%) dan yang mendapatkan skor 3 pada pelaksanaan berjumlah dua siswa (9%). Dan pada sikap akhir yang mendapatkan skor 1 berjumlah 11 siswa (48%), yang mendapatkan skor 2 berjumlah sepuluh siswa (43%) dan yang mendapatkan skor 3 pada sikap akhir berjumlah dua siswa (9%).

Jadi, berdasarkan analisis tersebut dapat diketahui bahwa pada tes gerak dasar *passing* menggunakan kaki bagian dalam melalui modifikasi bola belum mencapai target, maka dari itu perlu ditingkatkan. Ketidak tercapaian target tersebut dikarenakan pada saat pembelajaran berlangsung keadaan siswa masih kurang dalam semua aspek penilaian, seperti halnya siswa tidak begitu antusias dalam pembelajaran, siswa tidak begitu paham mengenai pembelajaran gerak dasar *passing*, dan lain sebagainya. Maka dari itu diharapkan pada pembelajaran berikutnya semua aspek dapat ditingkatkan.

Adapun faktor-faktor penyebab rendahnya kemampuan siswa dalam melakukan gerak dasar *passing* adalah sebagai berikut:

- a. Siswa kurang memahami teknik *passing* yang benar, karena pembelajaran dilakukan dengan praktek langsung tanpa ada penjelasan yang sistematis dalam melakukan gerak dasar *passing*.
- b. Proses pembelajaran dilakukan guru dengan menggunakan metode komando, sehingga bersifat kaku tanpa adanya pengaturan kelompok dalam belajar *passing* dalam permainan sepak bola.

### 3) Refleksi

Berdasarkan hasil temuan di lapangan seperti diuraikan pada tabel 4.7, maka peneliti mengadakan penelitian tindakan kelas sebagai upaya memperbaiki proses pembelajaran Pendidikan Jasmani terutama dalam materi praktik gerak dasar *passing* menggunakan kaki bagian dalam pada pembelajaran sepak bola.

Dengan menerapkan modifikasi bola pada permainan sepak bola dalam pembelajaran *passing* akan meningkatkan proses dan hasil pembelajaran gerak dasar *passing* secara maksimal. Karena dengan modifikasi bola pendekatan pada siswa

sehingga pembelajaran dapat berlangsung efektif dan dapat meningkatkan antusias siswa dalam pembelajaran. Sehingga dengan modifikasi bola dapat menjadi sebuah solusi dalam pembelajaran guna meningkatkan kemampuan siswa dalam gerak dasar *passing* menggunakan kaki bagian dalam di SDN Ciboboko Kecamatan Jatigede Kabupaten Sumedang. Dimana pada siklus I guru (peneliti) akan menerapkan *passing* menggunakan kaki bagian dalam dengan jarak 5 Meter berhadapan atau berpasangan dengan melalui patok yang telah disediakan.

## **2. Paparan Data Tindakan Siklus I**

### **a. Paparan Data Perencanaan Siklus I**

#### **1) Deskripsi**

Pada bagian ini akan dikemukakan temuan penelitian pada siklus I, yang dilaksanakan sesuai dengan kegiatan penelitian yang dilakukan terhadap siswa yang mengalami kesulitan belajar pada pembelajaran *passing* menggunakan kaki bagian dalam pada permainan sepak bola. Subjek penelitian tindakan pada penelitian ini adalah siswa kelas VI SDN Ciboboko Kecamatan Jatigede Kabupaten Sumedang. Jumlah siswa yang diteliti sebanyak 23 siswa yang terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan. Pengambilan data siklus I ini dilakukan pada tanggal 15 Mei 2015.

Dalam penelitian ini yang bertindak selaku guru adalah peneliti sendiri. Dan untuk memperoleh hasil yang akurat dan transparan, peneliti dibantu serta diawasi oleh guru penjas SDN Ciboboko. Sesuai dengan tujuan penelitian tindakan kelas, yaitu meningkatkan dan memperbaiki atau mengembangkan praktik pembelajaran yang dilaksanakan di lapangan, penelitian ini sebelumnya diawali dengan dengan tahap pendahuluan yang berupa observasi perencanaan, kinerja guru, aktivitas siswa, pemberian tes *passing* dan wawancara kepada seluruh siswa kelas VI dan guru Pendidikan Jasmani di SDN Ciboboko.

Berdasarkan hasil temuan peneliti dalam pembelajaran gerak dasar *passing* menggunakan kaki bagian dalam pada permainan sepak bola, peneliti bersama mitra peneliti menyusun rencana tindakan untuk mengatasi masalah siswa tentang upaya

peningkatan gerak dasar *passing*. Dimana pada perencanaan pembelajaran siklus I, secara keseluruhan semua aspek dalam perencanaan pembelajaran siklus I masih perlu ditingkatkan.

Adapun kegiatan yang dilaksanakan dalam perencanaan siklus I adalah sebagai berikut:

- 1) Guru dan peneliti membuat rencana pembelajaran *passing* menggunakan kaki bagian dalam melalui modifikasi bola pada permainan sepak bola dan menetapkan pula waktu pelaksanaan tindakan.
- 2) Peneliti mempersiapkan skenario pembelajaran dengan menggunakan modifikasi bola melalui permainan sepak bola untuk diterapkan dalam pelaksanaan tindakan.
- 3) Mempersiapkan alat/media yang akan digunakan pada saat tindakan yaitu mengenai *passing* menggunakan kaki bagian dalam melalui modifikasi bola pada permainan sepak bola untuk meningkatkan gerak dasar *passing* menggunakan kaki bagian dalam, yaitu berupa peluit, bola plastik, patok.
- 4) Menyiapkan lembar observasi perencanaan pembelajaran (IPKG 1), mengenai *passing* menggunakan kaki bagian dalam melalui modifikasi bola pada permainan sepak bola untuk meningkatkan gerak dasar *passing*.
- 5) Menyiapkan lembar observasi pelaksanaan kinerja guru (IPKG 2 ), mengenai *passing* menggunakan kaki bagian dalam melalui modifikasi bola pada permainan sepak bola untuk meningkatkan gerak dasar *passing*.
- 6) Menyiapkan lembar observasi aktivitas siswa, mengenai *passing* menggunakan kaki bagian dalam melalui modifikasi bola pada permainan sepak bola untuk meningkatkan gerak dasar *passing*.
- 7) Menyiapkan lembar penilaian untuk mengetahui adanya peningkatan atau belum adanya peningkatan kemampuan siswa dalam melakukan gerak dasar *passing*.

Berdasarkan hasil data perencanaan siklus I dapat dijelaskan bahwa hanya mencapai 74% saja dari target 90%, dimana dalam perumusan tujuan pembelajaran hanya mencapai 69%, dalam mengembangkan dan mengorganisasi materi media sumber belajar dan metode pembelajaran hanya mencapai 69%, dalam merencanakan skenario kegiatan pembelajaran hanya mencapai 75%, dalam merencanakan prosedur

jenis dan menyiapkan alat penilaian hanya mencapai 83% dan dalam tampilan dokumen rencana pembelajaran hanya mencapai 75%. Jadi berdasarkan hasil data perencanaan siklus I tersebut belum mencapai target yang telah ditetapkan, sehingga memerlukan perbaikan.

## 2) Analisis

Berikut adalah analisis hasil perolehan perencanaan pembelajaran gerak dasar *passing* bola yang menggunakan kaki bagian dalam melalui modifikasi bola pada siklus I. Pada keseluruhan aspek perencanaan siklus I ini mengalami peningkatan dibandingkan perencanaan data awal. Tapi peningkatan ini belumlah mencapai target yang diharapkan oleh peneliti. Untuk lebih jelasnya, berikut adalah hasil observasi perencanaan siklus I.

Tabel 4.9  
Data Hasil Observasi Perencanaan Pembelajaran Siklus I

No	KOMPONEN RENCANA PEMBELAJARAN	Penilaian			Tafsiran		
		1	2	3	B	C	K
<b>A.</b>	<b>PERUMUSAN TUJUAN PEMBELAJARAN</b>						
	1. Merumuskan tujuan pembelajaran			√			Baik
	2. Kejelasan rumusan		√				
	3. Kejelasan cakupan rumusan		√				
	4. Kesesuaian dengan kompetensi dasar			√			
	<b>PERSENTASE</b>				69%		
<b>B.</b>	<b>MENGEMBANGKAN DAN MENGORGANISASIKAN MATERI MEDIA SUMBER BELAJAR DAN METODE PEMBELAJARAN</b>						
	1. Mengembangkan dan mengorganisasikan materi pembelajaran		√				Baik
	2. Menentukan dan mengembangkan alat bantu pembelajaran			√			
	3. Memilih sumber belajar			√			
	4. Memilih sumber pembelajaran			√			
	<b>PERSENTASE</b>				69%		
<b>C.</b>	<b>MERENCANAKAN SKENARIO KEGIATAN PEMBELAJARAN</b>						
	1. Menentukan jenis kegiatan pembelajaran			√			Baik
	2. Menyusun langkah-langkah pembelajaran			√			

	3. Menentukan alokasi waktu pembelajaran			√	
	4. Kesesuaian metode, materi dan tujuan pembelajaran			√	
	5. Kesesuaian metode, materi dan peserta didik			√	
	<b>PERSENTASE</b>	75%			
<b>D.</b>	<b>MERENCANAKAN PROSEDUR, JENIS DAN MENYIAPKAN ALAT PENILAIAN</b>				
	1. Menentukan proses dan jenis penilaian			√	Baik
	2. Membuat alat penilaian		√		
	3. Menentukan kriteria penilaian			√	
	<b>PERSENTASE</b>	83%			
<b>E.</b>	<b>TAMPILAN DOKUMEN RENCANA PEMBELAJARAN</b>				
	1. Kebersihan dan kerapihan			√	Baik
	2. Penggunaan bahasa tulis			√	
	<b>PERSENTASE</b>	75%			
	SKOR TOTAL IPKG 1 = $\frac{A+B+C+D+E}{5}$	74%			

Berdasarkan tabel 4.9 persentase siklus I perencanaan dapat dijelaskan bahwa hanya mencapai 74% saja dari target 90%. Dimana dalam perumusan tujuan pembelajaran hanya mencapai 69%, dalam mengembangkan dan mengorganisasi materi media sumber belajar dan metode pembelajaran hanya mencapai 69%, dalam merencanakan skenario kegiatan pembelajaran hanya mencapai 75%, dalam merencanakan prosedur jenis dan menyiapkan alat penilaian hanya mencapai 83% dan dalam tampilan dokumen rencana pembelajaran hanya mencapai 75%. Jadi berdasarkan tabel 4.9 tersebut belum mencapai target yang telah ditetapkan, sehingga memerlukan perbaikan.

Pada tabel 4.9 dapat kita lihat adanya peningkatan dari data awal perencanaan pembelajaran dan data hasil observasi perencanaan pembelajaran siklus I. Hasil perencanaan pembelajaran pada data awal baru mencapai 54% dan pada data hasil observasi perencanaan pembelajaran siklus I naik menjadi 74%. Meskipun belum mencapai target 90%, akan tetapi ini akan menjadi acuan dan motivasi bagi peneliti agar adanya perubahan di siklus berikutnya agar minimal mencapai target yaitu 90%.

Untuk perbandingan perolehan hasil perencanaan pembelajaran data awal dan siklus 1 dapat dilihat dari diagram 4.1 berikut ini.

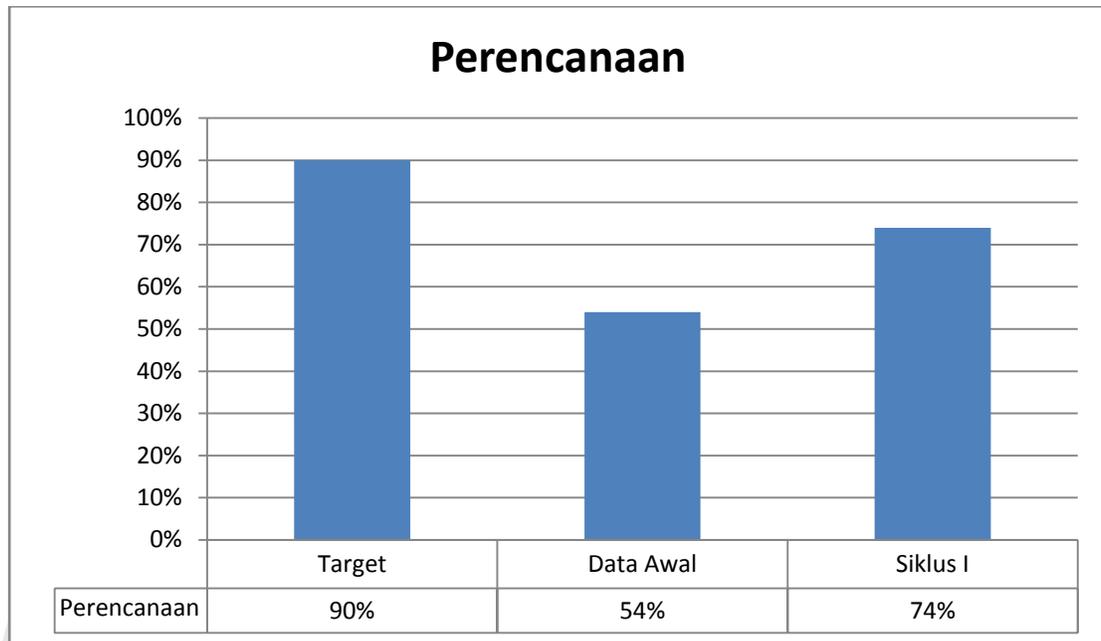


Diagram 4.1  
(Perbandingan Hasil Perencanaan Data Awal  
dengan Hasil Perencanaan Siklus 1)

Berdasarkan diagram 4.1 dapat diketahui bahwa perencanaan pada siklus I belum mencapai target yang diinginkan yaitu hanya mencapai 74% saja. Hal tersebut dikarenakan peneliti dalam membuat tujuan pembelajaran kurang jelas dan tidak lengkap. Pada kenyataannya peneliti pun kurang dapat bisa mengembangkan dan mengordinasikan materi, media/alat bantu pembelajaran, metode dan sumber pembelajaran.

Dalam analisis perencanaan pembelajaran siklus I ini ditemukan beberapa masalah yang perlu ditingkatkan. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel rekapitulasi perencanaan pembelajaran siklus I.

Tabel 4.10  
Rekapitulasi Hasil Perolehan Perencanaan Pembelajaran Siklus I

No	Aspek yang Diamati	Persentase	
		Target	Siklus I
1	Perumusan tujuan pembelajaran	90%	69%
2	Mengembangkan dan mengorganisasikan materi media sumber belajar dan metode pembelajaran	90%	69%
3	Merencanakan skenario kegiatan pembelajaran	90%	75%
4	Merencanakan prosedur, jenis dan menyiapkan alat penilaian	90%	83%
5	Tampilan dokumen rencana pembelajaran	90%	75%
Persentase		90%	74%

Berdasarkan tabel 4.10 dalam perencanaan pembelajaran siklus I yang ditafsirkan kurang adalah aspek perumusan tujuan pembelajaran dan mengembangkan dan mengorganisasikan materi, media, sumber belajar dan metode pembelajaran. Akan tetapi secara keseluruhan kegiatan perencanaan pada siklus I dari semua aspek dalam tahap perencanaan mencapai 74% dari target 90%. Dalam hal ini guru masih harus memperbaiki perencanaannya sebelum pembelajaran dimulai agar hasilnya bisa mencapai target.

### 3) Refleksi

Berdasarkan analisis tersebut agar perencanaan pembelajaran lebih maksimal, maka pada aspek perumusan tujuan pembelajaran guru (peneliti), harus menyesuaikan dengan yang tercantum pada standar kompetensi dan kompetensi dasar agar perumusan tujuan dapat sesuai dengan materi. Dalam aspek mengembangkan dan mengorganisasi materi, media, sumber belajar dan metode pembelajaran guru (peneliti), harus menyesuaikan dengan materi yang akan diajarkan, dalam penelitian ini media, dan metode harus sesuai dengan materi pembelajaran *passing*. Dalam aspek merencanakan skenario kegiatan pembelajaran guru (peneliti), harus dapat menyesuaikan dengan materi pembelajaran, dalam penelitian ini peneliti harus dapat menyesuaikan dengan materi pembelajaran *passing*. Dalam aspek merencanakan prosedur, jenis dan menyiapkan alat penilaian guru (peneliti), harus menyesuaikan dengan materi pembelajaran, dalam penelitian ini peneliti harus dapat menyesuaikan dengan materi pembelajaran *passing* sehingga dalam menentukan jenis penilaian, alat

penilaian dan kriteria penilaian dapat sesuai dengan materi pembelajaran. Dan dalam tampilan dokumen rencana pembelajaran guru (peneliti) harus dapat membuat tampilan RPP dengan rapi dan dengan bahasa tulisan yang baik.

## **b. Paparan Data Siklus I Pelaksanaan**

### **1) Deskripsi**

Pada bagian ini akan dikemukakan temuan penelitian pada siklus I, yang dilaksanakan sesuai dengan kegiatan penelitian yang dilakukan terhadap siswa yang mengalami kesulitan belajar pada pembelajaran *passing* menggunakan kaki bagian dalam pada permainan sepak bola. Subjek penelitian tindakan pada penelitian ini adalah siswa kelas VI SDN Ciboboko Kecamatan Jatigede Kabupaten Sumedang. Jumlah siswa yang diteliti sebanyak 23 siswa yang terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan. Pengambilan data siklus I ini dilakukan pada tanggal 15 Mei 2015.

Dalam penelitian ini yang bertindak selaku guru adalah peneliti sendiri. Dan untuk memperoleh hasil yang akurat dan transparan, peneliti dibantu serta diawasi oleh guru penjas SDN Ciboboko. Sesuai dengan tujuan penelitian tindakan kelas, yaitu meningkatkan dan memperbaiki atau mengembangkan praktik pembelajaran yang dilaksanakan di lapangan, penelitian ini sebelumnya diawali dengan dengan tahap pendahuluan yang berupa observasi perencanaan, kinerja guru, aktivitas siswa, pemberian tes *passing* dan wawancara kepada seluruh siswa kelas VI dan guru Pendidikan Jasmani di SDN Ciboboko.

Berdasarkan hasil data pelaksanaan kinerja guru siklus I dapat diketahui bahwa hanya mencapai 68% saja dari target 90%. Dimana dalam pra pembelajaran hanya mencapai 62%, dalam membuka pembelajaran hanya 75%, dalam mengelola inti pembelajaran hanya mencapai 65%, dalam mendemonstrasikan kemampuan khusus dalam pembelajaran penjas hanya mencapai 70%, dalam melaksanakan evaluasi proses dan hasil belajar hanya mencapai 62% dan dalam kesan umum kinerja guru hanya mencapai 75%. Jadi berdasarkan tabel 4.10 tersebut belum mencapai target yang telah ditetapkan, sehingga memerlukan perbaikan.

## 2) Analisis

Berdasarkan hasil temuan pada pelaksanaan kinerja guru siklus I, bahwa secara keseluruhan semua aspek dalam pelaksanaan kinerja guru perlu ditingkatkan pada tindakan berikutnya. Pelaksanaan tindakan siklus I dilaksanakan sesuai dengan rumusan perencanaan tindakan penelitian yang telah dipersiapkan. Data pelaksanaan tindakan siklus I yang dapat diuraikan adalah deskripsi proses pembelajaran *passing* menggunakan kaki bagian dalam pada permainan sepak bola di kelas VI SDN Ciboboko dengan menerapkan modifikasi bola.

Pada pembelajaran ini difokuskan pada usaha guru (peneliti) dalam menerapkan *passing* menggunakan kaki bagian dalam melalui modifikasi bola pada permainan sepak bola untuk membantu siswa dalam meningkatkan gerak dasar *passing* dalam permainan sepak bola. Berikut adalah hasil pelaksanaan kinerja guru pada siklus I yang meliputi beberapa aspek diantaranya pra pembelajaran, membuka pelajaran, mengelola inti pelajaran, mendemonstrasikan kemampuan khusus dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani, melaksanakan evaluasi proses dan hasil belajar serta kesan umum kinerja guru.

Berdasarkan data hasil observasi pelaksanaan kinerja guru pada siklus I, dalam pra pembelajaran sudah mengalami peningkatan meskipun persentasenya belum mencapai target yang diharapkan. Begitu juga pada aspek membuka pelajaran, mengelola inti pembelajaran, mendemonstrasikan kemampuan khusus dalam pembelajaran, melaksanakan evaluasi proses dan hasil belajar serta kesan umum kinerja guru belum mencapai target yang diharapkan meskipun kesemua aspek berikut mengalami peningkatan. Berikut ini adalah hasil pelaksanaan kinerja guru siklus I.

Tabel 4.11  
Data Hasil Pelaksanaan Kinerja Guru Siklus I

No	ASPEK YANG DIAMATI	Penilaian			Tafsiran		
		1	2	3	B	C	K
A	PRA PEMBELAJARAN						
	1. Kesiapan sarana, prasaran, alat dan media		√				Baik
	2. Memeriksa kesiapan siswa			√			
	PERSENTASE		62%				
B	MEMBUKA PEMBELAJARAN						
	1. Melakukan kegiatan apersepsi dan pemanasan			√			Baik
	2. Menyampaikan komponen tujuan yang akan dicapai dan rencana kegiatan			√			
	PERSENTASE		75%				
C	MENGELOLA INTI PEMBELAJARAN						
	1. Memberikan petunjuk dan contoh gerakan sikap awal, pelaksanaan dan akhir dalam gerak dasar <i>passing</i>		√				Baik
	2. Menyesuaikan dengan tingkat pertumbuhan siswa		√				
	3. Melakukan komunikasi verbal, visual dan praktek			√			
	4. Mengkondisikan dan menjaga ketertiban siswa			√			
	5. Memantapkan keterampilan gerak dasar <i>passing</i>			√			
	PERSENTASE		65%				
D	MENDEMONSTRASIKAN KEMAMPUAN KHUSUS DALAM PEMBELAJARAN PENJAS						
	1. Merangkai gerakan <i>passing</i>		√				Baik
	2. Memberikan kesempatan secara luasa kepada siswa dalam melakukan aktivitas gerak dasar <i>passing</i>			√			
	3. Membimbing siswa melakukan gerakan dan melakukan aktivitas gerak dasar <i>passing</i>		√				
	4. Memberikan bimbingan kepada siswa yang mengalami kesulitan			√			
	5. Penggunaan media dan alat pembelajaran <i>passing</i>			√			
	PERSENTASE		70%				
E	MELAKSANAKAN EVALUASI PROSES DAN HASIL BELAJAR						
	1. Melaksanakan penilaian selama proses pembelajaran <i>passing</i>			√			Baik
	2. Melaksanakan penilaian pada akhir pembelajaran <i>passing</i>		√				
	PERSENTASE		62%				
F	KESAN UMUM KINERJA GURU						
	1. Keefektifan proses pembelajaran <i>passing</i>			√			Baik
	2. Penampilan guru dalam pembelajaran <i>passing</i>			√			

	PERSENTASE	75%	
	PERSENTASE TOTAL: $\frac{A+B+C+D+E+F}{6}$	68%	

Berdasarkan tabel 4.11 persentase pelaksanaan kinerja guru siklus I dapat dijelaskan bahwa hanya mencapai 68% saja dari target 90%. Hasil dalam pra pembelajaran hanya mencapai 62%, dalam membuka pembelajaran hanya 75%, dalam mengelola inti pembelajaran hanya mencapai 65%, dalam mendemonstrasikan kemampuan khusus dalam pembelajaran penjas hanya mencapai 70%, dalam melaksanakan evaluasi proses dan hasil belajar hanya mencapai 62% dan dalam kesan umum kinerja guru hanya mencapai 75%. Jadi berdasarkan tabel 4.11 tersebut belum mencapai target yang telah ditetapkan, sehingga memerlukan perbaikan.

Pada tabel 4.11 dapat kita lihat adanya peningkatan dari data awal kinerja guru dan data hasil observasi kinerja guru siklus I. Hasil kinerja guru pada data awal hanya mencapai 46%, dan pada data hasil observasi kinerja guru siklus I naik menjadi 68% meskipun belum mencapai target 90%. Akan tetapi ini akan menjadi acuan dan motivasi bagi peneliti agar adanya perubahan di siklus berikutnya agar mencapai minimal 90%. Untuk perbandingan perolehan hasil observasi kinerja guru data awal dengan siklus I dapat dilihat pada diagram 4.2 berikut ini.

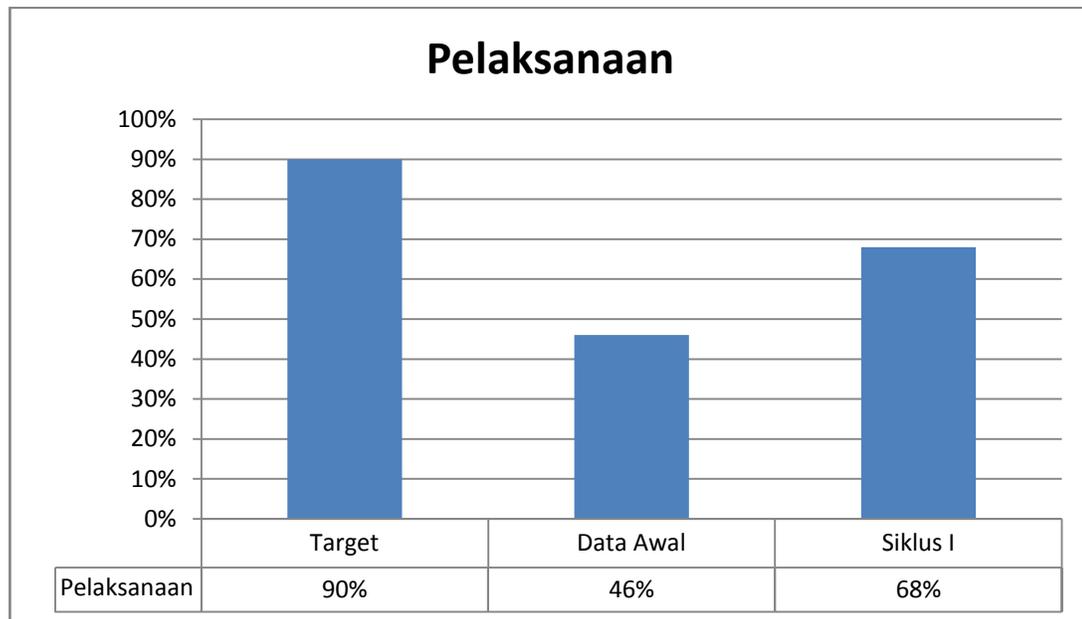


Diagram 4.2  
(Perbandingan Hasil Observasi Kinerja Guru Data Awal dengan Hasil Observasi Kinerja Guru Siklus I)

Berdasarkan diagram 4.2 dapat diketahui bahwa pelaksanaan pada siklus I mengalami peningkatan dari data awal yang hanya mencapai 46% meningkat menjadi 68%, meskipun belum mencapai target 90%. Hal tersebut dikarenakan peneliti belum dapat secara optimal mengelola inti pembelajaran dan belum dapat melaksanakan evaluasi pembelajaran dengan baik.

Berikut ini adalah rekapitulasi hasil perolehan pelaksanaan kinerja guru pada siklus I.

Tabel 4.12  
Rekapitulasi Hasil Perolehan Perentase Pelaksanaan Kinerja Guru Siklus I

No.	Aspek yang di amati	Persentase	
		Target	Siklus I
1	Pra pembelajaran	90%	62%
2	Membuka pembelajaran	90%	75%
3	Mengelola inti pembelajaran	90%	65%
4	Mendemonstrasikan kemampuan khusus dalam pembelajaran penjas	90%	70%
5	Melaksanakan evaluasi dan hasil belajar	90%	62%

6	Kesan umum kinerja guru	90%	75%
Persentase		90%	68%

Berdasarkan tabel 4.12 dapat dilihat bahwa hasil observasi pelaksanaan kinerja guru siklus I hanya mencapai 68% saja dari target 90%. Dimana dalam pra pembelajaran hanya mencapai 62%, dalam membuka pembelajaran hanya 75%, dalam mengelola inti pembelajaran hanya mencapai 65%, dalam mendemonstrasikan kemampuan khusus dalam pembelajaran penjas hanya mencapai 70%, dalam melaksanakan evaluasi proses dan hasil belajar hanya mencapai 62% dan dalam kesan umum kinerja guru hanya mencapai 75%.

### 3) Refleksi

Dari analisis tersebut agar pelaksanaan kinerja guru dapat maksimal maka dalam aspek pra pembelajaran guru (peneliti) sebelum melaksanakan pembelajaran harus memeriksa dahulu mengenai sarana dan prasarana apa saja yang dibutuhkan pada pembelajaran dan memeriksa kesiapan siswa untuk melakukan pembelajaran. Dalam membuka pembelajaran guru (peneliti) harus menyampaikan dahulu tujuan pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran. Dalam mengelola inti pembelajaran guru (peneliti) harus dapat memberi petunjuk mengenai gerakan yang harus dilakukan siswa, menjaga ketertiban siswa, sehingga siswa dapat fokus pada pembelajaran yang sedang dilakukan. Dalam mendemonstrasikan kemampuan khusus dalam pembelajaran penjas guru (peneliti) harus membimbing dan memberikan pertolongan pada siswa yang mengalami kesulitan. Dalam melaksanakan evaluasi proses dan hasil belajar guru (peneliti) harus dapat melakukan evaluasi baik dalam proses maupun dalam hasil belajar. Dalam aspek kesan umum kinerja guru peneliti harus bisa mengajar dengan efektif dan memberikan kesan yang baik pada siswa.

### c. Paparan Data Siklus I Aktivitas Siswa

#### 1) Deskripsi

Pada bagian ini akan dikemukakan temuan penelitian pada siklus I, yang dilaksanakan sesuai dengan kegiatan penelitian yang dilakukan terhadap siswa yang mengalami kesulitan belajar pada pembelajaran *passing* dalam permainan sepak bola. Subjek penelitian tindakan pada penelitian ini adalah siswa kelas VI SDN Ciboboko Kecamatan jatigede Kabupaten Sumedang. Jumlah siswa yang diteliti sebanyak 23 siswa yang terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan. Pengambilan data siklus I ini dilakukan pada tanggal 15 Mei 2015.

Dalam penelitian ini yang bertindak selaku guru adalah peneliti sendiri. Dan untuk memperoleh hasil yang akurat dan transparan, peneliti dibantu serta diawasi oleh guru penjas SDN Ciboboko. Sesuai dengan tujuan penelitian tindakan kelas, yaitu meningkatkan dan memperbaiki atau mengembangkan praktik pembelajaran yang dilaksanakan dilapangan, penelitian ini sebelumnya diawali dengan dengan tahap pendahuluan yang berupa observasi perencanaan, kinerja guru, aktivitas siswa, pemberian tes *passing* dan wawancara kepada seluruh siswa kelas VI dan guru Pendidikan Jasmani di SDN Ciboboko.

Berdasarkan temuan pada hasil observasi aktivitas siswa siklus I, bahwa masih banyak siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran dan perlu ditingkatkan pada tindakan berikutnya. Kegiatan observasi aktivitas siswa ini dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung. Dalam aktivitas siswa ini yang diamati adalah aspek sportivitas, kerjasama dan semangat.

Berdasarkan hasil data aktivitas siswa siklus I dapat dijelaskan bahwa dalam aktivitas siswa siklus I tidak ada siswa yang dinyatakan kurang, yang dinyatakan cukup berjumlah 15 siswa (65%), yang dinyatakan baik berjumlah delapan siswa (35%) dari target 90% untuk aktivitas siswa. Selain itu dari data aktivitas siswa dapat diketahui bahwa siswa dari aspek sportivitas, siswa yang mendapatkan skor 1 sebanyak sembilan siswa, yang mendapatkan skor 2 sebanyak sepuluh siswa, yang mendapatkan skor 3 sebanyak empat siswa. Dari aspek kerjasama, siswa yang mendapatkan skor 1 sebanyak tujuh siswa, yang mendapatkan skor 2 sebanyak 11

siswa, yang mendapatkan skor 3 sebanyak lima siswa. Dan dari aspek semangat, siswa yang mendapatkan skor 1 sebanyak delapan siswa, yang mendapatkan skor 2 sebanyak 12 siswa, yang mendapatkan skor 3 sebanyak tiga siswa. Maka dari itu berdasarkan data awal aktivitas siswa tersebut perlu ditingkatkan, sehingga dapat mencapai target yang telah ditetapkan atau diinginkan.

## 2) Analisis

Berdasarkan analisis hasil observasi aktivitas siswa siklus I, bahwa masih banyak siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran dan perlu ditingkatkan pada tindakan berikutnya. Kegiatan observasi aktivitas siswa ini dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung. Dalam aktivitas siswa ini yang diamati adalah aspek sportivitas, kerjasama dan semangat. Meskipun pada observasi aktivitas siswa ini masih banyak siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran dan hasilnya belum mencapai target yang diharapkan, tapi pada keseluruhan semua aspek pada data hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I ini mengalami peningkatan. Berikut adalah hasil observasi aktivitas siswa siklus I yang ada pada table 4.13, berikut adalah data atau hasilnya.

Tabel 4.13  
Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

No	Nama Siswa	Aspek yang Dinilai									Skor	Tafsiran		
		Sportivitas			Kerjasama			Semangat				B	C	K
		1	2	3	1	2	3	1	2	3				
1	Alfi Badri			√			√		√		8	√		
2	Cahyo Ubadillah		√			√		√			5		√	
3	Cartika Prahayu	√				√		√			4		√	
4	Cep Permana			√		√			√		7	√		
5	Cika Komala	√			√				√		4		√	
6	Euis Nisa . N	√				√		√			4		√	
7	Ina Lestari	√			√				√		4		√	

8	Juliana Setiawati	√			√				√		4		√	
9	Karwan . H		√				√		√		7	√		
10	Lisna Munasyifa	√				√		√			4		√	
11	Maemunah		√				√		√		7	√		
12	Rian Heryanto		√		√			√			5		√	
13	Salym Sumardi			√		√			√		7	√		
14	Sumi Nurhayati	√				√				√	6		√	
15	Teti Yuningsih		√		√			√			4		√	
16	Toto Irwan	√				√			√		5		√	
17	Tuti Risnawati		√			√			√		6		√	
18	Uus Usman. A		√		√			√			4		√	
19	Rio Wijaya		√				√		√		7	√		
20	Rere Anisa	√				√				√	6		√	
21	Lianawati		√		√			√			4		√	
22	Andre Ruhayat			√		√				√	8	√		
23	Popy Priwanti		√				√		√		7	√		
<b>JUMLAH</b>		<b>9</b>	<b>10</b>	<b>4</b>	<b>7</b>	<b>11</b>	<b>5</b>	<b>8</b>	<b>12</b>	<b>3</b>	<b>127</b>	<b>8</b>	<b>15</b>	
<b>PERSENTASE (%)</b>		<b>39%</b>	<b>43%</b>	<b>18%</b>	<b>30%</b>	<b>48%</b>	<b>22%</b>	<b>35%</b>	<b>52%</b>	<b>13%</b>		<b>35%</b>	<b>65%</b>	

Berdasarkan tabel 4.13 dapat dijelaskan bahwa persentase dalam aktivitas siswa siklus I tidak ada siswa yang dinyatakan kurang, yang dinyatakan cukup berjumlah 15 siswa (65%), yang dinyatakan baik berjumlah 8 siswa (35%) dari target 90% untuk aktivitas siswa. Selain itu pada tabel 4.13 dapat diketahui bahwa siswa dari aspek sportivitas yang mendapatkan skor 1 berjumlah sembilan siswa (39%), yang mendapatkan skor 2 berjumlah sepuluh siswa (43%), yang mendapatkan skor 3 berjumlah empat siswa (18%). Dari aspek kerjasama yang mendapatkan skor 1 berjumlah tujuh siswa (30%), yang mendapatkan skor 2 berjumlah 11 siswa (48%), yang mendapatkan skor 3 berjumlah lima siswa (28%). Dan dari aspek semangat yang mendapatkan skor 1 berjumlah delapan siswa (35%), yang mendapatkan skor 2

berjumlah 12 siswa (52%), yang mendapatkan skor 3 berjumlah tiga siswa (13%). Maka dari itu berdasarkan data awal aktivitas siswa tersebut perlu ditingkatkan, sehingga dapat mencapai target yang telah ditetapkan atau diinginkan.

Pada tabel 4.13 dapat lihat adanya peningkatan dari data awal aktivitas siswa dan data hasil observasi aktivitas siswa siklus I. Hasil observasi aktivitas siswa data awal siswa yang dinyatakan kurang berjumlah 10 siswa (43%), yang dinyatakan cukup berjumlah 9 siswa (39%) yang dinyatakan baik berjumlah 4 siswa (17%). Dan hasil observasi aktivitas siswa siklus I tidak ada siswa yang dinyatakan kurang, yang dinyatakan cukup berjumlah 15 siswa (65%), yang dinyatakan baik berjumlah 8 siswa (35%), meskipun data tersebut belum mencapai target 90%. Untuk lebih jelas lagi untuk melihat perbandingan perolehan hasil observasi kinerja guru data awal dengan hasil kinerja guru pada siklus I, maka dapat dilihat pada 4.3 diagram berikut ini.

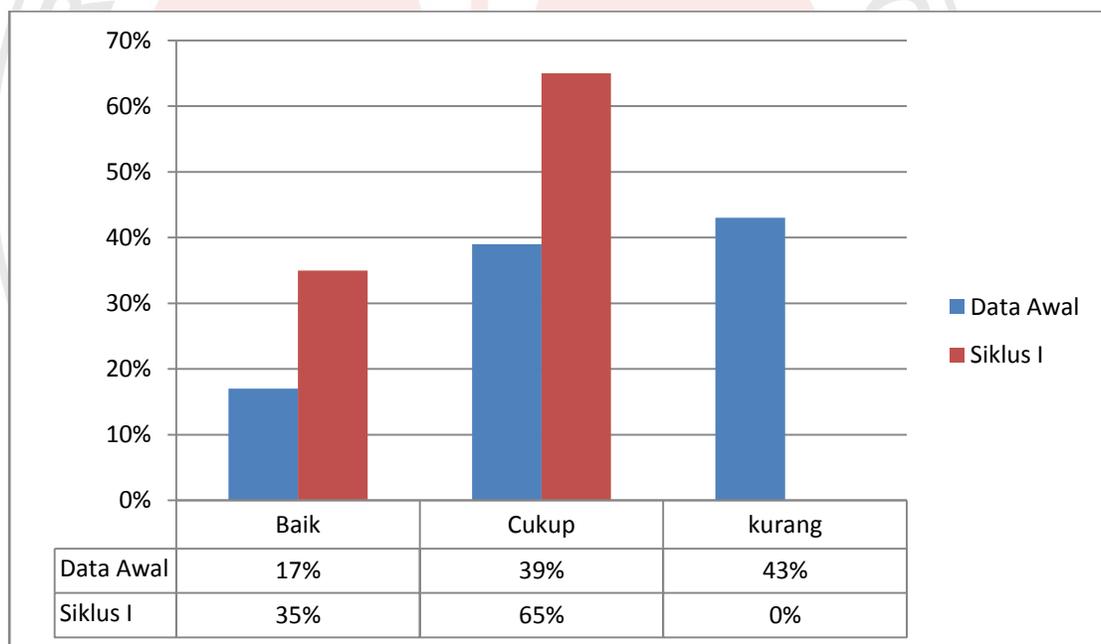


Diagram 4.3  
(Perbandingan Hasil Observasi Aktivitas Siswa Data Awal dengan Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I)

Berdasarkan diagram 4.3 dapat diketahui bahwa adanya peningkatan dari data awal aktivitas siswa dan data hasil observasi aktivitas siswa siklus I. Hasil observasi

aktivitas siswa data awal siswa yang dinyatakan kurang berjumlah 10 siswa (43%), yang dinyatakan cukup berjumlah 9 siswa (39%) yang dinyatakan baik berjumlah 4 siswa (17%). Dan hasil observasi aktivitas siswa siklus I tidak ada siswa yang dinyatakan kurang, yang dinyatakan cukup berjumlah 15 siswa (65%), yang dinyatakan baik berjumlah 8 siswa (35%), meskipun data tersebut belumlah mencapai target 90%.

Pada analisis aktivitas siswa siklus I ini ditemukan beberapa masalah yang perlu ditingkatkan pada tindakan selanjutnya. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel rekapitulasi perolehan hasil observasi aktivitas siklus I.

Tabel 4.14  
Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

Skor	Aspek yang Dinilai			Tafsiran
	Sportivitas	Kerjasama	Semangat	
3	4 siswa (18%)	5 siswa (28%)	3 siswa (13%)	B
2	10 siswa (43%)	11 siswa (48%)	12 siswa (52%)	C
1	9 siswa (39%)	7 siswa (30%)	8 siswa (35%)	K

Berdasarkan tabel 4.14 dalam aktivitas siswa siklus I tidak ada siswa yang dinyatakan kurang, yang dinyatakan cukup berjumlah 15 siswa (65%), yang dinyatakan baik berjumlah 8 siswa (35%) dari target 90%. Dimana pada aspek sportivitas siswa yang mendapatkan skor 1 berjumlah sembilan siswa (39%), yang mendapat skor 2 berjumlah sepuluh siswa (43%), yang mendapatkan skor 3 berjumlah empat siswa (18%). Pada aspek kerjasama siswa yang mendapat skor 1 berjumlah 7 siswa (30%), yang mendapat skor 2 berjumlah 11 siswa (48%), yang mendapatkan skor 3 berjumlah lima siswa (28%). Dan pada aspek semangat siswa yang mendapat skor 1 berjumlah delapan siswa (35%), yang mendapat skor 2 berjumlah 12 siswa (52%), yang mendapatkan skor 3 berjumlah tiga siswa (13%). Hal tersebut dikarenakan siswa kurang mendapat motivasi pada saat pembelajaran yang berdampak pada kurangnya sportivitas, kerjasama dan semangat.

### 3) Refleksi

Dari analisis tersebut maka guru (peneliti) harus lebih menekankan pada siswa untuk dapat sportif, bekerjasama dan semangat dalam pembelajaran. Guru (peneliti) harus menciptakan suasana yang menyenangkan sehingga antusias siswa dapat meningkat, yaitu dengan memberikan *reward* atau penghargaan kepada siswa, agar aktivitas siswa dapat meningkat.

Dalam aspek sportivitas, guru (peneliti) haruslah bisa memberi arahan agar siswa lebih serius dalam mengikuti kegiatan pembelajaran serta tidak mengganggu teman maupun lawan. Selain itu guru (peneliti) harus menekankan agar siswa jujur dan tidak melakukan kecurangan dalam kegiatan pembelajaran, serta siswa harus mampu menerima apapun hasil dari kegiatan pembelajaran.

Dalam aspek kerjasama, guru (peneliti) harus bisa mengajak siswa agar senantiasa saling mendukung satu sama lainnya.

Dalam aspek semangat, guru (peneliti) harus dapat memberikan arahan agar siswa aktif dalam melakukan semua kegiatan pembelajaran. Selain itu juga, siswa dibimbing agar serius dalam mencapai tujuan pembelajaran serta senantiasa memiliki keinginan untuk selalu ingin memperbaiki kekurangan atau kesalahan.

#### d. Paparan Data Siklus I Hasil Tes Belajar

##### 1) Deskripsi

Pada bagian ini akan dikemukakan temuan penelitian pada siklus I, yang dilaksanakan sesuai dengan kegiatan penelitian yang dilakukan terhadap siswa yang mengalami kesulitan belajar pada pembelajaran *passing* dalam permainan sepak bola. Subjek penelitian tindakan pada penelitian ini adalah siswa kelas VI SDN Ciboboko Kecamatan Jatigede Kabupaten Sumedang. Jumlah siswa yang diteliti sebanyak 23 siswa yang terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan. Pengambilan data siklus I ini dilakukan pada tanggal 15 Mei 2015.

Untuk memperoleh hasil yang akurat dan transparan, peneliti dibantu serta diawasi oleh guru penjas SDN Ciboboko. Sesuai dengan tujuan penelitian tindakan kelas, yaitu meningkatkan dan memperbaiki atau mengembangkan praktik

pembelajaran yang dilaksanakan dilapangan, penelitian ini sebelumnya diawali dengan dengan tahap pendahuluan yang berupa observasi perencanaan, kinerja guru, aktivitas siswa, pemberian tes *passing* dan wawancara kepada seluruh siswa kelas VI dan guru Pendidikan Jasmani di SDN Ciboboko.

Berdasarkan temuan pada siklus I hasil belajar siswa, bahwa ada beberapa hal yang menyebabkan rendahnya kemampuan siswa dalam melakukan gerak dasar *passing*. Diantaranya adalah kurangnya pemahaman siswa mengenai permainan bola tangan. Berdasarkan data hasil tes belajar siklus I dapat dijelaskan bahwa yang dinyatakan tuntas berjumlah 8 siswa dan yang dinyatakan belum tuntas berjumlah 15 siswa dari target 90% yang dinyatakan tuntas. Dimana pada sikap awal siswa yang mendapatkan skor 1 berjumlah 16 siswa, yang mendapat skor 2 berjumlah tujuh siswa, yang mendapatkan skor 3 tidak ada. Pada pelaksanaan siswa yang mendapatkan skor 1 berjumlah 14 siswa, yang mendapatkan skor 2 berjumlah tujuh siswa, yang mendapatkan skor 3 berjumlah dua siswa. Dan pada sikap akhir siswa yang mendapatkan skor 1 berjumlah 11 siswa, yang mendapatkan skor 2 berjumlah sepuluh siswa, yang mendapatkan skor 3 berjumlah dua siswa.

## 2) Analisis

Berdasarkan temuan pada siklus I hasil belajar siswa, bahwa ada beberapa hal yang menyebabkan rendahnya kemampuan siswa dalam melakukan gerak dasar *passing* menggunakan kaki bagian dalam melalui modifikasi bola. Diantaranya adalah kurangnya pemahaman siswa mengenai permainan sepak bola.

Pada paparan hasil belajar siswa siklus I dalam pembelajaran gerak dasar *passing* ini, aspek yang diamati adalah bagaimana sikap awalnya, bagaimana pelaksanaannya dan bagaimana sikap akhirnya. Maka untuk lebih jelasnya lagi tentang hasil belajar siswa mengenai pembelajaran *passing* menggunakan kaki bagian dalam melalui modifikasi bola pada permainan sepak bola, dapat dilihat dari tabel 4.15 berikut ini.

Tabel 4.15  
 Hasil Tes Pembelajaran *Passing* menggunakan kaki bagian dalam melalui  
 modifikasi bola Siklus I

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai									Skor	Nilai	Ket	
		Sikap Awal			Pelaksanaan			Sikap Akhir					T	BT
		1	2	3	1	2	3	1	2	3				
1	Alfi Badri		√			√		√			5	55		√
2	Cahyo. U	√			√					√	5	55		√
3	Cartika. P		√				√		√		7	78	√	
4	Cep. P		√		√			√			4	44		√
5	Cika. K	√				√		√			4	44		√
6	Euis. N		√			√			√		7	78	√	
7	Ina. L		√		√			√			4	44		√
8	Juliana. S			√		√			√		7	78	√	
9	Karwan		√				√		√		7	78	√	
10	Lisna. M		√			√				√	7	78	√	
11	Maemunah			√		√			√		7	78	√	
12	Rian. H	√				√		√			4	44		√
13	Salym. S	√			√				√		4	44		√
14	Sumi. N	√				√		√			4	44		√
15	Teti. Y	√			√				√		4	44		√
16	Toto. I	√			√				√		4	44		√
17	Tuti. R		√		√			√			4	44		√
18	Uus. U	√				√		√			4	44		√
19	Rio. W		√			√				√	7	78	√	
20	Rere. R	√			√				√		4	44		√
21	Lianawati	√				√			√		4	44		√
22	Andre. R			√		√			√		7	78	√	
23	Popy. P	√			√				√		4	44		√

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai									Skor	Nilai	Ket	
		Sikap Awal			Pelaksanaan			Sikap Akhir					T	BT
		1	2	3	1	2	3	1	2	3				
Jumlah		11	9	3	9	12	2	8	12	3			8	15
Persentase %		48%	39%	13%	39%	52%	9%	35%	52%	13%			35%	65%

Kriteria ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan 70

Skor ideal = 9

Kriteria penilaian:

Jika skor siswa  $\geq 7$  maka dikatakan lulus

Jika skor siswa  $\leq 7$  maka dikatakan tidak lulus

Kriteria penilaian tes *passing* :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Ideal}} \times 100\%$$

Berdasarkan tabel 4.15 dapat dijelaskan bahwa yang dinyatakan tuntas berjumlah 8 siswa (35%) dan yang dinyatakan belum tuntas berjumlah 15 siswa (65%) dari target 90% yang dinyatakan tuntas. Dimana pada sikap awal siswa yang mendapatkan skor 1 berjumlah 11 (48%), yang mendapat skor 2 berjumlah Sembilan siswa (39%) yang mendapatkan skor 3 berjumlah tiga siswa (13%). Pada pelaksanaan siswa yang mendapatkan skor 1 berjumlah sembilan siswa (39%), yang mendapatkan skor 2 berjumlah 12 siswa (52%), yang mendapatkan skor 3 berjumlah dua siswa (9%). Dan pada sikap akhir siswa yang mendapatkan skor 1 berjumlah delapan siswa (35%), yang mendapatkan skor 2 berjumlah 12 siswa (52%), yang mendapatkan skor 3 berjumlah tiga siswa (13%).

Pada tabel 4.15 dapat dilihat adanya peningkatan dari hasil tes *passing* data awal dengan hasil tes *passing* siklus I. Pada hasil tes *passing* data awal yang dinyatakan tuntas hanya berjumlah 4 siswa (17%) dan yang dinyatakan belum tuntas berjumlah 19 siswa (83%). Dan pada hasil tes *passing* siklus I yang dinyatakan tuntas berjumlah 8 siswa (35%) dan yang dinyatakan belum tuntas berjumlah 15 siswa (65%)

meskipun belum mencapai target 90%. Untuk perbandingan perolehan hasil tes *passing* data awal dengan siklus I dapat dilihat pada diagram 4.4 berikut ini.

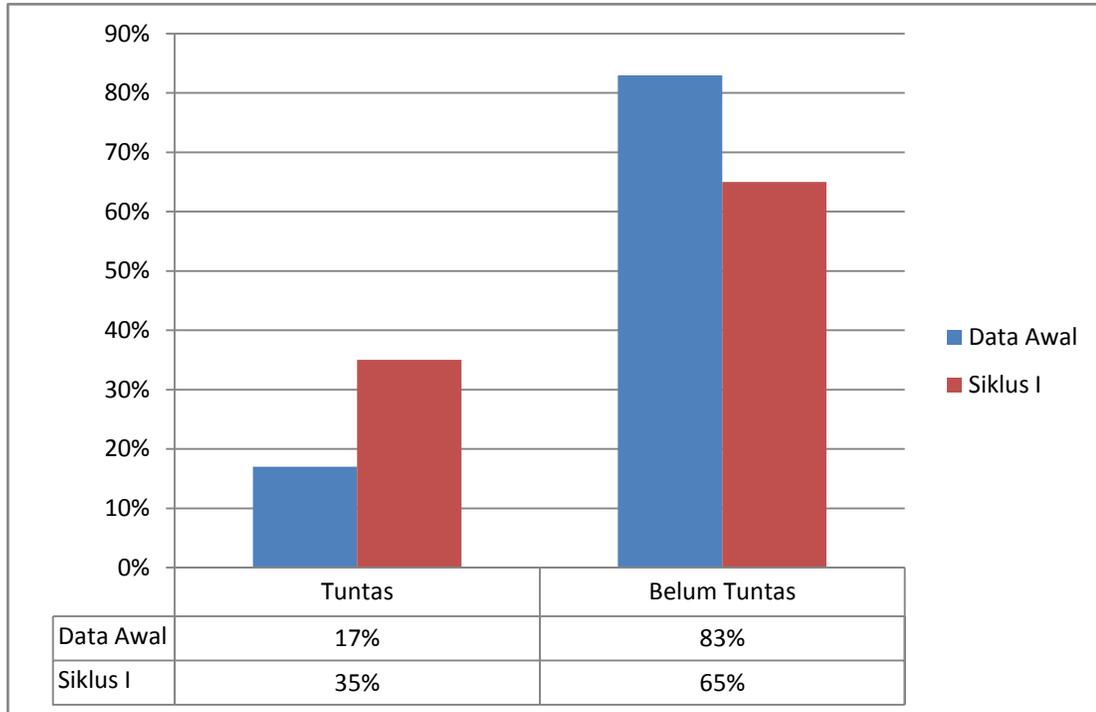


Diagram 4.4  
(Perbandingan Hasil Tes *Passing* Data Awal dengan Hasil Tes *Passing* Siklus I)

Berdasarkan diagram 4.4 dapat dilihat adanya peningkatan dari hasil tes *passing* data awal dengan hasil tes *passing* siklus I. Pada hasil tes *passing* data awal yang dinyatakan tuntas hanya berjumlah 4 siswa (14%) dan yang dinyatakan belum tuntas berjumlah 19 siswa (83%). Dan pada hasil tes *passing* siklus I yang dinyatakan tuntas berjumlah 8 siswa (35%) dan yang dinyatakan belum tuntas berjumlah 15 siswa (65%) meskipun belum mencapai target 90%.

Pada analisis hasil belajar siklus I ini ditemukan beberapa masalah yang perlu ditingkatkan pada tindakan selanjutnya. Berikut adalah rekapitulasi hasil tes *passing* siklus I.

Tabel 4.16  
Rekapitulasi Hasil Tes *Passing* menggunakan kaki bagian dalam melalui modifikasi bola Siklus I

Aspek yang diamati									Ket %	
Sikap Awal			Pelaksanaan			Sikap Akhir			T	BT
1	2	3	1	2	3	1	2	3		
11 siswa	9 siswa	3 siswa	9 siswa	12 siswa	2 siswa	8 siswa	12 siswa	3 siswa	8 siswa (35%)	15 siswa (65%)
48%	39 %	13%	39%	52%	9%	35%	52%	13%		

Berdasarkan tabel 4.16 dapat diketahui bahwa pada hasil tes *passing* siklus I yang dinyatakan tuntas berjumlah 8 siswa (35%) dan yang dinyatakan belum tuntas berjumlah 15 siswa (65%). Pada sikap awal siswa yang mendapatkan skor 1 berjumlah 11 siswa (48%), yang mendapat skor 2 berjumlah sembilan siswa (39%), yang mendapatkan skor 3 berjumlah tiga siswa (13%). Pada pelaksanaan siswa yang mendapatkan skor 1 berjumlah sembilan siswa (39%), yang mendapatkan skor 2 berjumlah 12 siswa (52%), yang mendapatkan skor 3 berjumlah dua siswa (9%). Dan pada sikap akhir siswa yang mendapatkan skor 1 berjumlah delapan siswa (35%), yang mendapatkan skor 2 berjumlah 12 siswa (52%), yang mendapatkan skor 3 berjumlah tiga siswa (13%). Hal tersebut dikarenakan pada sikap awal masih banyak posisi badan siswa saat menendang bola kurang benar. Pada pelaksanaan siswa masih banyak kesalahan pada saat menendang bola, karena posisi tubuhnya masih cenderung ke belakang. Dan pada sikap akhir siswa masih banyak yang melakukan kesalahan pada posisi kaki yang akan dipake menendang.

### 3) Refleksi

Dari analisis tersebut guru (peneliti) harus dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam melakukan *passing* dengan optimal pada siklus berikutnya sehingga target dapat tercapai. Dimana pada siklus berikutnya peneliti masih menggunakan modifikasi bola guna meningkatkan hasil belajar siswa, tetapi pada siklus berikutnya. Dimana pada siklus berikutnya peneliti akan menggunakan modifikasi bola plastik dan kain serta patok.

Dalam aspek sikap awal yang harus diperbaiki ialah posisi bahu dan pinggul pada saat akan melakukan gerakan *passing*, siswa cenderung melakukannya dengan bahu dan pinggul menyamping pada saat menendang bola. Sehingga ke depannya guru harus bisa lebih mengarahkan bagaimana posisi bahu dan pinggul saat menendang atau *passing* yaitu posisi bahu dan pinggul lurus dengan target atau bola.

Dalam aspek pelaksanaan yang harus diperbaiki adalah pada saat menendang bola, karena pada saat pelaksanaan masih banyak siswa yang tidak menggunakan kaki bagian dalam tetapi malah memakai ujung kaki. Jadi dalam hal ini guru (peneliti) harus mengarahkan agar siswa pada saat melakukan tendangan atau *passing* bagian tengah bola dengan kaki bagian dalam.

Dalam aspek sikap akhir ini, yang harus diperbaiki adalah posisi badan yang tidak mengarah ke depan. Oleh sebab itu, guru (peneliti) haruslah dapat mengarahkan agar posisi badan ke depan.

#### Hasil refleksi pembelajaran siklus I melalui modifikasi bola

Masalah	Landasan Teori	Tindakan
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa belum mampu melakukan gerakan <i>passing</i> menggunakan kaki bagian dalam dengan baik dan benar</li> <li>• Bola yang sudah di modifikasi terlalu ringan dan melayang saat di tendang.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menurut Gagne (Mulyanto, 2014, hlm 5) keterampilan motorik, kemampuan melakukan serangkaian gerakan jasmani dalam urusan dan koordinasi sehingga mencapai otomatisasi gerakan.</li> <li>• Menurut Mulyanto (2014, hlm 85) strategi belajar mengajar Pendidikan Jasmani merupakan kegiatan sebelum proses mengajar dilaksanakan yang bertujuan menciptakan kondisi dan kegiatan belajar dapat membantu peserta didik belajar dengan lancar dan mencapai tujuan belajar.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Melakukan gerakan pemanasan dengan permainan.</li> <li>• Mengganti atau memodifikasi bola plastik tersebut dengan menambahkan berat yaitu dengan bola di isi dengan kain.</li> </ul>

### **3. Paparan Data Tindakan Siklus II**

#### **a. Paparan Data Perencanaan Siklus II**

##### **1) Deskripsi**

Pada bagian ini akan dikemukakan temuan penelitian pada siklus II, yang dilaksanakan sesuai dengan kegiatan penelitian yang dilakukan terhadap siswa yang mengalami kesulitan belajar pada pembelajaran *passing* menggunakan kaki bagian dalam pada permainan sepak bola. Subjek penelitian tindakan pada penelitian ini adalah siswa kelas VI SDN Ciboboko Kecamatan Jatigede Kabupaten Sumedang. Jumlah siswa yang diteliti sebanyak 23 siswa yang terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan. Pengambilan data siklus II ini dilakukan pada tanggal 22 Mei 2015.

Dalam penelitian ini yang bertindak selaku guru adalah peneliti sendiri. Dan untuk memperoleh hasil yang akurat dan transparan, peneliti dibantu serta diawasi oleh guru penjas SDN Ciboboko. Sesuai dengan tujuan penelitian tindakan kelas, yaitu meningkatkan dan memperbaiki atau mengembangkan praktik pembelajaran yang dilaksanakan di lapangan, penelitian ini sebelumnya diawali dengan tahap pendahuluan yang berupa observasi perencanaan, kinerja guru, aktivitas siswa, pemberian tes *passing* menggunakan kaki bagian dalam melalui modifikasi bola dan wawancara kepada seluruh siswa kelas VI dan guru Pendidikan Jasmani di SDN Ciboboko.

Berdasarkan hasil temuan peneliti dalam pembelajaran gerak dasar *passing* menggunakan kaki bagian dalam melalui modifikasi bola pada permainan sepak bola, peneliti bersama mitra peneliti menyusun rencana tindakan untuk mengatasi masalah siswa tentang upaya peningkatan gerak dasar *passing* menggunakan kaki bagian dalam melalui modifikasi bola. Dimana pada perencanaan pembelajaran siklus II, secara keseluruhan semua aspek dalam perencanaan pembelajaran siklus masih ada yang harus ditingkatkan.

Adapun kegiatan yang dilaksanakan dalam perencanaan siklus II adalah sebagai berikut:

- 1) Guru dan peneliti membuat rencana tindakan mengenai bola plastik modifikasi dengan tambahan kain di dalamnya.
- 2) Peneliti mempersiapkan skenario pembelajaran dengan menggunakan bola plastik yang dimodifikasi dengan tambahan kain yang dimasukkan ke dalam bola supaya bola modifikasi tersebut menjadi berat dan *passing* bola akan tepat pada sasaran untuk diterapkan dalam pelaksanaan tindakan.
- 3) Mempersiapkan alat/media yang akan digunakan pada saat tindakan yaitu melalui permainan kucing bola untuk meningkatkan gerak dasar *passing* menggunakan kaki bagian dalam pada permainan sepak bola, yaitu berupa peluit, bola plastik yang sudah diisi kain dan patok.
- 4) Menyiapkan lembar observasi perencanaan pembelajaran (IPKG 1), mengenai modifikasi bola untuk meningkatkan gerak dasar *passing* menggunakan kaki bagian dalam pada permainan sepak bola.
- 5) Menyiapkan lembar observasi pelaksanaan kinerja guru (IPKG 2 ), mengenai modifikasi bola untuk meningkatkan gerak dasar *passing* menggunakan kaki bagian dalam pada permainan sepak bola.
- 6) Menyiapkan lembar observasi aktivitas siswa, mengenai modifikasi bola untuk meningkatkan gerak dasar *passing* menggunakan kaki bagian dalam pada permainan sepak bola.
- 7) Menyiapkan lembar penilaian untuk mengetahui adanya peningkatan atau belum adanya peningkatan kemampuan siswa dalam melakukan gerak dasar *passing* menggunakan kaki bagian dalam melalui modifikasi bola pada permainan sepak bola.

Berdasarkan data hasil perencanaan siklus II dapat dijelaskan bahwa hanya mencapai 89% saja dari target 90%, dimana dalam perumusan tujuan pembelajaran hanya mencapai 87%, dalam mengembangkan dan mengorganisasi materi media sumber belajar dan metode pembelajaran hanya mencapai 87%, dalam merencanakan skenario kegiatan pembelajaran hanya mencapai 90%, dalam merencanakan prosedur jenis dan menyiapkan alat penilaian hanya mencapai 92% dan dalam tampilan

dokumen rencana pembelajaran hanya mencapai 87%. Jadi berdasarkan data hasil perencanaan siklus II tersebut belum mencapai target yang telah ditetapkan, sehingga memerlukan perbaikan.

## 2) Analisis

Berdasarkan analisis peneliti dalam pembelajaran gerak dasar *passing* menggunakan kaki bagian dalam pada permainan sepak bola, peneliti bersama mitra peneliti menyusun rencana tindakan untuk mengatasi masalah siswa tentang upaya peningkatan gerak dasar *passing* menggunakan kaki bagian dalam melalui modifikasi bola. Dimana pada perencanaan pembelajaran siklus II, secara keseluruhan semua aspek dalam perencanaan pembelajaran siklus masih ada yang harus ditingkatkan.

Berikut adalah hasil perolehan perencanaan pembelajaran gerak dasar *passing* menggunakan kaki bagian dalam menerapkan modifikasi bola pada permainan sepak bola pada siklus II.

Tabel 4.17  
Data Hasil Observasi Perencanaan Pembelajaran Siklus II

No	KOMPONEN RENCANA PEMBELAJARAN	Penilaian			Tafsiran		
		1	2	3	B	C	K
<b>A.</b>	<b>PERUMUSAN TUJUAN PEMBELAJARAN</b>						
	1. Merumuskan tujuan pembelajaran			√	Baik		
	2. Kejelasan rumusan		√				
	3. Kejelasan cakupan rumusan		√				
	4. Kesesuaian dengan kompetensi dasar			√			
	<b>PERSENTASE</b>				87%		
<b>B.</b>	<b>MENGEMBANGKAN DAN MENGORGANISASIKAN MATERI MEDIA SUMBER BELAJAR DAN METODE PEMBELAJARAN</b>						
	1. Mengembangkan dan mengorganisasikan materi pembelajaran		√		Baik Sekali		
	2. Menentukan dan mengembangkan alat bantu pembelajaran		√				
	3. Memilih sumber belajar			√			
	4. Memilih sumber pembelajaran			√			
	<b>PERSENTASE</b>				87%		

<b>C.</b>	<b>MERENCANAKAN SKENARIO KEGIATAN PEMBELAJARAN</b>			√	Baik
	1. Menentukan jenis kegiatan pembelajaran			√	
	2. Menyusun langkah-langkah pembelajaran		√		
	3. Menentukan alokasi waktu pembelajaran			√	
	4. Kesesuaian metode, materi dan tujuan pembelajaran			√	
	5. Kesesuaian metode, materi dan peserta didik		√		
	<b>PERSENTASE</b>	90%			
<b>D.</b>	<b>MERENCANAKAN PROSEDUR, JENIS DAN MENYIAPKAN ALAT PENILAIAN</b>				
	1. Menentukan proses dan jenis penilaian			√	Baik
	2. Membuat alat penilaian			√	
	3. Menentukan kriteria penilaian		√		
	<b>PERSENTASE</b>	92%			
<b>E.</b>	<b>TAMPILAN DOKUMEN RENCANA PEMBELAJARAN</b>				
	1. Kebersihan dan kerapihan			√	Baik
	2. Penggunaan bahasa tulis		√		
	<b>PERSENTASE</b>	87%			
	SKOR TOTAL IPKG 1 = $\frac{A+B+C+D+E}{5}$	<b>89%</b>			
	5				

Berdasarkan tabel 4.17 persentase siklus II perencanaan dapat dijelaskan bahwa hanya mencapai 89% saja dari target 90%, dimana dalam perumusan tujuan pembelajaran hanya mencapai 87%, dalam mengembangkan dan mengorganisasi materi media sumber belajar dan metode pembelajaran hanya mencapai 87%, dalam merencanakan skenario kegiatan pembelajaran hanya mencapai 90%, dalam merencanakan prosedur jenis dan menyiapkan alat penilaian hanya mencapai 92% dan dalam tampilan dokumen rencana pembelajaran hanya mencapai 87%. Jadi berdasarkan tabel 4.17 tersebut belum mencapai target yang telah ditetapkan, sehingga memerlukan perbaikan.

Pada tabel 4.17 dapat kita lihat adanya peningkatan dari data hasil observasi siklus I perencanaan pembelajaran dan data hasil observasi perencanaan pembelajaran siklus II. Hasil perencanaan pembelajaran siklus I baru mencapai 74% dan pada data

hasil observasi perencanaan pembelajaran siklus II naik menjadi 89%. Meskipun belum mencapai target 90%, akan tetapi ini akan menjadi acuan dan motivasi bagi peneliti agar adanya perubahan di siklus berikutnya agar minimal mencapai target yaitu 90%. Untuk perbandingan perolehan hasil perencanaan pembelajaran siklus I dan siklus II dapat dilihat dari diagram 4.5 berikut ini.



Diagram 4.5  
(Perbandingan Hasil Perencanaan Siklus I  
dengan Hasil Perencanaan Siklus II)

Berdasarkan diagram 4.5 dapat diketahui bahwa perencanaan pada siklus II mengalami banyak peningkatan yaitu hanya mencapai 89%. Hal tersebut dikarenakan pada siklus II peneliti dapat lebih merencanakan skenario kegiatan pembelajaran dengan baik serta peneliti dapat merencanakan prosedur, jenis dan menyiapkan alat penilaian dengan baik. Namun pada kenyataannya peneliti masih harus dapat meningkatkan lagi dari aspek mengembangkan dan mengordinasikan materi, media/alat bantu pembelajaran, metode dan sumber pembelajaran. Karena hasil yang diperoleh belum mencapai target 90%.

Dalam analisis perencanaan pembelajaran siklus II ini ditemukan beberapa masalah yang perlu ditingkatkan. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel rekapitulasi perencanaan pembelajaran siklus II.

Tabel 4.18  
Rekapitulasi Hasil Perolehan Perencanaan Pembelajaran Siklus II

No	Aspek yang Diamati	Persentase	
		Target	Siklus II
1	Perumusan tujuan pembelajaran	90%	87%
2	Mengembangkan dan mengorganisasikan materi media sumber belajar dan metode pembelajaran	90%	87%
3	Merencanakan skenario kegiatan pembelajaran	90%	90%
4	Merencanakan prosedur, jenis dan menyiapkan alat penilaian	90%	92%
5	Tampilan dokumen rencana pembelajaran	90%	87%
Persentase		90%	89%

Berdasarkan tabel 4.18 dalam perencanaan pembelajaran siklus II yang ditafsirkan kurang adalah aspek perumusan tujuan pembelajaran dan mengembangkan dan mengorganisasikan materi, media, sumber belajar dan metode pembelajaran. Akan tetapi secara keseluruhan kegiatan perencanaan pada siklus II mengalami peningkatan dari semua aspek dalam tahap perencanaan yaitu mencapai 89% dari target 90%. Dalam hal ini guru masih harus memperbaiki perencanaannya sebelum pembelajaran dimulai agar hasilnya bisa mencapai target.

### 3) Refleksi

Berdasarkan analisis tersebut agar perencanaan pembelajaran lebih maksimal, maka pada aspek perumusan tujuan pembelajaran guru (peneliti), harus menyesuaikan dengan yang tercantum pada standar kompetensi dan kompetensi dasar agar perumusan tujuan dapat sesuai dengan materi. Dalam aspek mengembangkan dan mengorganisasi materi, media, sumber belajar dan metode pembelajaran guru (peneliti), harus menyesuaikan dengan materi yang akan diajarkan, dalam penelitian ini media, dan metode harus sesuai dengan materi pembelajaran *passing* menggunakan kaki bagian dalam melalui modifikasi bola. Dan dalam tampilan dokumen rencana pembelajaran guru (peneliti) harus dapat membuat tampilan RPP dengan rapi dan dengan bahasa tulisan yang baik.

## **b. Paparan Data Siklus II Pelaksanaan**

### **1) Deskripsi**

Pada bagian ini akan dikemukakan temuan penelitian pada siklus II, yang dilaksanakan sesuai dengan kegiatan penelitian yang dilakukan terhadap siswa yang mengalami kesulitan belajar pada pembelajaran *passing* menggunakan kaki bagian dalam melalui modifikasi bola pada permainan sepak bola. Subjek penelitian tindakan pada penelitian ini adalah siswa kelas VI SDN Ciboboko Kecamatan Jatigede Kabupaten Sumedang. Jumlah siswa yang diteliti sebanyak 23 siswa yang terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan. Pengambilan data siklus II ini dilakukan pada hari kamistanggal 22 Mei 2015.

Dalam penelitian ini yang bertindak selaku guru adalah peneliti sendiri. Dan untuk memperoleh hasil yang akurat dan transparan, peneliti dibantu serta diawasi oleh guru Pendidikan Jasmani SDN Ciboboko. Sesuai dengan tujuan penelitian tindakan kelas, yaitu meningkatkan dan memperbaiki atau mengembangkan praktik pembelajaran yang dilaksanakan dilapangan, penelitian ini sebelumnya diawali dengan tahap pendahuluan yang berupa observasi perencanaan, kinerja guru, aktivitas siswa, pemberian tes *passing* menggunakan kaki bagian dalam melalui modifikasi bola, wawancara kepada seluruh siswa kelas VI dan guru Pendidikan Jasmani di SDN Ciboboko.

Berdasarkan hasil temuan pada pelaksanaan siklus II, bahwa secara keseluruhan semua aspek dalam pelaksanaan kinerja guru perlu ditingkatkan pada tindakan berikutnya khususnya pada aspek mengembangkan dan mengorganisasikan materi, media, sumber belajar dan metode pembelajaran serta harus ditingkatkan lagi dari aspek perumusan tujuan pembelajaran.

Berdasarkan hasil data pelaksanaan kinerja guru siklus II dapat dijelaskan bahwa hanya mencapai 89% dari target 90%. Dimana dalam pra pembelajaran hanya mencapai 87%, dalam membuka pembelajaran hanya 87%, dalam mengelola inti pembelajaran hanya mencapai 95%, dalam mendemonstrasikan kemampuan khusus dalam pembelajaran penjas hanya mencapai 90%, dalam melaksanakan evaluasi proses dan hasil belajar hanya mencapai 87% dan dalam kesan umum kinerja guru

hanya mencapai 87%. Jadi berdasarkan data hasil pelaksanaan siklus II tersebut belum mencapai target yang telah ditetapkan, sehingga memerlukan perbaikan.

## 2) Analisis

Pelaksanaan tindakan siklus II dilaksanakan sesuai dengan rumusan perencanaan tindakan penelitian yang telah dipersiapkan. Pelaksanaan dilakukan pada hari jumat tanggal 22 Mei 2015 dari pukul 07.30 sampai dengan pukul 08.40. Dalam pelaksanaan siklus II peneliti dibantu oleh guru Pendidikan jasmani SDN Ciboboko. Data pelaksanaan tindakan siklus II yang dapat diuraikan adalah deskripsi proses pembelajaran *passing* menggunakan kaki bagian dalam melalui modifikasi bola pada permainan sepak bola di kelas VI SDN Ciboboko dengan menerapkan modifikasi bola menggunakan kaki bagian dalam melalui permainan sepak bola.

Pembelajaran pada tahap ini diikuti lengkap oleh seluruh siswa kelas VI SDN Ciboboko sebanyak 23 orang siswa yang terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan. Pembelajaran dilaksanakan sesuai dalam perencanaan dalam alokasi waktu 2x35 menit. Dengan menerapkan modifikasi bola melalui permainan sepak bola, dimana pada permainan kucing bola siklus II ini peneliti menggunakan bola plastik yang dimodifikasi dengan tambahan kain di dalamnya, dengan ukuran bola sesungguhnya diharapkan dapat membantu kesulitan siswa dalam menguasai keterampilan *passing* menggunakan kaki bagian dalam pada permainan sepak bola tangan.

Pada pembelajaran ini difokuskan pada usaha guru (peneliti) dalam menerapkan modifikasi bola plastik yang telah diisi kain melalui permainan kucing bola untuk membantu siswa dalam meningkatkan gerak dasar *passing* menggunakan kaki bagian dalam melalui modifikasi bola pada permainan kucing bola. Berikut adalah hasil pelaksanaan kinerja guru pada siklus II yang meliputi beberapa aspek diantaranya pra pembelajaran, membuka pelajaran, mengelola inti pelajaran, mendemonstrasikan kemampuan khusus dalam pembelajaran penjas, melaksanakan evaluasi proses dan hasil belajar serta kesan umum kinerja guru.

Berikut adalah hasil pelaksanaan kinerja guru pada siklus II yang meliputi beberapa aspek diantaranya pra pembelajaran, membuka pelajaran, mengelola inti pelajaran, mendemonstrasikan kemampuan khusus dalam pembelajaran penjas, melaksanakan evaluasi proses dan hasil belajar serta kesan umum kinerja guru.

Tabel 4.19  
Data Hasil Pelaksanaan Kinerja Guru Siklus II

No	ASPEK YANG DIAMATI	Penilaian			Tafsiran		
		1	2	3	B	C	K
A	PRA PEMBELAJARAN						
	1. Kesiapan sarana, prasaran, alat dan media			√	Baik		
	2. Memeriksa kesiapan siswa			√			
	PERSENTASE	87%					
B	MEMBUKA PEMBELAJARAN						
	1. Melakukan kegiatan apersepsi dan pemanasan			√	Baik		
	2. Menyampaikan komponen tujuan yang akan dicapai dan rencana kegiatan			√			
	PERSENTASE	87%					
C	MENGELOLA INTI PEMBELAJARAN						
	1. Memberikan petunjuk dan contoh gerakan sikap awal, pelaksanaan dan akhir dalam gerak dasar <i>passing</i>			√	Baik		
	2. Menyesuaikan dengan tingkat pertumbuhan siswa		√				
	3. Melakukan komunikasi verbal, visual dan praktek			√			
	4. Mengkondisikan dan menjaga ketertiban siswa			√			
	5. Memantapkan keterampilan gerak dasar <i>passing</i>			√			
	PERSENTASE	95%					
D	MENDEMONSTRASIKAN KEMAMPUAN KHUSUS DALAM PEMBELAJARAN PENJAS						
	1. Merangkai gerakan <i>passing</i>		√		Baik		
	2. Memberikan kesempatan secara leluasa kepada siswa dalam melakukan aktivitas gerak dasar <i>passing</i>			√			
	3. Membimbing siswa melakukan gerakan dan melakukan aktivitas gerak dasar <i>passing</i>		√				
	4. Memberikan bimbingan kepada siswa yang mengalami kesulitan			√			
	5. Penggunaan media dan alat pembelajaran <i>passing</i>			√			
	PERSENTASE	90%					
E	MELAKSANAKAN EVALUASI PROSES DAN HASIL BELAJAR						

	1. Melaksanakan penilaian selama proses pembelajaran <i>passing</i>			√	Baik
	2. Melaksanakan penilaian pada akhir pembelajaran <i>passing</i>		√		
	PERSENTASE	87%			
F	KESAN UMUM KINERJA GURU				
	1. Keefektifan proses pembelajaran <i>chest pass</i>			√	Baik
	2. Penampilan guru dalam pembelajaran <i>chest pass</i>		√		
	PERSENTASE	87%			
	PERSENTASE TOTAL: $\frac{A+B+C+D+E+F}{6}$	89%			

Berdasarkan tabel 4.19 persentase pelaksanaan kinerja guru siklus II dapat dijelaskan bahwa hanya mencapai 89% dari target 90%. Dimana dalam pra pembelajaran hanya mencapai 87%, dalam membuka pembelajaran hanya 87%, dalam mengelola inti pembelajaran hanya mencapai 95%, dalam mendemonstrasikan kemampuan khusus dalam pembelajaran penjas hanya mencapai 90%, dalam melaksanakan evaluasi proses dan hasil belajar hanya mencapai 87% dan dalam kesan umum kinerja guru hanya mencapai 87%. Jadi berdasarkan tabel 4.19 tersebut belum mencapai target yang telah ditetapkan, sehingga memerlukan perbaikan.

Pada tabel 4.19 dapat kita lihat adanya peningkatan dari siklus I kinerja guru dan data hasil observasi kinerja guru siklus II. Hasil kinerja guru pada siklus I hanya mencapai 68%, dan pada data hasil observasi kinerja guru siklus II naik menjadi 89% meskipun belum mencapai target 90%. Akan tetapi ini akan menjadi acuan dan motivasi bagi peneliti agar adanya perubahan di siklus berikutnya agar mencapai minimal 90%. Untuk perbandingan perolehan hasil observasi kinerja guru siklus I dengan siklus II dapat dilihat pada diagram 4.6 berikut ini.

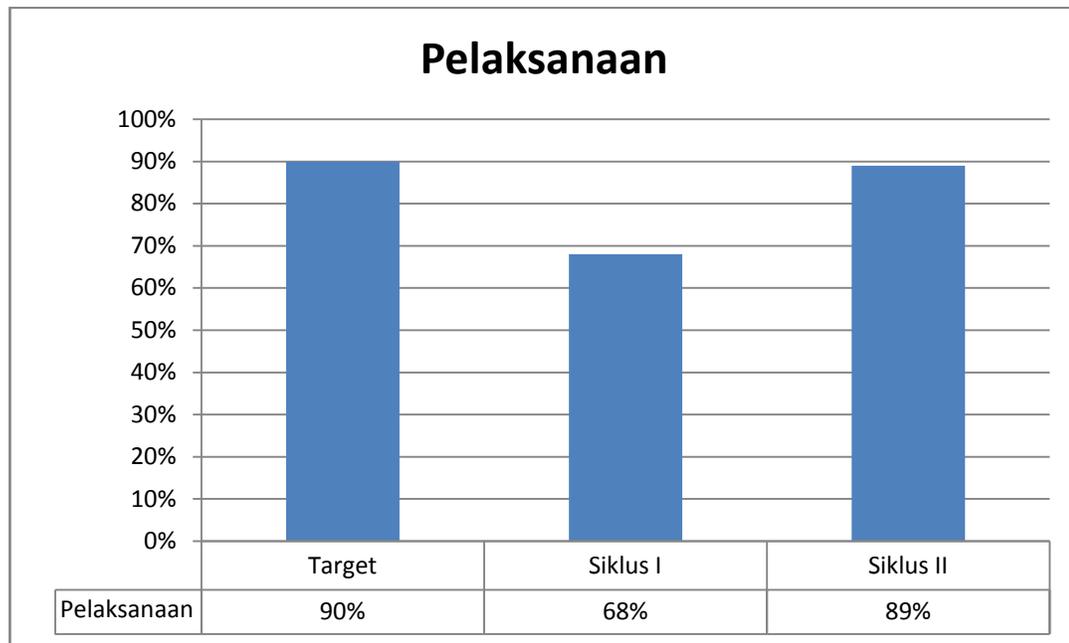


Diagram 4.6  
(Perbandingan Hasil Observasi Kinerja Guru Siklus I dengan Hasil Observasi Kinerja Guru Siklus II)

Berdasarkan diagram 4.6 dapat kita lihat adanya peningkatan dari siklus I kinerja guru dan data hasil observasi kinerja guru siklus II. Hasil kinerja guru pada siklus I hanya mencapai 68%, dan pada data hasil observasi kinerja guru siklus II naik menjadi 89% meskipun belum mencapai target 90%. Akan tetapi ini akan menjadi acuan dan motivasi bagi peneliti agar adanya perubahan di siklus berikutnya agar mencapai minimal 90%.

Pada analisis pelaksanaan kinerja guru siklus II ditemukan beberapa masalah yang perlu ditingkatkan pada tindakan selanjutnya. Berikut adalah rekapitulasi hasil perolehan pelaksanaan kinerja guru siklus II.

Tabel 4.20  
Rekapitulasi Hasil Perolehan Persentase Pelaksanaan Kinerja Guru Siklus II

No.	Aspek yang di amati	Persentase	
		Target	Siklus II
1	Pra pembelajaran	90%	87%
2	Membuka pembelajaran	90%	87%
3	Mengelola inti pembelajaran	90%	95%

4	Mendemonstrasikan kemampuan khusus dalam pembelajaran penjas	90%	90%
5	Melaksanakan evaluasi dan hasil belajar	90%	87%
6	Kesan umum kinerja guru	90%	87%
Persentase		90%	89%

Berdasarkan tabel 4.20 dapat dilihat bahwa hasil observasi pelaksanaan kinerja guru siklus II hanya mencapai 89% saja dari target 90%. Dimana dalam pra pembelajaran hanya mencapai 87%, dalam membuka pembelajaran hanya 87%, dalam mengelola inti pembelajaran hanya mencapai 95%, dalam mendemonstrasikan kemampuan khusus dalam pembelajaran penjas hanya mencapai 90%, dalam melaksanakan evaluasi proses dan hasil belajar hanya mencapai 87% dan dalam kesan umum kinerja guru hanya mencapai 87%.

### 3) Refleksi

Dari analisis tersebut agar pelaksanaan kinerja guru dapat maksimal maka dalam aspek pra pembelajaran guru (peneliti) sebelum melaksanakan pembelajaran harus memeriksa dahulu mengenai sarana dan prasarana apa saja yang dibutuhkan pada pembelajaran dan memeriksa kesiapan siswa untuk melakukan pembelajaran. Dalam membuka pembelajaran guru (peneliti) harus menyampaikan dahulu tujuan pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran. Dalam melaksanakan evaluasi proses dan hasil belajar guru (peneliti) harus dapat melakukan evaluasi baik dalam proses maupun dalam hasil belajar. Dalam aspek kesan umum kinerja guru peneliti harus bisa mengajar dengan efektif dan memberikan kesan yang baik pada siswa.

## c. Paparan Data Siklus II Aktivitas Siswa

### 1) Deskripsi

Pada bagian ini akan dikemukakan temuan penelitian pada siklus II, yang dilaksanakan sesuai dengan kegiatan penelitian yang dilakukan terhadap siswa yang mengalami kesulitan belajar pada pembelajaran *passing* menggunakan kaki bagian dalam melalui modifikasi bola pada permainan sepak bola. Subjek penelitian tindakan pada penelitian ini adalah siswa kelas VI SDN Ciboboko Kecamatan Jatigede

Kabupaten Sumedang. Jumlah siswa yang diteliti sebanyak 23 siswa yang terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan. Pengambilan data siklus II ini dilakukan pada hari jumat tanggal 22 Mei 2014 pukul 07.30-08.40 WIB. Penelitian ini dilakukan di lapangan sepak bola yang ada di lingkungan dusun Ciboboko.

Dalam penelitian ini yang bertindak selaku guru adalah peneliti sendiri. Dan untuk memperoleh hasil yang akurat dan transparan, peneliti dibantu serta diawasi oleh guru Pendidikan Jasmani SDN Ciboboko. Sesuai dengan tujuan penelitian tindakan kelas, yaitu meningkatkan dan memperbaiki atau mengembangkan praktik pembelajaran yang dilaksanakan di lapangan, penelitian ini sebelumnya diawali dengan dengan tahap pendahuluan yang berupa observasi perencanaan, kinerja guru, aktivitas siswa, pemberian tes *passing* menggunakan kaki bagian dalam melalui modifikasi bola dan wawancara kepada seluruh siswa kelas VI dan guru Pendidikan Jasmani di SDN Ciboboko.

Berdasarkan data hasil observasi aktivitas siswa siklus II, bahwa masih ada siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran dan perlu ditingkatkan pada tindakan berikutnya. Kegiatan observasi aktivitas siswa ini dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung. Dalam aktivitas siswa ini yang diamati adalah aspek sportivitas, kerjasama dan semangat.

Berdasarkan data hasil observasi aktivitas siswa dapat diketahui bahwa persentase dalam aktivitas siswa siklus II tidak ada siswa yang dinyatakan kurang, serta siswa yang dinyatakan cukup berjumlah 7 siswa (30%), sedangkan yang dinyatakan baik berjumlah 16 siswa (70%) dari target 90% untuk aktivitas siswa. Selain itu berdasarkan data hasil observasi aktivitas siswa dapat diketahui bahwa siswa dari aspek sportivitas, siswa yang mendapatkan skor 1 sebanyak empat siswa, siswa yang mendapatkan skor 2 sebanyak 14 siswa. Sedangkan siswa yang mendapatkan skor 3 sebanyak lima siswa. Dari aspek kerjasama, siswa yang mendapatkan skor 1 sebanyak dua siswa, yang mendapatkan skor 2 sebanyak 12 siswa, yang mendapatkan skor 3 sebanyak sembilan siswa. Dan dari aspek semangat, siswa yang mendapatkan skor 1 sebanyak satu siswa, yang mendapatkan skor 2 sebanyak 11 siswa, yang mendapatkan skor 3 sebanyak 11 siswa. Maka dari itu berdasarkan data siklus II

aktivitas siswa tersebut perlu ditingkatkan, sehingga dapat mencapai target yang telah ditetapkan atau diinginkan.

## 2) Analisis

Berdasarkan analisis hasil observasi aktivitas siswa siklus II, bahwa masih banyak siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran dan perlu ditingkatkan pada tindakan berikutnya. Kegiatan observasi aktivitas siswa ini dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung. Dalam aktivitas siswa ini yang diamati adalah aspek sportivitas, kerjasama dan semangat. Meskipun pada observasi aktivitas siswa ini masih banyak siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran dan hasilnya pun belum mencapai target yang diharapkan, tapi pada keseluruhan semua aspek pada data hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II ini mengalami peningkatan. Berikut adalah hasil observasi aktivitas siswa siklus I yang ada pada table 4.21, berikut adalah data atau hasilnya.

Tabel 4.21  
Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

No	Nama Siswa	Aspek yang Dinilai									Skor	Tafsiran		
		Sportivitas			Kerjasama			Semangat				B	C	K
		1	2	3	1	2	3	1	2	3				
1	Alfi Badri			√			√		√		8	√		
2	Cahyo Ubadilah		√			√			√		7	√		
3	Cartika Prahayu		√			√		√			5		√	
4	Cep Permana			√		√				√	8	√		
5	Cika Komala	√				√			√		5		√	
6	Euis Nisa . N	√				√				√	6		√	
7	Ina Lestari		√		√				√		5		√	
8	Juliana Setiawati		√				√		√		7	√		
9	Karwan . H		√				√			√	8	√		
10	Lisna Munasyifa	√				√			√		5		√	

11	Maemunah		√				√		√		7	√		
12	Rian Heryanto		√				√		√		8	√		
13	Salym Sumardi			√		√			√		8	√		
14	Sumi Nurhayati		√			√			√		7	√		
15	Teti Yuningsih		√			√			√		6		√	
16	Toto Irwan			√		√			√		7	√		
17	Tuti Risnawati		√			√			√		7	√		
18	Uus Usman. A		√			√			√		7	√		
19	Rio Wijaya		√			√			√		7	√		
20	Rere Anisa	√				√			√		7	√		
21	Lianawati		√		√				√		6		√	
22	Andre Ruhayat			√		√			√		9	√		
23	Popy Priwanti		√			√			√		7	√		
<b>JUMLAH</b>		<b>4</b>	<b>14</b>	<b>5</b>	<b>2</b>	<b>12</b>	<b>9</b>	<b>1</b>	<b>11</b>	<b>11</b>	<b>157</b>	<b>16</b>	<b>7</b>	
<b>PERSENTASE (%)</b>		<b>17</b> <b>%</b>	<b>61</b> <b>%</b>	<b>22</b> <b>%</b>	<b>9</b> <b>%</b>	<b>52</b> <b>%</b>	<b>39</b> <b>%</b>	<b>4</b> <b>%</b>	<b>48</b> <b>%</b>	<b>48</b> <b>%</b>		<b>70</b> <b>%</b>	<b>30</b> <b>%</b>	

Berdasarkan tabel 4.21 dapat dijelaskan bahwa persentase dalam aktivitas siswa siklus II tidak ada siswa yang dinyatakan kurang, siswa yang dinyatakan cukup berjumlah 7 siswa (30%), sedangkan yang dinyatakan baik berjumlah 16 siswa (70%) dari target 90% untuk aktivitas siswa. Selain itu pada tabel 4.21 dapat diketahui bahwa siswa dari aspek sportivitas yang mendapatkan skor 1 berjumlah empat siswa (17%), siswa yang mendapatkan skor 2 berjumlah 14 siswa (61%), sedangkan siswa yang mendapatkan skor 3 berjumlah lima siswa (22%). Dari aspek kerjasama siswa yang mendapatkan skor 1 berjumlah dua siswa (9%), siswa yang mendapatkan skor 2 berjumlah 12 siswa (52%), sedangkan siswa yang mendapatkan skor 3 berjumlah sembilan siswa (39%). Dan dari aspek semangat, siswa yang mendapatkan skor 1 berjumlah satu siswa (4%), siswa yang mendapatkan skor 2 berjumlah 11 siswa (48%), siswa yang mendapatkan skor 3 berjumlah 11 siswa

(48%). Maka dari itu berdasarkan data siklus II aktivitas siswa tersebut perlu ditingkatkan, sehingga dapat mencapai target yang telah ditetapkan atau diinginkan.

Pada tabel 4.21 dapat dilihat adanya peningkatan dari data hasil observasi aktivitas siswa siklus I dengan data hasil observasi aktivitas siswa siklus II. Hasil observasi aktivitas siswa siklus I tidak ada siswa yang dinyatakan kurang, yang dinyatakan cukup berjumlah 15 siswa (65%), dan yang dinyatakan baik berjumlah 8 siswa (35%). Dan hasil observasi aktivitas siswa siklus II tidak ada siswa yang dinyatakan kurang, siswa yang dinyatakan cukup berjumlah 7 siswa (30%), dan yang dinyatakan baik berjumlah 16 siswa (70%) meskipun data tersebut belumlah mencapai target 90%. Untuk lebih jelas lagi untuk melihat perbandingan perolehan hasil observasi kinerja guru siklus I dengan hasil kinerja guru pada siklus II, maka dapat dilihat pada diagram 4.7 berikut ini.

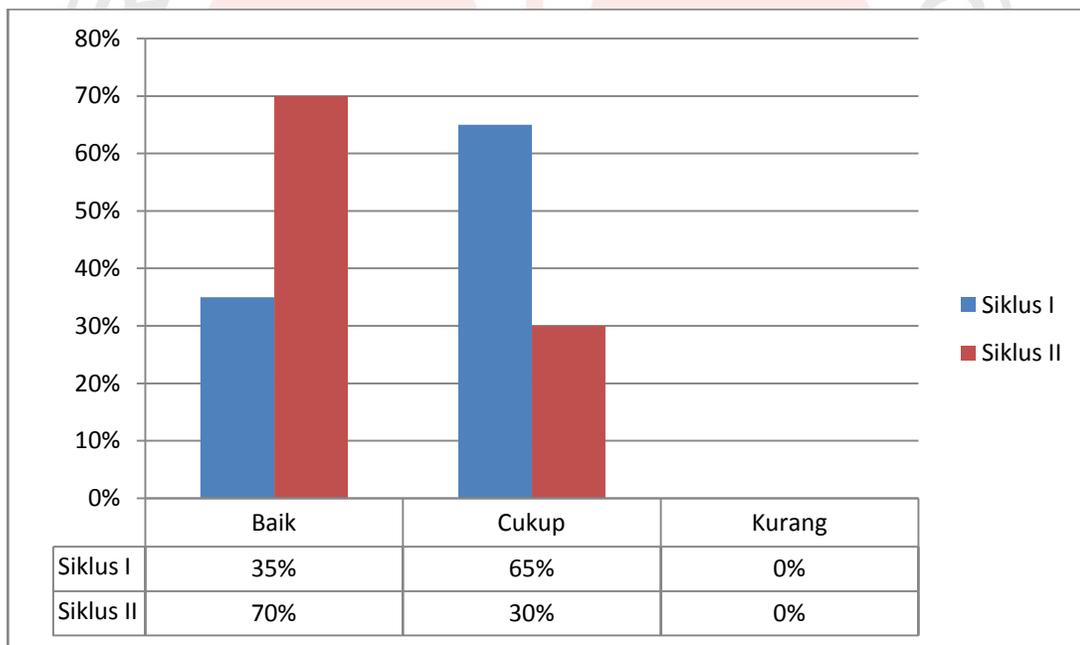


Diagram 4.7  
(Perbandingan Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I dengan Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II)

Berdasarkan diagram 4.7 dapat dilihat adanya peningkatan dari data hasil observasi aktivitas siswa siklus I dengan data hasil observasi aktivitas siswa siklus II.

Hasil observasi aktivitas siswa siklus I tidak ada siswa yang dinyatakan kurang, yang dinyatakan cukup berjumlah 15 siswa (65%), yang dinyatakan baik berjumlah 8 siswa (35%). Dan hasil observasi aktivitas siswa siklus II tidak ada siswa yang dinyatakan kurang, siswa yang dinyatakan cukup berjumlah 7 siswa (30%), sedangkan yang dinyatakan baik berjumlah 16 siswa (70%) meskipun data tersebut belumlah mencapai target 90%.

Pada analisis aktivitas siswa siklus II ini ditemukan beberapa masalah yang perlu ditingkatkan pada tindakan selanjutnya. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel rekapitulasi perolehan hasil observasi aktivitas siklus II.

Tabel 4.22  
Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

Skor	Aspek yang Dinilai			Tafsiran
	Sportivitas	Kerjasama	Semangat	
3	5 siswa (22%)	9 siswa (39%)	11 siswa (48%)	B
2	14 siswa (61%)	12 siswa (52%)	11 siswa (48%)	C
1	4 siswa (17%)	2 siswa (9%)	1 siswa (4%)	K

Berdasarkan tabel 4.22 dapat dijelaskan bahwa persentase dalam aktivitas siswa siklus II tidak ada siswa yang dinyatakan kurang, siswa yang dinyatakan cukup berjumlah 7 siswa (30%), sedangkan yang dinyatakan baik berjumlah 16 siswa (70%) dari target 90% untuk aktivitas siswa. Selain itu pada tabel 4.21 dapat diketahui bahwa siswa dari aspek sportivitas siswa yang mendapatkan skor 1 berjumlah empat siswa (17%) siswa yang mendapatkan skor 2 berjumlah 14 siswa (61%), sedangkan siswa yang mendapatkan skor 3 sebanyak lima siswa (22%). Dari aspek kerjasama, siswa yang mendapatkan skor 1 berjumlah dua siswa (9%), yang mendapatkan skor 2 berjumlah 12 siswa (52%), yang mendapatkan skor 3 berjumlah sembilan siswa (39%). Dan dari aspek semangat siswa yang mendapatkan skor 1 berjumlah satu siswa (4%), yang mendapatkan skor 2 berjumlah 11 siswa (48%), yang mendapatkan skor 3 berjumlah 11 siswa (48%). Hal tersebut dikarenakan siswa selalu ingin

bermain individu pada saat pembelajaran yang berdampak pada kurangnya sportivitas, kerjasama dan semangat.

### 3) Refleksi

Dari analisis tersebut maka guru (peneliti) harus lebih menekankan pada siswa untuk dapat sportif, bekerjasama dan semangat dalam pembelajaran. Guru (peneliti) harus menciptakan suasana yang menyenangkan sehingga antusias siswa dapat meningkat, dimana dalam tindakan selanjutnya masih menggunakan bola modifikasi, yaitu dengan bola yang di modifikasi melalui permainan kucing bola dan memberikan *reward* kepada siswa atau tim, agar aktivitas siswa dapat meningkat.

Dalam aspek sportivitas, guru (peneliti) haruslah bisa memberi arahan agar siswa lebih serius dalam mengikuti kegiatan pembelajaran serta tidak mengganggu teman maupun lawan. Selain itu guru (peneliti) harus menekankan agar siswa jujur dan tidak melakukan kecurangan dalam kegiatan pembelajaran, serta siswa harus mampu menerima apapun hasil dari kegiatan pembelajaran, dalam hal ini siswa harus dapat menerima kekalahan dan tidak sombong ketika meraih kemenangan.

Dalam aspek kerjasama, guru (peneliti) harus bisa mengajak siswa agar senantiasa saling mendukung satu sama lainnya sesama anggota tim. Guru juga bias membimbing siswa agar tidak bermain secara individu serta siswa juga tidak saling menyalahkan antar anggota tim.

Dalam aspek semangat, guru (peneliti) harus dapat memberikan arahan agar siswa aktif dalam melakukan semua kegiatan pembelajaran. Selain itu juga, siswa dibimbing agar serius dalam mencapai tujuan pembelajaran serta senantiasa memiliki keinginan untuk selalu ingin memperbaiki kekurangan atau kesalahan.

#### **d. Paparan Data Siklus II Hasil Tes Belajar**

##### **1) Deskripsi**

Pada bagian ini akan dikemukakan temuan penelitian pada siklus II, yang dilaksanakan sesuai dengan kegiatan penelitian yang dilakukan terhadap siswa yang mengalami kesulitan belajar pada pembelajaran *passing* menggunakan kaki bagian melalui modifikasi bola pada permainan sepak bola. Subjek penelitian tindakan pada penelitian ini adalah siswa kelas VI SDN Ciboboko Kecamatan Jatigede Kabupaten Sumedang. Jumlah siswa yang diteliti sebanyak 23 siswa yang terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan. Pengambilan data siklus II ini dilakukan pada hari jumat tanggal 22 Mei 2015 pukul 07.30-08.40 WIB..

Pada paparan hasil belajar siswa siklus II dalam pembelajaran gerak dasar *passing* menggunakan kaki bagian dalam melalui modifikasi bola, aspek yang diamati adalah bagaimana sikap awalnya, bagaimana pelaksanaannya dan bagaimana sikap akhirnya. Berdasarkan data hasil tes belajar siswa pada siklus II dapat dijelaskan bahwa yang dinyatakan tuntas berjumlah 16 siswa dan yang dinyatakan belum tuntas berjumlah 7 siswa dari target 90% yang dinyatakan tuntas. Dimana pada sikap awal siswa yang mendapatkan skor 1 berjumlah dua siswa, yang mendapat skor 2 berjumlah 16 siswa, yang mendapatkan skor 3 berjumlah lima siswa. Pada pelaksanaan tidak ada siswa yang mendapatkan skor 1, yang mendapatkan skor 2 berjumlah 18 siswa, yang mendapatkan skor 3 berjumlah lima siswa. Dan pada sikap akhir siswa yang mendapatkan skor 1 berjumlah dua siswa, yang mendapatkan skor 2 berjumlah 11 siswa, yang mendapatkan skor 3 berjumlah sepuluh siswa.

##### **2) Analisis**

Berdasarkan temuan pada data siklus II hasil belajar siswa, bahwa ada beberapa hal yang menyebabkan rendahnya kemampuan siswa dalam melakukan gerak dasar *passing* menggunakan kaki bagian dalam melalui modifikasi bola. Diantaranya adalah kurangnya pemahaman siswa mengenai *passing* menggunakan kaki bagian dalam.

Pada paparan hasil belajar siswa siklus II dalam pembelajaran gerak dasar *passing* ini, aspek yang diamati adalah bagaimana sikap awalnya, bagaimana pelaksanaannya dan bagaimana sikap akhirnya. Maka untuk lebih jelasnya lagi tentang hasil belajar siswa mengenai pembelajaran *passing* menggunakan kaki bagian dalam melalui modifikasi bola pada permainan sepak bola, dapat dilihat dari tabel 4.23 berikut ini.

Tabel 4.23  
Hasil Tes Pembelajaran *Passing* menggunakan kaki bagian dalam melalui modifikasi bola Siklus II

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai									Skor	Nilai	Ket	
		Sikap Awal			Pelaksanaan			Sikap Akhir					T	BT
		1	2	3	1	2	3	1	2	3				
1	Alfi Badri			√		√				√	8	89	√	
2	Cahyo. U		√			√				√	7	78	√	
3	Cartika. P			√		√			√		7	78	√	
4	Cep. P		√			√				√	7	78	√	
5	Cika. K		√			√		√			5	56		√
6	Euis. N		√			√				√	7	78	√	
7	Ina. L		√			√		√			5	56		√
8	Juliana. S			√		√			√		7	78	√	
9	Karwan		√				√			√	8	89	√	
10	Lisna. M		√			√			√		6	67		√
11	Maemunah			√		√			√		7	78	√	
12	Rian. H		√			√				√	7	78	√	
13	Salym. S		√				√		√		7	78	√	
14	Sumi. N		√			√				√	7	78	√	
15	Teti. Y	√				√			√		5	56		√
16	Toto. I		√			√				√	7	78	√	
17	Tuti. R		√				√		√		7	78	√	

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai									Skor	Nilai	Ket	
		Sikap Awal			Pelaksanaan			Sikap Akhir					T	BT
		1	2	3	1	2	3	1	2	3				
18	Uus. U		√			√				√	7	78	√	
19	Rio. W		√				√			√	8	89	√	
20	Rere. R		√			√			√		6	67		√
21	Lianawati	√				√			√		5	56		√
22	Andre. R			√		√		√			8	89	√	
23	Popy. P		√			√			√		6	67		√
Jumlah		2	16	5	-	18	5	2	11	10			16	7
Persentase %		9%	67%	22%	-	78%	22%	9%	48%	43%			70%	30%

Kriteria ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan 70

Skor ideal = 9

Kriteria penilaian:

Jika skor siswa  $\geq 7$  maka dikatakan lulus

Jika skor siswa  $\leq 7$  maka dikatakan tidak lulus

Kriteia penilaian tes *passing* :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Ideal}} \times 100\%$$

Berdasarkan tabel 4.23 dapat dijelaskan bahwa yang dinyatakan tuntas berjumlah 16 siswa (70%) dan yang dinyatakan belum tuntas berjumlah 7 siswa (30%) dari target 90% yang dinyatakan tuntas. Dimana pada sikap awal siswa yang mendapatkan skor 1 berjumlah dua siswa (9%), yang mendapat skor 2 berjumlah 16 siswa (67%), yang mendapatkan skor 3 berjumlah lima siswa (22%). Pada pelaksanaan tidak ada siswa yang mendapatkan skor 1, yang mendapatkan skor 2 berjumlah 18 siswa (78%), yang mendapatkan skor 3 berjumlah lima siswa (22%). Dan pada sikap akhir

siswa yang mendapatkan skor 1 berjumlah dua siswa (9%), yang mendapatkan skor 2 berjumlah 11 siswa (48%), yang mendapatkan skor 3 berjumlah sepuluh siswa (43%).

Pada tabel 4.23 dapat dilihat adanya peningkatan dari hasil tes *passing* menggunakan kaki bagian dalam melalui modifikasi bola siklus I dengan hasil tes *passing* menggunakan kaki bagian dalam melalui modifikasi bola siklus II. Pada hasil tes *passing* siklus I yang dinyatakan tuntas hanya berjumlah 8 siswa (35%) dan yang dinyatakan belum tuntas berjumlah 15 siswa (65%). Dan pada hasil tes *passing* siklus II yang dinyatakan tuntas berjumlah 16 siswa (70%) dan yang dinyatakan belum tuntas berjumlah 7 siswa (30%) meskipun belum mencapai target 90%. Untuk perbandingan perolehan hasil tes *passing* siklus I dengan siklus II dapat dilihat pada diagram 4.8 berikut ini.

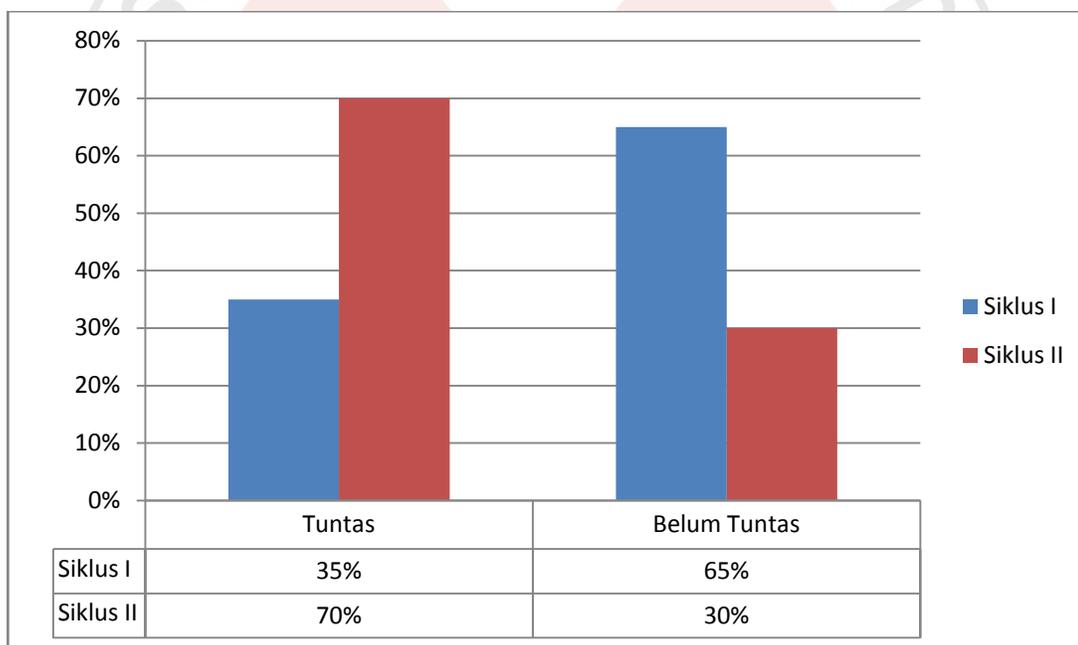


Diagram 4.8  
(Perbandingan Hasil Tes *Passing* Siklus I dengan Hasil Tes *Passing* Siklus II)

Berdasarkan diagram 4.8 dapat dilihat adanya peningkatan dari hasil tes *passing* siklus I dengan hasil tes *passing* siklus II. Pada hasil tes *passing* siklus I yang dinyatakan tuntas hanya berjumlah 8 siswa (35%) dan yang dinyatakan belum tuntas

berjumlah 15 siswa (65%). Dan pada hasil tes *passing* siklus II yang dinyatakan tuntas berjumlah 16 siswa (70%) dan yang dinyatakan belum tuntas berjumlah 7 siswa (30%) meskipun belum mencapai target 90%.

Pada analisis hasil belajar siklus I ini ditemukan beberapa masalah yang perlu ditingkatkan pada tindakan selanjutnya. Berikut adalah rekapitulasi hasil tes *passing* siklus II.

Tabel 4.24  
Rekapitulasi Hasil Tes *Passing* Siklus II

Aspek yang diamati									Keterangan	
Sikap Awal			Pelaksanaan			Sikap Akhir				
1	2	3	1	2	3	1	2	3	T	BT
2 siswa	16 siswa	5 siswa	-	18 siswa	5 siswa	2 siswa	11 siswa	10 siswa	16 siswa (70%)	7 siswa (30%)
9%	67%	22%	-	78%	22%	9%	48%	43%		

Berdasarkan Tabel 4.24 dapat diketahui bahwa pada hasil tes *passing* siklus II yang dinyatakan tuntas berjumlah 16 siswa (70%) dan yang dinyatakan belum tuntas berjumlah 7 siswa (30%) dari target 90% yang dinyatakan tuntas. Dimana pada sikap awal siswa yang mendapatkan skor 1 berjumlah dua siswa (9%), yang mendapat skor 2 berjumlah 16 siswa (67%) yang mendapatkan skor 3 berjumlah lima siswa (22%). Pada pelaksanaan tidak ada siswa yang mendapatkan skor 1, yang mendapatkan skor 2 berjumlah 18 siswa (78%), yang mendapatkan skor 3 berjumlah lima siswa (22%). Dan pada sikap akhir siswa yang mendapatkan skor 1 berjumlah dua siswa (9%), yang mendapatkan skor 2 berjumlah 11 siswa (48%), yang mendapatkan skor 3 berjumlah sepuluh siswa (43%).

Hal tersebut dikarenakan pada sikap awal masih banyak posisi badan siswa saat melakukan *passing* menggunakan kaki bagian dalam kurang benar. Pada pelaksanaan siswa masih ada kesalahan pada saat mengoper bola, karena posisi badan masih cenderung ke belakang tidak ke depan pada saat melakukan mengoper atau *passing* bola. Dan pada sikap akhir siswa tidak ada kesalahan.

### 3) Refleksi

Dari analisis tersebut guru (peneliti) harus dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam melakukan *passing* menggunakan kaki bagian dalam melalui modifikasi bola dengan optimal pada siklus berikutnya sehingga target dapat tercapai. Dimana pada siklus berikutnya peneliti masih menggunakan bola modifikasi melalui permainan kucing bola guna meningkatkan hasil belajar siswa, tetapi pada siklus berikutnya peneliti mengubah beban bola. Dimana pada siklus berikutnya peneliti akan menggunakan bola modifikasi yang ditambah beban dari siklus sebelumnya yaitu dengan bola modifikasi yang didalamnya diisi kain.

Dalam aspek sikap awal yang harus diperbaiki ialah posisi bahu dan pinggul pada saat akan melakukan gerakan *passing*, siswa cenderung melakukannya dengan bahu dan pinggul menyamping pada saat menendang bola. Sehingga ke depannya guru harus bisa lebih mengarahkan bagaimana posisi bahu dan pinggul saat menendang atau *passing* yaitu posisi bahu dan pinggul lurus dengan target atau bola.

Dalam aspek pelaksanaan yang harus diperbaiki adalah posisi badan yang cenderung ke belakang saat melakukan *passing* atau mengoper, karena pada saat pelaksanaan masih ada siswa yang posisi badan cenderung ke belakang. Jadi dalam hal ini guru (peneliti) harus mengarahkan agar siswa pada saat melakukan operan atau *passing* posisi badan agak condong ke depan.

Dalam aspek sikap akhir ini siswa posisi badan yang tidak mengarah ke depan. Oleh sebab itu, guru (peneliti) haruslah dapat mengarahkan agar posisi badan ke depan.

Hasil refleksi pembelajaran siklus II melalui modifikasi bola

Masalah	Landasan Teori	Tindakan
<ul style="list-style-type: none"> <li>Siswa kurang antusias dalam pembelajaran <i>passing</i> menggunakan kaki bagian dalam melalui modifikasi bola pada</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menurut Mulyanto (2014, hlm 85) strategi belajar mengajar Pendidikan Jasmani merupakan kegiatan sebelum proses mengajar dilaksanakan yang bertujuan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Guru menambahkan permainan kucing bola dalam pembelajaran <i>passing</i> menggunakan kaki bagian dalam melalui modifikasi bola pada permainan sepak bola.</li> </ul>

permainan sepak bola.	menciptakan kondisi dan kegiatan belajar dapat membantu peserta didik belajar dengan lancar dan mencapai tujuan belajar.	
-----------------------	--	--

#### 4. Paparan Data Tindakan Siklus III

##### a. Paparan Data Siklus III Perencanaan

##### 1) Deskripsi

Pada bagian ini akan dikemukakan temuan penelitian pada siklus III, yang dilaksanakan sesuai dengan kegiatan penelitian yang dilakukan terhadap siswa yang mengalami kesulitan belajar pada pembelajaran *passing* menggunakan kaki bagian dalam melalui modifikasi bola pada permainan sepak bola. Subjek penelitian tindakan pada penelitian ini adalah siswa kelas VI SDN Ciboboko Kecamatan Jatigede Kabupaten Sumedang. Jumlah siswa yang diteliti sebanyak 23 siswa yang terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan. Pengambilan data siklus III ini dilakukan pada hari jumat tanggal 29 Mei 2015.

Dalam penelitian ini yang bertindak selaku guru adalah peneliti sendiri. Dan untuk memperoleh hasil yang akurat dan transparan, peneliti dibantu serta diawasi oleh guru penjas SDN Ciboboko. Sesuai dengan tujuan penelitian tindakan kelas, yaitu meningkatkan dan memperbaiki atau mengembangkan praktik pembelajaran yang dilaksanakan di lapangan, penelitian ini sebelumnya diawali dengan dengan tahap pendahuluan yang berupa observasi perencanaan, kinerja guru, aktivitas siswa, pemberian tes *passing* dan wawancara kepada seluruh siswa kelas VI dan guru Pendidikan Jasmani di SDN Ciboboko.

Berdasarkan hasil temuan peneliti dalam pembelajaran gerak dasar *passing* menggunakan kaki bagian dalam melalui modifikasi bola pada permainan sepak bola, peneliti bersama mitra peneliti menyusun rencana tindakan untuk mengatasi masalah

siswa tentang upaya peningkatan gerak dasar *passing*. Dimana pada perencanaan pembelajaran siklus III, secara keseluruhan semua aspek dalam perencanaan pembelajaran siklus masih ada yang harus ditingkatkan.

Adapun kegiatan yang dilaksanakan dalam perencanaan siklus III adalah sebagai berikut:

- 1) Guru dan peneliti membuat rencana tindakan mengenai modifikasi bola melalui permainan kucing bola dan menetapkan pula waktu pelaksanaan tindakan.
- 2) Peneliti mempersiapkan skenario pembelajaran dengan menggunakan modifikasi bola melalui permainan kucing bola untuk diterapkan dalam pelaksanaan tindakan.
- 3) Mempersiapkan alat/media yang akan digunakan pada saat tindakan yaitu mengenai penerapan modifikasi bola pembelajaran melalui permainan kucing bola untuk meningkatkan gerak dasar *passing* menggunakan kaki bagian dalam melalui modifikasi bola, yaitu berupa peluit, bola plastik, kain, patok.
- 4) Menyiapkan lembar observasi perencanaan pembelajaran (IPKG 1), mengenai penerapan modifikasi bola melalui permainan kucing bola untuk meningkatkan gerak dasar *passing* menggunakan kaki bagian dalam melalui modifikasi bola.
- 5) Menyiapkan lembar observasi pelaksanaan kinerja guru (IPKG 2 ), mengenai penerapan modifikasi bola melalui permainan kucing bola untuk meningkatkan gerak dasar *passing* menggunakan kaki bagian dalam melalui modifikasi bola.
- 6) Menyiapkan lembar observasi aktivitas siswa, mengenai penerapan modifikasi bola melalui permainan kucing bola untuk meningkatkan gerak dasar *passing* menggunakan kaki bagian dalam melalui modifikasi bola.
- 7) Menyiapkan lembar penilaian untuk mengetahui adanya peningkatan atau belum adanya peningkatan kemampuan siswa dalam melakukan gerak dasar *passing*.

Berdasarkan data hasil perencanaan siklus III dapat diketahui bahwa hasilnya melebihi target yaitu mencapai 98% dari target 90%, dimana dalam perumusan tujuan pembelajaran mencapai 100%, dalam mengembangkan dan mengorganisasi materi media sumber belajar dan metode pembelajaran mencapai 94%, dalam merencanakan skenario kegiatan pembelajaran mencapai 95%, dalam merencanakan prosedur jenis

dan menyiapkan alat penilaian mencapai 100% dan dalam tampilan dokumen rencana pembelajaran mencapai 100%. Jadi berdasarkan data hasil perencanaan siklus III tersebut sudah bahkan melebihi target yang telah ditetapkan, sehingga tidak memerlukan perbaikan atau tidak ada tindakan selanjutnya.

## 2) Analisis

Berdasarkan analisis peneliti dalam perencanaan pembelajaran gerak dasar *passing* menggunakan kaki bagian dalam melalui modifikasi bola pada permainan sepak bola, peneliti bersama mitra peneliti menyusun rencana tindakan untuk mengatasi masalah siswa tentang upaya peningkatan gerak dasar *passing*. Dimana pada perencanaan pembelajaran siklus III, secara keseluruhan semua aspek perencanaan pembelajaran siklus III sudah mencapai target.

Berikut adalah hasil perolehan perencanaan pembelajaran gerak dasar *passing* menggunakan kaki bagian dalam yang menerapkan modifikasi bola melalui permainan kucing bola pada siklus III.

Tabel 4.25  
Data Hasil Observasi Perencanaan Pembelajaran Siklus III

No	KOMPONEN RENCANA PEMBELAJARAN	Penilaian			Tafsiran		
		1	2	3	B	C	K
<b>A.</b>	<b>PERUMUSAN TUJUAN PEMBELAJARAN</b>						
	1. Merumuskan tujuan pembelajaran			√	Baik		
	2. Kejelasan rumusan			√			
	3. Kejelasan cakupan rumusan			√			
	4. Kesesuaian dengan kompetensi dasar			√			
	<b>PERSENTASE</b>	100%					
<b>B.</b>	<b>MENGEMBANGKAN DAN MENGORGANISASIKAN MATERI MEDIA SUMBER BELAJAR DAN METODE PEMBELAJARAN</b>						
	1. Mengembangkan dan mengorganisasikan materi pembelajaran			√	Baik		
	2. Menentukan dan mengembangkan alat bantu pembelajaran		√				
	3. Memilih sumber belajar			√			
	4. Memilih sumber pembelajaran			√			

	<b>PERSENTASE</b>	94%		
<b>C.</b>	<b>MERENCANAKAN SKENARIO KEGIATAN PEMBELAJARAN</b>			
	1. Menentukan jenis kegiatan pembelajaran		√	Baik
	2. Menyusun langkah-langkah pembelajaran		√	
	3. Menentukan alokasi waktu pembelajaran		√	
	4. Kesesuaian metode, materi dan tujuan pembelajaran		√	
	5. Kesesuaian metode, materi dan peserta didik	√		
	<b>PERSENTASE</b>	95%		
<b>D.</b>	<b>MERENCANAKAN PROSEDUR, JENIS DAN MENYIAPKAN ALAT PENILAIAN</b>			
	1. Menentukan proses dan jenis penilaian		√	Baik
	2. Membuat alat penilaian		√	
	3. Menentukan kriteria penilaian		√	
	<b>PERSENTASE</b>	100%		
<b>E.</b>	<b>TAMPILAN DOKUMEN RENCANA PEMBELAJARAN</b>			
	1. Kebersihan dan kerapihan		√	Baik
	2. Penggunaan bahasa tulis		√	
	<b>PERSENTASE</b>	100%		
	SKOR TOTAL IPKG 1 = $\frac{A+B+C+D+E}{5}$	98%		
	5			

Berdasarkan tabel 4.25 persentase siklus III perencanaan dapat dijelaskan bahwa hasilnya melebihi target yaitu mencapai 98% dari target 90%, dimana dalam perumusan tujuan pembelajaran mencapai 100%, dalam mengembangkan dan mengorganisasi materi media sumber belajar dan metode pembelajaran mencapai 94%, dalam merencanakan skenario kegiatan pembelajaran mencapai 95%, dalam merencanakan prosedur jenis dan menyiapkan alat penilaian mencapai 100% dan dalam tampilan dokumen rencana pembelajaran mencapai 100%. Jadi berdasarkan data hasil perencanaan siklus III tersebut sudah bahkan melebihi target yang telah ditetapkan, sehingga tidak memerlukan perbaikan atau tidak ada tindakan selanjutnya.

Pada tabel 4.25 dapat kita lihat adanya peningkatan dari data hasil observasi siklus II perencanaan pembelajaran dan data hasil observasi perencanaan pembelajaran

siklus III. Hasil perencanaan pembelajaran siklus II baru mencapai 88,83% dan pada data hasil observasi perencanaan pembelajaran siklus III naik menjadi 97,75%. Data tersebut sudah dapat menjelaskan bahwa perencanaan pada siklus II sudah mencapai bahkan melebihi target 90%. Untuk perbandingan perolehan hasil perencanaan pembelajaran siklus II dan siklus III dapat dilihat dari diagram 4.9 berikut ini.

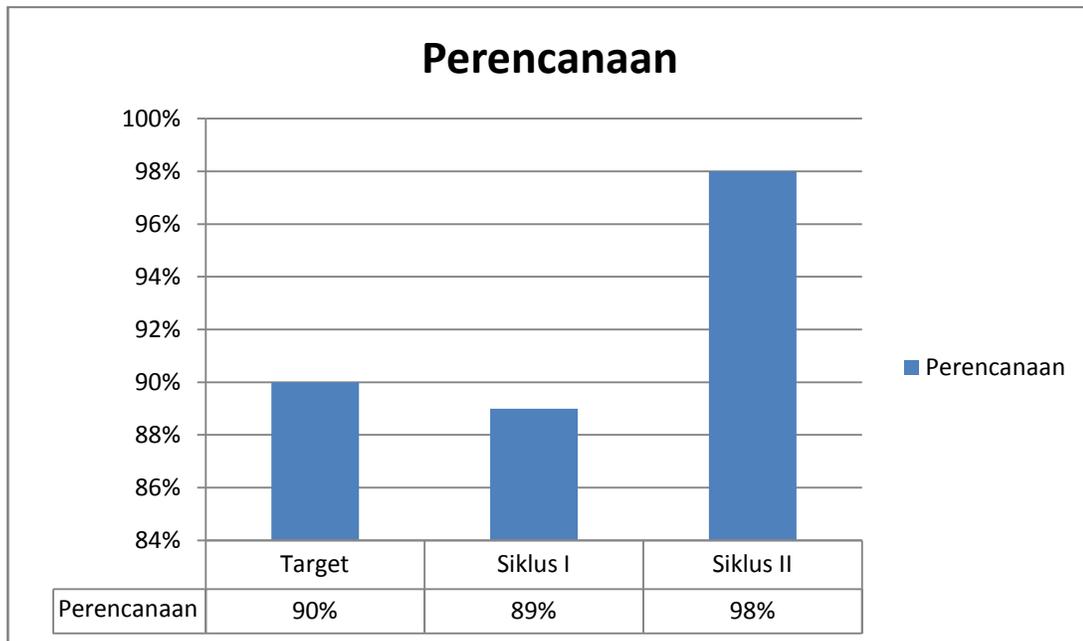


Diagram 4.9  
(Perbandingan Hasil Perencanaan Siklus II  
dengan Hasil Perencanaan Siklus III)

Berdasarkan diagram 4.9 dapat diketahui bahwa perencanaan pada siklus III mengalami banyak peningkatan yaitu mencapai 98%. Hal tersebut dikarenakan pada siklus III peneliti dapat lebih merencanakan skenario kegiatan pembelajaran dengan baik serta peneliti dapat merencanakan prosedur, jenis dan menyiapkan alat penilaian dengan baik. Serta penelitipun sudah mampu meningkatkan dari aspek mengembangkan dan mengordinasikan materi, media/alat bantu pembelajaran, metode dan sumber pembelajaran. Sehingga hasil yang diperoleh dapat mencapai bahkan melebihi target 90%.

Dimana dalam analisis perencanaan pembelajaran siklus III ini tidak ditemukan masalah yang perlu ditingkatkan. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel rekapitulasi perencanaan pembelajaran siklus III.

Tabel 4.26  
Rekapitulasi Hasil Perolehan Perencanaan Pembelajaran Siklus III

No	Aspek yang Diamati	Persentase	
		Target	Siklus III
1	Perumusan tujuan pembelajaran	90%	100%
2	Mengembangkan dan mengorganisasikan materi media sumber belajar dan metode pembelajaran	90%	94%
3	Merencanakan skenario kegiatan pembelajaran	90%	95%
4	Merencanakan prosedur, jenis dan menyiapkan alat penilaian	90%	100%
5	Tampilan dokumen rencana pembelajaran	90%	100%
Persentase		90%	98%

Berdasarkan tabel 4.26 dalam perencanaan pembelajaran siklus III, secara keseluruhan kegiatan perencanaan pada siklus III mengalami peningkatan dari semua aspek dalam tahap perencanaan yaitu mencapai 98% dari target 90%.

### 3) Refleksi

Berdasarkan analisis pada perencanaan pembelajaran siklus III dapat diketahui bahwa pada perencanaan pembelajaran siklus III ini sudah mencapai bahkan dapat melebihi target yang telah ditentukan. Jadi perencanaan pembelajaran berakhir pada siklus III.

## b. Paparan Data Siklus III Pelaksanaan

### 1) Deskripsi

Pada bagian ini akan dikemukakan temuan penelitian pada siklus III, yang dilaksanakan sesuai dengan kegiatan penelitian yang dilakukan terhadap siswa yang mengalami kesulitan belajar pada pembelajaran *passing* menggunakan kaki dalam melalui modifikasi bola pada permainan sepak bola. Subjek penelitian tindakan pada penelitian ini adalah siswa kelas VI SDN Ciboboko Kecamatan Jatigede Kabupaten Sumedang. Jumlah siswa yang diteliti sebanyak 23 siswa yang terdiri dari 10 siswa

laki-laki dan 13 siswa perempuan. Pengambilan data siklus III ini dilakukan pada hari jumat tanggal 29 Mei 2015.

Dalam penelitian ini yang bertindak selaku guru adalah peneliti sendiri. Dan untuk memperoleh hasil yang akurat dan transparan, peneliti dibantu serta diawasi oleh guru penjas SDN Ciboboko. Sesuai dengan tujuan penelitian tindakan kelas, yaitu meningkatkan dan memperbaiki atau mengembangkan praktik pembelajaran yang dilaksanakan dilapangan, penelitian ini sebelumnya diawali dengan dengan tahap pendahuluan yang berupa observasi perencanaan, kinerja guru, aktivitas siswa, pemberian tes *passing* dan wawancara kepada seluruh siswa kelas VI dan guru Pendidikan Jasmani di SDN Ciboboko.

Berdasarkan hasil temuan pada pelaksanaan siklus III, bahwa secara keseluruhan semua aspek dalam pelaksanaan kinerja guru sudah mengalami peningkatan. Mulai dari pra pembelajaran, membuka kegiatan pembelajaran, mengelola inti pembelajaran, mendemonstrasikan kemampuan khusus dalam pembelajaran pendidikan jasmani, melaksanakan penilaian proses dan hasil belajar dankesan umum kinerja guru kesemuanya sudah mencapai target 90%. Sehingga pelaksanaan pembelajaran berakhir pada siklus III.

## 2) Analisis

Pelaksanaan tindakan siklus III dilaksanakan sesuai dengan rumusan perencanaan tindakan penelitian yang telah dipersiapkan. Pelaksanaan dilakukan pada hari jumat tanggal 29 Mei 2015 dari pukul 07.30 sampai dengan pukul 08.40. Dalam pelaksanaan siklus III peneliti dibantu oleh guru penjas SDN Ciboboko. Data pelaksanaan tindakan siklus III yang dapat diuraikan adalah deskripsi proses pembelajaran *passing* menggunakan kaki bagian dalam pada permainan sepak bola di kelas VI SDN Ciboboko dengan menerapkan modifikasi bola melalui permainan kucing bola.

Pembelajaran pada tahap ini diikuti lengkap oleh seluruh siswa kelas VI SDN Ciboboko sebanyak 23 orang siswa yang terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan. Pembelajaran dilaksanakan sesuai dalam perencanaan dalam alokasi

waktu 2x35 menit. Dengan menerapkan modifikasi bola melalui permainan kucing bola, dimana pada permainan kucing bola siklus III ini peneliti menggunakan ukuran lapangan yaitu berukuran 40x20 meter, dengan ukuran lapangan tersebut diharapkan dapat membantu kesulitan siswa dalam menguasai keterampilan *passing* menggunakan kaki bagian dalam pada permainan sepak bola.

Pada pembelajaran ini difokuskan pada usaha guru (peneliti) dalam menerapkan modifikasi bola melalui permainan kucing bola untuk membantu siswa dalam meningkatkan gerak dasar *passing* menggunakan kaki bagian dalam pada permainan sepak bola. Berikut adalah hasil pelaksanaan kinerja guru pada siklus III yang meliputi beberapa aspek diantaranya pra pembelajaran, membuka pelajaran, mengelola inti pelajaran, mendemonstrasikan kemampuan khusus dalam pembelajaran penjas, melaksanakan evaluasi proses dan hasil belajar serta kesan umum kinerja guru.

Tabel 4.27  
Data Hasil Pelaksanaan Kinerja Guru Siklus III

No	ASPEK YANG DIAMATI	Penilaian			Tafsiran		
		1	2	3	B	C	K
A	PRA PEMBELAJARAN						
	1. Kesiapan sarana, prasaran, alat dan media			√	Baik		
	2. Memeriksa kesiapan siswa			√			
	PERSENTASE	100%					
B	MEMBUKA PEMBELAJARAN						
	1. Melakukan kegiatan apersepsi dan pemanasan			√	Baik		
	2. Menyampaikan komponen tujuan yang akan dicapai dan rencana kegiatan			√			
	PERSENTASE	100%					
C	MENGELOLA INTI PEMBELAJARAN						
	1. Memberikan petunjuk dan contoh gerakan sikap awal, pelaksanaan dan akhir dalam gerak dasar <i>passing</i> menggunakan kaki bagian dalam			√	Baik		
	2. Menyesuaikan dengan tingkat pertumbuhan siswa			√			
	3. Melakukan komunikasi verbal, visual dan praktek			√			
	4. Mengkondisikan dan menjaga ketertiban siswa			√			
	5. Memantapkan keterampilan gerak dasar <i>passing</i> menggunakan kaki bagian dalam			√			

	PERSENTASE	100%	
D	MENDEMONSTRASIKAN KEMAMPUAN KHUSUS DALAM PEMBELAJARAN PENJAS		
	1. Merangkai gerakan <i>passing</i> menggunakan kaki bagian dalam		√
	2. Memberikan kesempatan secara leluasa kepada siswa dalam melakukan aktivitas gerak dasar <i>passing</i> menggunakan kaki bagian dalam		√
	3. Membimbing siswa melakukan gerakan dan melakukan aktivitas gerak dasar <i>passing</i> menggunakan kaki bagian dalam	√	
	4. Memberikan bimbingan kepada siswa yang mengalami kesulitan		√
	5. Penggunaan media dan alat pembelajaran <i>passing</i> menggunakan kaki bagian dalam		√
	PERSENTASE	95%	
E	MELAKSANAKAN EVALUASI PROSES DAN HASIL BELAJAR		
	1. Melaksanakan penilaian selama proses pembelajaran <i>passing</i>		√
	2. Melaksanakan penilaian pada akhir pembelajaran <i>passing</i>		√
	PERSENTASE	100%	
F	KESAN UMUM KINERJA GURU		
	1. Keefektifan proses pembelajaran <i>passing</i>		√
	2. Penampilan guru dalam pembelajaran <i>passing</i>		√
	PERSENTASE	100%	
	PERSENTASE TOTAL: $\frac{A+B+C+D+E+F}{6}$	99%	

Berdasarkan tabel 4.27 persentase pelaksanaan kinerja guru siklus III dapat diketahui bahwa sudah mencapai 99% dari target 90%. Dimana dalam pra pembelajaran mencapai 100%, dalam membuka pembelajaran mencapai 100%, dalam mengelola inti pembelajaran mencapai 100%, dalam mendemonstrasikan kemampuan khusus dalam pembelajaran penjas mencapai 95%, dalam melaksanakan evaluasi proses dan hasil belajar mencapai 100% dan dalam kesan umum kinerja guru mencapai 100%. Jadi berdasarkan tabel 4.27 tersebut sudah mencapai bahkan melebihi target yang telah ditetapkan, sehingga tidak memerlukan perbaikan kembali.

Pada tabel 4.27 dapat kita lihat adanya peningkatan dari siklus II kinerja guru dan data hasil observasi kinerja guru siklus III. Hasil kinerja guru pada siklus II hanya mencapai 89%, dan pada data hasil observasi kinerja guru siklus III naik menjadi 99%. Hal tersebut sudah mencapai target 90%. Untuk perbandingan perolehan hasil

observasi kinerja guru siklus II dengan siklus III dapat dilihat pada diagram 4.10 berikut ini.

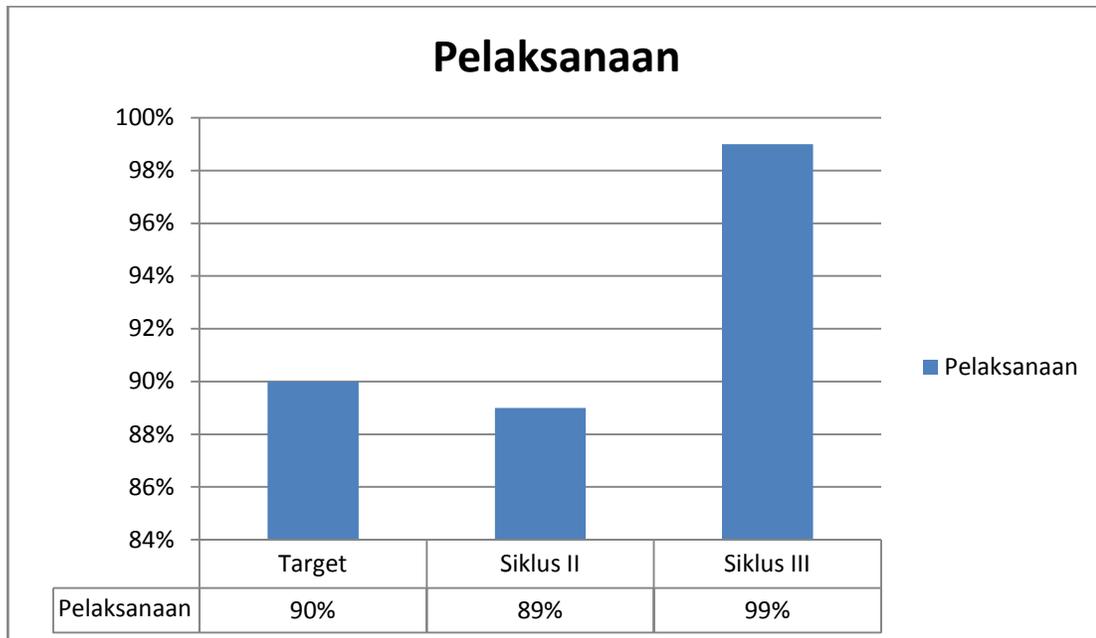


Diagram 4.10  
(Perbandingan Hasil Observasi Kinerja Guru Siklus II dengan Hasil Observasi Kinerja Guru Siklus III)

Berdasarkan diagram 4.10 dapat kita lihat adanya peningkatan dari siklus II kinerja guru dan data hasil observasi kinerja guru siklus III. Hasil kinerja guru pada siklus II hanya mencapai 89%, dan pada data hasil observasi kinerja guru siklus III naik menjadi 99%. Hal tersebut sudah mencapai bahkan melebihi target 90%.

Pada analisis pelaksanaan kinerja guru siklus III tidak ditemukan masalah yang perlu ditingkatkan pada tindakan selanjutnya, karena pada keseluruhan semua aspek pelaksanaan kinerja guru sudah mencapai bahkan melebihi dari target yang sudah ditetapkan. Berikut adalah rekapitulasi hasil perolehan pelaksanaan kinerja guru siklus III.

Tabel 4.28  
Rekapitulasi Hasil Perolehan Perentase Pelaksanaan Kinerja Guru Siklus III

No.	Aspek yang di amati	Persentase	
		Target	Siklus III
1	Pra pembelajaran	90%	100%
2	Membuka pembelajaran	90%	100%
3	Mengelola inti pembelajaran	90%	100%
4	Mendemonstrasikan kemampuan khusus dalam pembelajaran penjas	90%	95%
5	Melaksanakan evaluasi dan hasil belajar	90%	100%
6	Kesan umum kinerja guru	90%	100%
Persentase		90%	99%

Berdasarkan tabel 4.28 dapat dilihat bahwa hasil observasi pelaksanaan kinerja guru siklus III sudah mencapai 99% dari target 90%. Dimana dalam pra pembelajaran mencapai 100%, dalam membuka pembelajaran 100%, dalam mengelola inti pembelajaran mencapai 100%, dalam mendemonstrasikan kemampuan khusus dalam pembelajaran penjas mencapai 95%, dalam melaksanakan evaluasi proses dan hasil belajar mencapai 100% dan dalam kesan umum kinerja guru mencapai 100%.

### 3) Refleksi

Berdasarkan analisis pelaksanaan kinerja guru siklus III dapat diketahui bahwa secara keseluruhan telah mencapai target yang telah ditentukan. Jadi dapat dikatakan bahwa pada pelaksanaan kinerja guru berakhir pada siklus III.

## c. Paparan Data Siklus III Aktivitas Siswa

### 1) Deskripsi

Pada bagian ini akan dikemukakan temuan penelitian pada siklus III, yang dilaksanakan sesuai dengan kegiatan penelitian yang dilakukan terhadap siswa yang mengalami kesulitan belajar pada pembelajaran *passing* menggunakan kaki bagian dalam pada permainan sepak bola. Subjek penelitian tindakan pada penelitian ini adalah siswa kelas VI SDN Ciboboko Kecamatan Jatigede Kabupaten Sumedang. Jumlah siswa yang diteliti sebanyak 23 siswa yang terdiri dari 10 siswa laki-laki dan

13 siswa perempuan. Pengambilan data siklus III ini dilakukan pada hari jumat tanggal 29 Mei 2015.

Dalam penelitian ini yang bertindak selaku guru adalah peneliti sendiri. Dan untuk memperoleh hasil yang akurat dan transparan, peneliti dibantu serta diawasi oleh guru penjas SDN Ciboboko. Sesuai dengan tujuan penelitian tindakan kelas, yaitu meningkatkan dan memperbaiki atau mengembangkan praktik pembelajaran yang dilaksanakan dilapangan, penelitian ini sebelumnya diawali dengan dengan tahap pendahuluan yang berupa observasi perencanaan, kinerja guru, aktivitas siswa, pemberian tes *passing* menggunakan kaki bagian dalam dan wawancara kepada seluruh siswa kelas VI dan guru Pendidikan Jasmani di SDN Ciboboko.

Berdasarkan data hasil observasi aktivitas siswa siklus III, bahwa semua siswa aktif dalam pembelajaran dan tidak perlu ditingkatkan pada tindakan berikutnya. Kegiatan observasi aktivitas siswa ini dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung. Dalam aktivitas siswa ini yang diamati adalah aspek sportivitas, kerjasama dan semangat.

Berdasarkan data hasil observasi aktivitas siswa dapat dijelaskan bahwa dalam aktivitas siswa siklus III tidak ada siswa yang dinyatakan kurang, siswa yang dinyatakan cukup berjumlah 1 siswa (4%). Sedangkan yang dinyatakan baik berjumlah 22 siswa (96%) dari target 90% untuk aktivitas siswa. Selain itu berdasarkan data hasil observasi aktivitas siswa dapat diketahui bahwa siswa dari aspek sportivitas, tidak ada siswa yang mendapatkan skor 1, siswa yang mendapatkan skor 2 berjumlah sembilan siswa. Sedangkan siswa yang mendapatkan skor 3 berjumlah 14 siswa. Dari aspek kerjasama, tidak ada siswa yang mendapatkan skor 1, siswa yang mendapatkan skor 2 berjumlah tujuh siswa, yang mendapatkan skor 3 berjumlah 16 siswa. Dan dari aspek semangat, tidak ada siswa yang mendapatkan skor 1, siswa yang mendapatkan skor 2 berjumlah enam siswa, yang mendapatkan skor 3 berjumlah 17 siswa. Maka dari itu berdasarkan data siklus III aktivitas siswa tersebut tidak perlu ada tindakan berikutnya, karena sudah mencapai bahkan melebihi target yang telah ditetapkan atau diinginkan.

## 2) Analisis

Berdasarkan temuan pada hasil observasi aktivitas siswa siklus III, bahwa semua siswa aktif dalam pembelajaran dan tidak perlu ditingkatkan pada tindakan berikutnya. Kegiatan observasi aktivitas siswa ini dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung. Dalam aktivitas siswa ini yang diamati adalah aspek sportivitas, kerjasama dan semangat.

Tabel 4.29  
Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus III

No	Nama Siswa	Aspek yang Dinilai									Skor	Tafsiran		
		Sportivitas			Kerjasama			Semangat				B	C	K
		1	2	3	1	2	3	1	2	3				
1	Alfi Badri			√			√			√	9	√		
2	Cahyo Ubadilah			√			√			√	9	√		
3	Cartika Prahayu		√			√				√	7	√		
4	Cep Permana			√			√			√	9	√		
5	Cika Komala		√				√		√		7	√		
6	Euis Nisa . N			√		√				√	8	√		
7	Ina Lestari			√		√			√		7	√		
8	Juliana Setiawati			√			√		√		8	√		
9	Karwan . H			√			√			√	9	√		
10	Lisna Munasyifa		√			√				√	7	√		
11	Maemunah			√			√		√		8	√		
12	Rian Heryanto			√			√			√	9	√		
13	Salym Sumardi			√			√			√	9	√		
14	Sumi Nurhayati		√				√			√	8	√		
15	Teti Yuningsih		√			√			√		6		√	
16	Toto Irwan			√		√				√	8	√		
17	Tuti Risnawati		√				√			√	8	√		
18	Uus Usman. A			√			√			√	9	√		

19	Rio Wijaya		√			√		√	8	√			
20	Rere Anisa		√			√		√	8	√			
21	Lianawati		√		√			√	7	√			
22	Andre Ruhayat			√		√		√	9	√			
23	Popy Priwanti			√		√		√	8	√			
<b>JUMLAH</b>		-	<b>9</b>	<b>14</b>	-	<b>7</b>	<b>16</b>	-	<b>6</b>	<b>17</b>	<b>185</b>	<b>2</b> <b>2</b>	<b>1</b>
<b>PERSENTASE (%)</b>		-	<b>39</b> <b>%</b>	<b>61</b> <b>%</b>	-	<b>30</b> <b>%</b>	<b>70</b> <b>%</b>	-	<b>26</b> <b>%</b>	<b>74</b> <b>%</b>		<b>9</b> <b>6</b> <b>%</b>	<b>4</b> <b>%</b>

Berdasarkan tabel 4.29 dapat diketahui bahwa persentase dalam aktivitas siswa siklus III tidak ada siswa yang dinyatakan kurang, siswa yang dinyatakan cukup berjumlah 1 siswa (4%). Sedangkan yang dinyatakan baik berjumlah 22 siswa (96%), dari target 90% untuk aktivitas siswa. Selain itu berdasarkan data hasil observasi aktivitas siswa dapat diketahui bahwa siswa dari aspek sportivitas, tidak ada siswa yang mendapatkan skor 1, siswa yang mendapatkan skor 2 berjumlah sembilan siswa (39%). Sedangkan siswa yang mendapatkan skor 3 berjumlah 14 siswa (61%). Dari aspek kerjasama, tidak ada siswa yang mendapatkan skor 1, siswa yang mendapatkan skor 2 berjumlah tujuh siswa (30%), yang mendapatkan skor 3 berjumlah 16 siswa (70%). Dan dari aspek semangat, tidak ada siswa yang mendapatkan skor 1, siswa yang mendapatkan skor 2 berjumlah enam siswa (26%), yang mendapatkan skor 3 berjumlah 17 siswa (74%). Jadi dapat dikatakan bahwa aktivitas siswa berakhir pada siklus III.

Pada tabel 4.29 dapat dilihat adanya peningkatan dari data hasil observasi aktivitas siswa siklus II dengan data hasil observasi aktivitas siswa siklus III. Hasil observasi aktivitas siswa siklus II tidak ada siswa yang dinyatakan kurang, siswa yang dinyatakan cukup berjumlah 1 siswa (4%). Sedangkan yang dinyatakan baik berjumlah 22 siswa (96%). Dan hasil observasi aktivitas siswa siklus III tidak ada siswa yang dinyatakan kurang, serta tidak ada siswa yang dinyatakan cukup. Sedangkan yang dinyatakan baik berjumlah 22 siswa (96%), data tersebut sudah

mencapai melebihi target 90%. Untuk lebih jelas lagi untuk melihat perbandingan perolehan hasil observasi kinerja guru siklus II dengan hasil kinerja guru pada siklus III, maka dapat dilihat pada diagram 4.11 berikut ini.

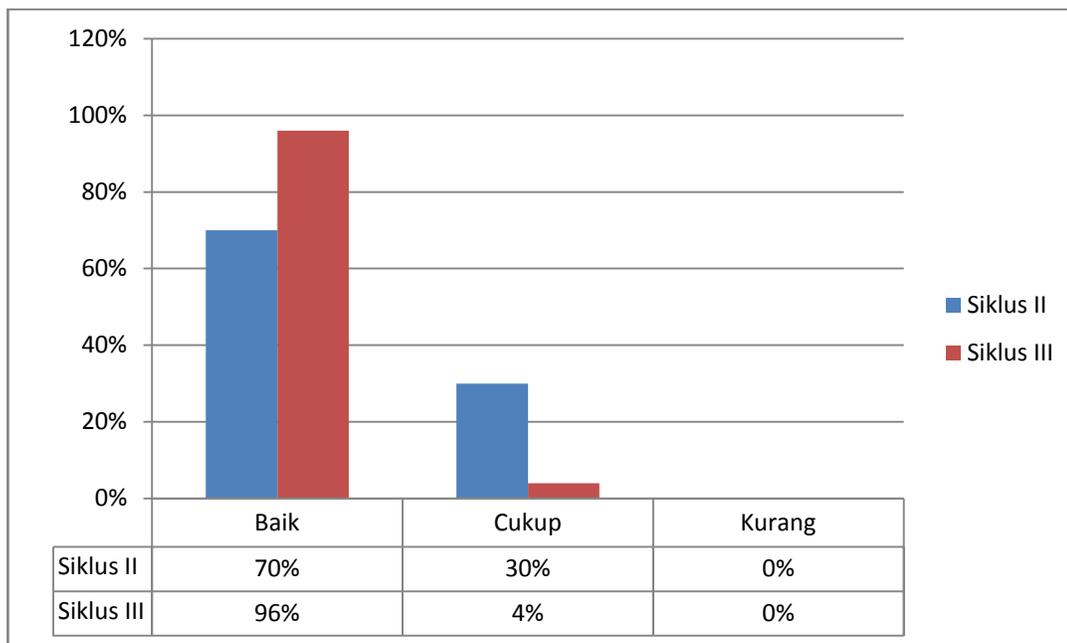


Diagram 4.11  
(Perbandingan Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II dengan Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus III)

Berdasarkan diagram 4.11 dapat dilihat adanya peningkatan dari data hasil observasi aktivitas siswa siklus II dengan data hasil observasi aktivitas siswa siklus III. Hasil observasi aktivitas siswa siklus II tidak ada siswa yang dinyatakan kurang, siswa yang dinyatakan cukup berjumlah 7 siswa (30%), yang dinyatakan baik berjumlah 16 siswa (70%). Dan hasil observasi aktivitas siswa siklus III tidak ada siswa yang dinyatakan kurang, siswa yang dinyatakan cukup berjumlah 1 siswa (4%), yang dinyatakan baik berjumlah 22 siswa (96%) data tersebut sudah mencapai bahkan melebihi target 90%.

Pada analisis aktivitas siswa siklus III ini tidak ditemukan masalah yang perlu ditingkatkan pada tindakan selanjutnya. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel rekapitulasi perolehan hasil observasi aktivitas siklus III.

Tabel 4.30  
Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus III

Skor	Aspek yang Dinilai			Tafsiran
	Sportivitas	Kerjasama	Semangat	
3	14 siswa (61%)	16 siswa (70%)	17 siswa (74%)	B
2	9 siswa (39%)	7 siswa (30%)	6 siswa (26%)	C
1	-	-	-	K

Berdasarkan tabel 4.30 dapat diketahui bahwa persentase dalam aktivitas siswa siklus III tidak ada siswa yang dinyatakan kurang, siswa yang dinyatakan cukup berjumlah 1 siswa (4%). Sedangkan yang dinyatakan baik berjumlah 22 siswa (64%) dari target 90% untuk aktivitas siswa. Selain itu berdasarkan data hasil observasi aktivitas siswa dapat diketahui bahwa siswa dari aspek sportivitas, tidak ada siswa yang mendapatkan skor 1, siswa yang mendapatkan skor 2 berjumlah sembilan siswa (39%). Sedangkan siswa yang mendapatkan skor 3 sebanyak 14 siswa (61%). Dari aspek kerjasama, tidak ada siswa yang mendapatkan skor 1, siswa yang mendapatkan skor 2 berjumlah tujuh siswa (30%), siswa yang mendapatkan skor 3 berjumlah 16 siswa (70%). Dan dari aspek semangat, tidak ada siswa yang mendapatkan skor 1, siswa yang mendapatkan skor 2 berjumlah enam siswa (26%), dan yang mendapatkan skor 3 sebanyak 17 siswa (74%). Jadi dapat dikatakan bahwa aktivitas siswa berakhir pada siklus III.

### 3) Refleksi

Berdasarkan analisis aktivitas siswa siklus III ini sudah mencapai bahkan melebihi target yang telah ditentukan. Jadi dapat dikatakan bahwa aktivitas siswa ini berakhir pada siklus III.

#### **d. Paparan Data Siklus III Hasil Tes Belajar**

##### **1) Deskripsi**

Pada bagian ini akan dikemukakan temuan penelitian pada siklus III, yang dilaksanakan sesuai dengan kegiatan penelitian yang dilakukan terhadap siswa yang mengalami kesulitan belajar pada pembelajaran *passing* menggunakan kaki bagian dalam pada permainan sepak bola. Subjek penelitian tindakan pada penelitian ini adalah siswa kelas VI SDN Ciboboko yang jumlahnya sebanyak 23 siswa yang terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan. Pengambilan data siklus III ini dilakukan pada hari jumat tanggal 29 Mei 2015. Berdasarkan temuan pada data siklus III hasil belajar siswa, bahwa tidak ada hal yang menyebabkan rendahnya kemampuan siswa dalam melakukan gerak dasar *passing*.

Berdasarkan data hasil tes belajar siswa pada siklus III dapat diketahui bahwa yang dinyatakan tuntas berjumlah 22 siswa (96%) dan yang dinyatakan belum tuntas berjumlah 1 siswa (4%) dari target 90% yang dinyatakan tuntas. Dimana pada sikap awal tidak ada siswa yang mendapatkan skor 1, siswa yang mendapat skor 2 berjumlah 11 siswa, yang mendapatkan skor 3 berjumlah 12 siswa. Pada pelaksanaan tidak ada siswa yang mendapatkan skor 1, yang mendapatkan skor 2 berjumlah 18 siswa, yang mendapatkan skor 3 berjumlah lima siswa. Dan pada sikap akhir tidak ada siswa yang mendapatkan skor 1, yang mendapatkan skor 2 berjumlah delapan siswa, yang mendapatkan skor 3 berjumlah 15 siswa.

##### **2) Analisis**

Pada analisis hasil belajar siswa siklus III dalam pembelajaran gerak dasar *passing* ini, aspek yang diamati adalah bagaimana sikap awalnya, bagaimana pelaksanaannya dan bagaimana sikap akhirnya. Maka untuk lebih jelasnya lagi tentang hasil belajar siswa mengenai pembelajaran *passing* menggunakan kaki bagian dalam pada permainan sepak bola, dapat dilihat dari tabel 4.31 berikut ini.

Tabel 4.31  
 Hasil Tes Pembelajaran *Passing* menggunakan kaki bagian dalam melalui  
 modifikasi bola Siklus III

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai									Skor	Nilai	Ket	
		Sikap Awal			Pelaksanaan			Sikap Akhir					T	BT
		1	2	3	1	2	3	1	2	3				
1	Alfi Badri			√		√				√	8	89	√	
2	Cahyo. U			√		√				√	8	89	√	
3	Cartika. P		√				√			√	7	78	√	
4	Cep. P			√		√				√	8	89	√	
5	Cika. K			√		√				√	7	78	√	
6	Euis. N			√		√				√	8	89	√	
7	Ina. L		√			√				√	7	78	√	
8	Juliana. S			√		√				√	7	78	√	
9	Karwan		√				√			√	8	89	√	
10	Lisna. M		√			√				√	7	78	√	
11	Maemunah			√		√				√	7	78	√	
12	Rian. H			√			√			√	8	89	√	
13	Salym. S			√		√				√	8	89	√	
14	Sumi. N		√			√				√	7	78	√	
15	Teti. Y		√			√				√	6	67		√
16	Toto. I			√		√				√	8	89	√	
17	Tuti. R		√			√				√	7	78	√	
18	Uus. U		√			√				√	8	89	√	
19	Rio. W			√		√				√	8	89	√	
20	Rere. R		√			√				√	7	78	√	
21	Lianawati		√				√			√	7	78	√	
22	Andre. R			√		√				√	8	89	√	
23	Popy. P		√				√			√	7	78	√	

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai									Skor	Nilai	Ket	
		Sikap Awal			Pelaksanaan			Sikap Akhir					T	BT
		1	2	3	1	2	3	1	2	3				
Jumlah	-	11	12	-	18	5	-	8	15	171		22	1	
Persentase %	-	48%	52%	-	78%	22%	-	35%	65%			96%	4%	

Kriteria ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan 70

Skor ideal = 9

Kriteria penilaian:

Jika skor siswa  $\geq 7$  maka dikatakan lulus

Jika skor siswa  $\leq 7$  maka dikatakan tidak lulus

Kriteria penilaian tes *passing* :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Ideal}} \times 100\%$$

Berdasarkan table 4.31 hasil tes belajar siswa pada siklus III dapat diketahui bahwa yang dinyatakan tuntas berjumlah 22 siswa (96%) dan yang dinyatakan belum tuntas berjumlah 1 siswa (4%) dari target 90% yang dinyatakan tuntas. Dimana pada sikap awal tidak ada siswa yang mendapatkan skor 1, siswa yang mendapat skor 2 berjumlah 11 siswa (48%), yang mendapatkan skor 3 berjumlah 12 siswa (52%). Pada pelaksanaan tidak ada siswa yang mendapatkan skor 1, yang mendapatkan skor 2 berjumlah 18 siswa (78%), yang mendapatkan skor 3 berjumlah lima siswa (22%). Dan pada sikap akhir tidak ada siswa yang mendapatkan skor 1, yang mendapatkan skor 2 berjumlah delapan siswa (35%), yang mendapatkan skor 3 berjumlah 15 siswa (65%).

Pada tabel 4.31 dapat dilihat adanya peningkatan dari hasil tes *passing* siklus II dengan hasil tes *passing* siklus III. Pada hasil tes *passing* siklus II yang dinyatakan tuntas hanya berjumlah 16 siswa (70%) dan yang dinyatakan belum tuntas berjumlah 7 siswa (30%). Dan pada hasil tes *passing* siklus III yang dinyatakan tuntas berjumlah

22 siswa (96%) dan yang dinyatakan belum tuntas berjumlah 1 siswa (4%) data tersebut sudah mencapai bahkan melebihi target 90%. Untuk perbandingan perolehan hasil tes *passing* siklus II dengan siklus III dapat dilihat pada diagram 4.12 berikut ini.

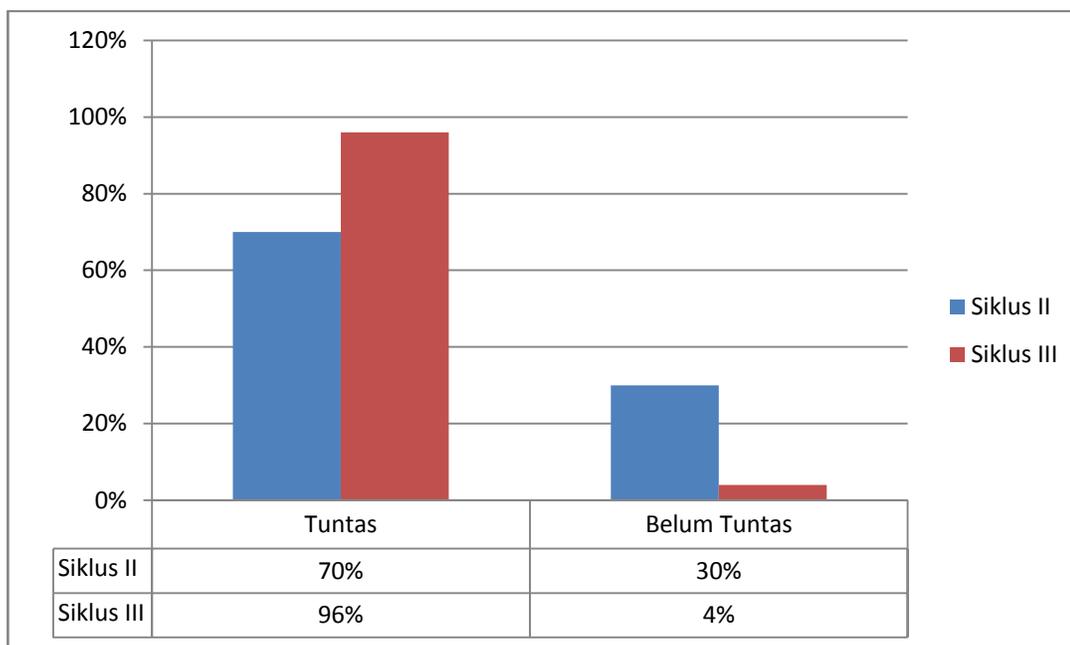


Diagram 4.12  
(Perbandingan Hasil Tes *Passing* Siklus II dengan Hasil Tes *Passing* Siklus III)

Berdasarkan diagram 4.12 dapat dilihat adanya peningkatan dari hasil tes *passing* siklus II dengan hasil tes *passing* siklus III. Pada hasil tes *passing* siklus II yang dinyatakan tuntas hanya berjumlah 16 siswa (70%) dan yang dinyatakan belum tuntas berjumlah 7 siswa (30%). Dan pada hasil tes *passing* siklus III yang dinyatakan tuntas berjumlah 22 siswa (96%) dan yang dinyatakan belum tuntas berjumlah 1 siswa (4%) meskipun belum mencapai target 90%.

Pada analisis hasil belajar siklus III ini tidak ditemukan masalah yang perlu ditingkatkan pada tindakan selanjutnya. Berikut adalah rekapitulasi hasil tes *passing* siklus III.

Tabel 4.32  
Rekapitulasi Hasil Tes *Passing* Siklus III

Aspek yang diamati									Ket %	
Sikap Awal			Pelaksanaan			Sikap Akhir				
1	2	3	1	2	3	1	2	3	T	BT
-	11 siswa	12 siswa	-	18 siswa	5 siswa	-	8 siswa	15 siswa	22 siswa (96%)	2 siswa (4%)
-	48%	52%	-	78%	22%	-	35%	65%		

Berdasarkan table 4.32 hasil tes belajar siswa pada siklus III dapat diketahui bahwa yang dinyatakan tuntas berjumlah 22 siswa (96%) dan yang dinyatakan belum tuntas berjumlah 1 siswa (4%) dari target 90% yang dinyatakan tuntas. Dimana pada sikap awal tidak ada siswa yang mendapatkan skor 1, siswa yang mendapat skor 2 berjumlah 11 siswa (48%), yang mendapatkan skor 3 berjumlah 12 siswa (52%). Pada pelaksanaan tidak ada siswa yang mendapatkan skor 1, yang mendapatkan skor 2 berjumlah 18 siswa (78%), yang mendapatkan skor 3 berjumlah lima siswa (22%). Dan pada sikap akhir tidak ada siswa yang mendapatkan skor 1, yang mendapatkan skor 2 berjumlah delapan siswa (35%), yang mendapatkan skor 3 berjumlah 15 siswa (65%). Jadi hasil belajar siswa berakhir pada siklus III.

### 3) Refleksi

Berdasarkan analisis hasil belajar siklus III dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa sudah mencapai target yang telah ditentukan, sehingga dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa berakhir pada siklus III. Untuk perbandingan perolehan hasil tes *passing* pada dawa awal sampai siklus III dapat dilihat pada diagram 4.13 berikut ini.

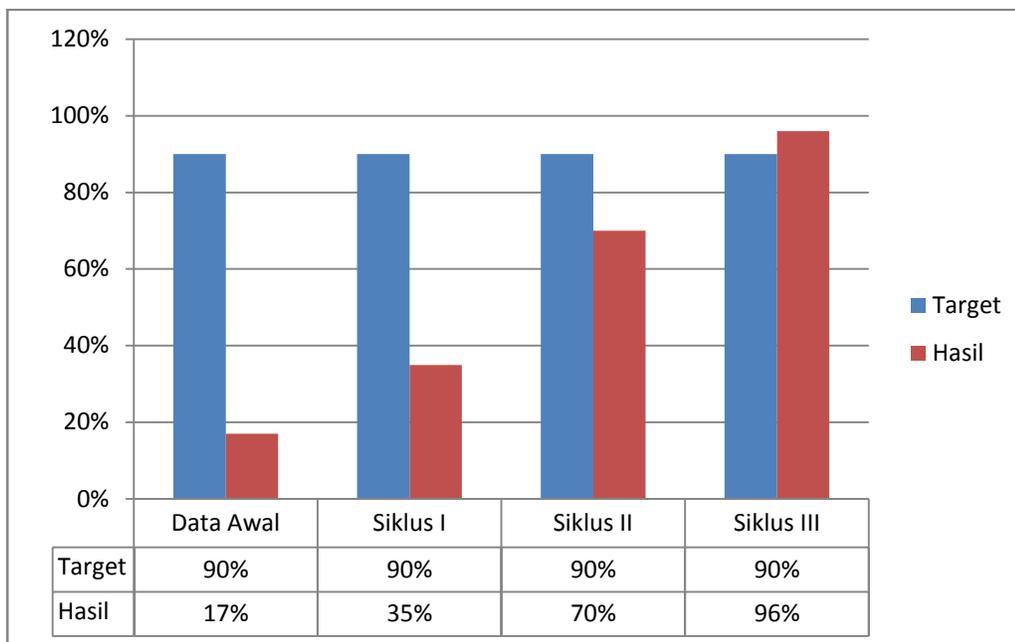


Diagram 4.13  
(Perbandingan Hasil Tes *Passing* Data Awal sampai Siklus III)

Berdasarkan diagram 4.13 dapat dilihat adanya peningkatan dari hasil tes *passing* data awal sampai dengan hasil tes *passing* siklus III. Diakhir penelitian dapat diketahui bahwa pada hasil tes *passing* siklus III yang dinyatakan tuntas meningkat menjadi berjumlah 22 siswa (96%) dan yang dinyatakan belum tuntas berjumlah 1 siswa (4%) meskipun belum mencapai target 90%.

Pada analisis hasil belajar siklus III ini tidak ditemukan masalah yang perlu ditingkatkan pada tindakan selanjutnya. Berikut adalah rekapitulasi hasil tes *passing* siklus III.

## B. Pembahasan

Kegiatan penelitian diawali dengan mencari data awal yaitu sampai sejauh mana kemampuan siswa dalam melakukan *passing* menggunakan kaki bagian dalam pada permainan sepak bola. Data awal ini dijadikan peneliti sebagai langkah pertama dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan modifikasi bola pembelajaran melalui permainan kucing bola yang akan dilaksanakan peneliti sebagai langkah perbaikan kegiatan pembelajaran.

Secara keseluruhan penelitian mengenai penerapan modifikasi bola melalui permainan sepak bola untuk meningkatkan pembelajaran *passing* dalam permainan sepak bola di kelas VI SDN Ciboboko Kecamatan Jatigede Kabupaten Sumedang, memberikan hasil yang positif dalam meningkatkan kemampuan siswa. Hal ini berdasarkan pada hasil yang diperoleh dari ketiga siklus pelaksanaan tindakan kelas yang memperbaiki kemampuan siswa saat dilaksanakan data awal. Pelaksanaan tiap tindakan merupakan tahapan dalam menerapkan rencana pembelajaran yang telah tersusun berdasarkan penerapan modifikasi bola melalui permainan kucing bola pada pembelajaran *passing* menggunakan kaki bagian dalam permainan sepak bola.

### **1. Pembahasan Siklus I**

#### **a. Pembahasan Perencanaan Penerapan Modifikasi Bola melalui Permainan Kucing Bola untuk Meningkatkan Gerak Dasar *Passing* Menggunakan Kaki Bagian Dalam Pada Permainan Sepak Bola**

Komponen rencana pembelajaran pada penelitian ini terdiri dari lima aspek yaitu perumusan tujuan pembelajaran, mengembangkan dan mengorganisasikan materi media sumber belajar dan metode pembelajaran, merencanakan skenario kegiatan pembelajaran, merencanakan prosedur, jenis dan menyiapkan alat penilaian, tampilan dokumen rencana pembelajaran.

Pada siklus I persentase perencanaan dapat mencapai 74% dari target 90%, dimana dalam perumusan tujuan pembelajaran hanya mencapai 69%, dalam mengembangkan dan mengorganisasi materi media sumber belajar dan metode pembelajaran hanya mencapai 69%, dalam merencanakan skenario kegiatan pembelajaran hanya mencapai 75%, dalam merencanakan prosedur jenis dan menyiapkan alat penilaian hanya mencapai 83% dan dalam tampilan dokumen rencana pembelajaran hanya mencapai 75%. Jadi berdasarkan data tersebut perencanaan belum mencapai target yang telah ditetapkan walaupun perencanaan telah mengalami peningkatan yang lebih baik pada siklus I ini dibandingkan perencanaan pada data awal, tetapi aspek perencanaan masih memerlukan perbaikan karena belum mencapai target. Untuk itu akan dilakukan siklus II.

Selama perencanaan pembelajaran terdapat temuan dari mulai tindakan siklus I. Temuan tersebut diantaranya adalah dalam hal merumuskan tujuan, guru belum mampu merumuskan tujuan dengan benar. Padahal tujuan pembelajaran merupakan gambaran tingkah laku atau kemampuan yang diharapkan dimiliki siswa setelah pembelajaran. Menurut Rosdiani (2012: 34) “tujuan pembelajaran pendidikan jasmani itu harus mencakup tujuan dalam psikomotorik, kognitif, dan tak kalah pentingnya adalah afektif”. Guru dalam membuat perencanaan pembelajaran belum mampu memenuhi kriteria tujuan pembelajaran tersebut. Tetapi setelah dilakukan beberapa siklus, diharapkan pada siklus III guru mampu memperbaiki kesalahan tersebut dan dapat membuat tujuan pembelajaran dengan benar.

**b. Pembahasan Kinerja Guru dalam Menerapkan Modifikasi Bola melalui Permainan Kucing Bola untuk Meningkatkan Gerak Dasar *Passing* Menggunakan Kaki Bagian Dalam Pada Permainan Sepak Bola**

Komponen kinerja guru pada pembelajaran ini terdiri dari enam aspek yaitu pra pembelajaran, membuka pembelajaran, mengelola inti pembelajaran, mendemonstrasikan kemampuan khusus dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani, melaksanakan evaluasi proses dan hasil belajar, kesan umum kinerja guru.

Pada siklus I kinerja guru mengalami peningkatan dari data awal. Persentase kinerja guru mencapai 68% dari target 90%, dimana dalam pra pembelajaran hanya mencapai 62%, dalam membuka pembelajaran hanya 75%, dalam mengelola inti pembelajaran hanya mencapai 65%, dalam mendemonstrasikan kemampuan khusus dalam pembelajaran penjas hanya mencapai 70%, dalam melaksanakan evaluasi proses dan hasil belajar hanya mencapai 62% dan dalam kesan umum kinerja guru hanya mencapai 75%. Jadi berdasarkan data tersebut kinerja guru belum mencapai target yang telah ditetapkan, sehingga memerlukan perbaikan untuk itu akan dilaksanakan siklus selanjutnya yaitu siklus II.

Selama pelaksanaan kinerja guru terdapat temuan dari mulai tindakan siklus I. Temuan tersebut diantaranya yaitu dalam mengelola inti pembelajaran pada data awal terlihat guru kesulitan untuk mengkondisikan dan menjaga ketertiban siswa. Tetapi

setelah dilaksanakan tindakan setiap siklusnya, diharapkan kesulitan tersebut dapat diatasi dengan cara siswa diberikan hadiah, hukuman, dan aturan-aturan permainan yang jelas. Hal tersebut sesuai dengan teori *behavioris* yang menekankan pada pola perilaku baru yang diulang-ulang sampai menjadi otomatis. Pavlov (Yulaelawati, 2007: 63) mengatakan bahwa “*behavioris* menekankan perhatian pada perubahan tingkah laku yang dapat diamati setelah seseorang diberi perlakuan”. Jadi pada pembelajaran lebih ditekankan pada tingkah laku apa yang harus dikerjakan siswa bukan pada pemahaman siswa terhadap sesuatu. Pemberian hadiah, hukuman, aturan-aturan telah memicu motivasi dalam diri siswa untuk lebih tertib dalam pembelajaran.

**c. Pembahasan Aktivitas Siswa pada Pembelajaran *Passing* dalam Permainan Sepak Bola dengan Modifikasi Bola melalui Permainan Kucing Bola**

Penilaian aktivitas siswa pada pembelajaran ini terdiri dari tiga aspek yaitu sportivitas, kerjasama dan semangat. Pada siklus I terjadi peningkatan aktivitas siswa dari data awal. Bahwa persentase dalam aktivitas siswa siklus I tidak ada siswa yang dinyatakan kurang, yang dinyatakan cukup berjumlah 15 siswa (65%), yang dinyatakan baik berjumlah tujuh siswa (35%) dari target 90% untuk aktivitas siswa. Selain itu pada tabel 4.13 dapat diketahui bahwa siswa dari aspek sportivitas, siswa yang mendapatkan skor 1 berjumlah sembilan siswa (39%), yang mendapatkan skor 2 berjumlah sepuluh siswa (43%), yang mendapatkan skor 3 berjumlah empat siswa (18%). Dari aspek kerjasama, siswa yang mendapatkan skor 1 berjumlah tujuh siswa (30%), yang mendapatkan skor 2 berjumlah 11 siswa (48%), yang mendapatkan skor 3 berjumlah lima siswa (22%). Dan dari aspek semangat, siswa yang mendapatkan skor 1 berjumlah 8 siswa (35%), yang mendapatkan skor 2 berjumlah 12 siswa (52%), yang mendapatkan skor 3 berjumlah tiga siswa (13%). Jadi aktivitas siswa belum mencapai target yang telah ditetapkan, maka dari itu masih perlu diperbaiki pada siklus II.

Selama pelaksanaan tindakan siklus I, aktivitas siswa meningkat secara signifikan. Peningkatan tersebut dikarenakan pada saat pembelajaran, guru mengajarkan pembelajaran *passing* dengan suatu bentuk permainan. Dimana

karakteristik siswa Sekolah Dasar adalah senang bermain. Hal tersebut sejalan dengan apa yang dikatakan oleh Desmita (2011: 35) yang mengatakan bahwa karakteristis anak sekolah dasar adalah “senang bermain, senang bergerak, senang bekerja dalam kelompok dan senang merasakan atau melakukan sesuatu secara langsung”. Dengan penggunaan permainan aktivitas siswa dapat meningkat.

**d. Pembahasan Hasil Belajar pada Pembelajaran *Passing* dalam Permainan Sepak Bola dengan Menerapkan Modifikasi Bola melalui Permainan Kucing Bola**

Penilaian hasil belajar pada pembelajaran *passing* melalui permainan kucing bola meliputi tiga aspek yaitu sikap awal, pelaksanaan, dan sikap akhir. Pada siklus I terjadi peningkatan hasil belajar dari data awal. Bahwa dapat dijelaskan bahwa yang dinyatakan tuntas berjumlah 8 siswa (35%) dan yang dinyatakan belum tuntas berjumlah 15 siswa (65%) dari target 90% yang dinyatakan tuntas. Dimana pada sikap awal siswa yang mendapatkan skor 1 berjumlah 11 siswa (48%), yang mendapat skor 2 berjumlah sembilan siswa (39%) yang mendapatkan skor 3 berjumlah tiga siswa (13%). Pada pelaksanaan siswa yang mendapatkan skor 1 berjumlah sembilan siswa (39%), yang mendapatkan skor 2 berjumlah 12 siswa (52%), yang mendapatkan skor 3 berjumlah dua siswa (9%). Dan pada sikap akhir siswa yang mendapatkan skor 1 berjumlah delapan siswa (35%), yang mendapatkan skor 2 berjumlah 12 siswa (52%), yang mendapatkan skor 3 berjumlah tiga siswa (13%). Jadi hasil belajar siswa pada siklus I belum mencapai target yang telah ditetapkan, maka dari itu masih perlu diperbaiki pada siklus II.

Selama pelaksanaan tindakan siklus I, siklus II, dan siklus III terdapat temuan-temuan yang diperoleh dari hasil belajar. Temuan tersebut diantaranya siswa masih kesulitan dalam melakukan *passing* baik itu dalam sikap awal, pelaksanaan, dan sikap akhir masih banyak siswa yang salah. Pada sikap awal yang harus diperbaiki ialah posisi bahu dan pinggul pada saat akan melakukan gerakan *passing*, siswa cenderung melakukannya dengan bahu dan pinggul menyamping pada saat menendang bola. Sehingga ke depannya guru harus bisa lebih mengarahkan bagaimana posisi bahu dan

pinggul saat menendang atau *passing* yaitu posisi bahu dan pinggul lurus dengan target atau bola. Dalam aspek pelaksanaan yang harus diperbaiki adalah posisi badan yang cenderung ke belakang saat melakukan *passing* atau mengoper, karena pada saat pelaksanaan masih ada siswa yang posisi badan cenderung ke belakang. Jadi dalam hal ini guru (peneliti) harus mengarahkan agar siswa pada saat melakukan operan atau *passing* posisi badan agak condong ke depan. Dalam aspek sikap akhir ini siswa posisi badan yang tidak mengarah ke depan. Oleh sebab itu, guru (peneliti) haruslah dapat mengarahkan agar posisi badan ke depan.

Ketidakmampuan siswa dalam melakukan *passing* disebabkan siswa tidak begitu antusias dalam pembelajaran, siswa tidak begitu paham mengenai pembelajaran *passing*, dan lain sebagainya. Maka pada setiap siklusnya semua aspek tersebut ditingkatkan dan akhirnya mengalami perubahan kearah yang lebih baik atau mencapai target.

Berikut adalah diagram yang akan menggambarkan keseluruhan data pada siklus I, mulai dari hasil perencanaan, hasil pelaksanaan kinerja guru, data hasil aktivitas siswa sampai data hasil tes *passing* siswa. Hal tersebut dapat dilihat pada diagram 4.14 sebagai berikut.

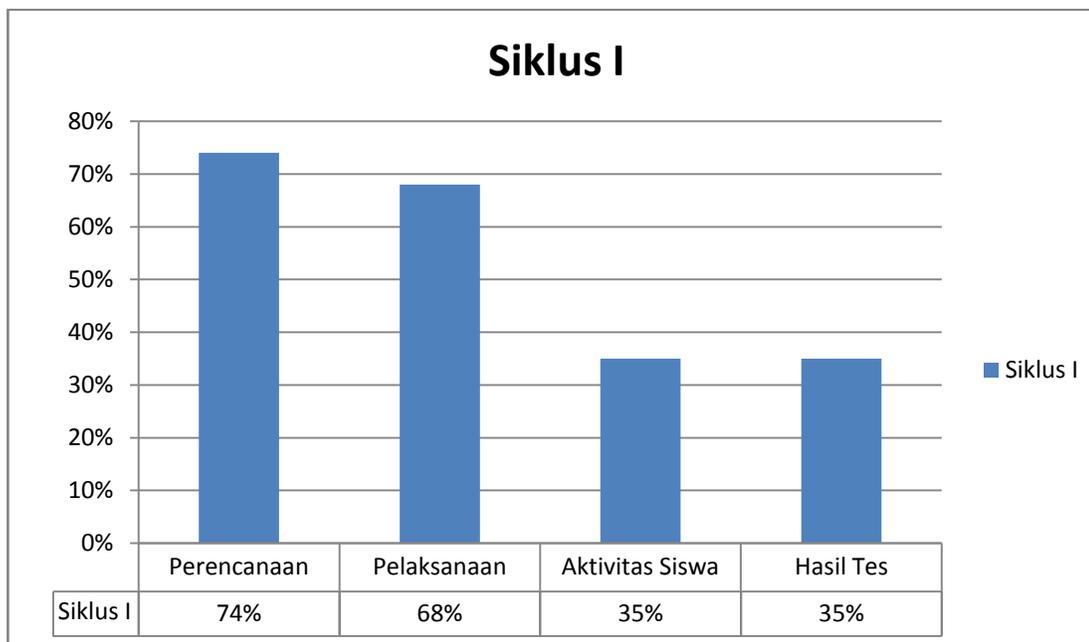


Diagram 4.14  
(Diagram Data Hasil Siklus I)

Secara keseluruhan mulai dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan kinerja guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar di siklus I mengalami peningkatan, hal tersebut dikarenakan penerapan modifikasi bola yang berjalan dengan baik. Dimana modifikasi bola ini menambahkan suatu kegembiraan didalam setiap pembelajaran yang diperoleh dari penggunaan permainan. Dengan demikian siswa dapat termotivasi dalam mengikuti pembelajaran.

## 2. Pembahasan Siklus II

### a. Pembahasan Perencanaan Penerapan Modifikasi Bola melalui Permainan Kucing Bola untuk Meningkatkan Gerak Dasar *Passing* Menggunakan Kaki Bagian Dalam Pada Permainan Sepak Bola

Komponen rencana pembelajaran pada penelitian ini terdiri dari lima aspek yaitu perumusan tujuan pembelajaran, mengembangkan dan mengorganisasikan materi media sumber belajar dan metode pembelajaran, merencanakan skenario kegiatan

pembelajaran, merencanakan prosedur, jenis dan menyiapkan alat penilaian, tampilan dokumen rencana pembelajaran.

Pada siklus II terjadi peningkatan perencanaan dari siklus I. Persentase perencanaan mencapai 89% dari target 90%, dimana dalam perumusan tujuan pembelajaran hanya mencapai 87%, dalam mengembangkan dan mengorganisasi materi media sumber belajar dan metode pembelajaran hanya mencapai 87%, dalam merencanakan skenario kegiatan pembelajaran hanya mencapai 90%, dalam merencanakan prosedur jenis dan menyiapkan alat penilaian hanya mencapai 92% dan dalam tampilan dokumen rencana pembelajaran mencapai 87%. Jadi berdasarkan hal tersebut perencanaan belum mencapai target yang telah ditetapkan, meskipun dalam aspek merencanakan scenario kegiatan pembelajaran sudah mencapai target. Namun secara keseluruhan pada perencanaan pembelajaran siklus II ini belum mencapai target yang telah ditetapkan. Sehingga perlu diadakan siklus selanjutnya yaitu siklus III.

Selama perencanaan pembelajaran terdapat temuan dari mulai tindakan siklus II. Temuan tersebut diantaranya adalah dalam hal merumuskan tujuan, guru belum mampu merumuskan tujuan dengan benar. Padahal tujuan pembelajaran merupakan gambaran tingkah laku atau kemampuan yang diharapkan dimiliki siswa setelah pembelajaran. Menurut Rosdiani (2012: 34) "tujuan pembelajaran pendidikan jasmani itu harus mencakup tujuan dalam psikomotorik, kognitif, dan tak kalah pentingnya adalah afektif". Guru dalam membuat perencanaan pembelajaran belum mampu memenuhi kriteria tujuan pembelajaran tersebut, tetapi setelah dilakukan beberapa siklus, diharapkan pada siklus III akhirnya guru mampu memperbaiki kesalahan tersebut dan dapat membuat tujuan pembelajaran dengan benar.

#### **b. Pembahasan Kinerja Guru dalam Menerapkan Modifikasi Bola melalui Permainan Kucing Bola untuk Meningkatkan Gerak Dasar *Passing* menggunakan Kaki Bagian Dalam Pada Permainan Sepak Bola**

Komponen kinerja guru pada pembelajaran ini terdiri dari enam aspek yaitu pra pembelajaran, membuka pembelajaran, mengelola inti pembelajaran,

mendemonstrasikan kemampuan khusus dalam pembelajaran penjas, melaksanakan evaluasi proses dan hasil belajar, kesan umum kinerja guru.

Pada siklus II terjadi peningkatan kinerja guru dari siklus I. Persentase kinerja guru siklus II mencapai 89% saja dari target 90%, dimana dalam pra pembelajaran hanya mencapai 87%, dalam membuka pembelajaran hanya 87%, dalam mengelola inti pembelajaran hanya mencapai 95%, dalam mendemonstrasikan kemampuan khusus dalam pembelajaran Penjas hanya mencapai 90%, dalam melaksanakan evaluasi proses dan hasil belajar hanya mencapai 87% dan dalam kesan umum kinerja guru hanya mencapai 87%. Jadi kinerja guru pada siklus II belum mencapai target yang telah ditetapkan, sehingga memerlukan perbaikan pada siklus selanjutnya yaitu siklus III.

Selama pelaksanaan kinerja guru terdapat temuan dari mulai tindakan siklus II. Temuan tersebut diantaranya yaitu dalam mengelola inti pembelajaran pada data awal terlihat guru kesulitan untuk mengkondisikan dan menjaga ketertiban siswa. Tetapi setelah dilaksanakan tindakan setiap siklusnya, diharapkan kesulitan tersebut dapat diatasi dengan cara siswa diberikan hadiah, hukuman, dan aturan-aturan permainan yang jelas. Hal tersebut sesuai dengan teori *behavioris* yang menekankan pada pola perilaku baru yang diulang-ulang sampai menjadi otomatis. Pavlov (Yulaelawati, 2007: 63) mengatakan bahwa '*behavioris* menekankan perhatian pada perubahan tingkah laku yang dapat diamati setelah seseorang diberi perlakuan'. Jadi pada pembelajaran lebih ditekankan pada tingkah laku apa yang harus dikerjakan siswa bukan pada pemahaman siswa terhadap sesuatu. Pemberian hadiah, hukuman, aturan-aturan telah memicu motivasi dalam diri siswa untuk lebih tertib dalam pembelajaran.

### **c. Pembahasan Aktivitas Siswa pada Pembelajaran *Passing* dalam Permainan Sepak Bola dengan Modifikasi Bola melalui Permainan Kucing Bola**

Penilaian aktivitas siswa pada pembelajaran ini terdiri dari tiga aspek yaitu sportivitas, kerjasama dan semangat. Pada siklus II terjadi peningkatan aktivitas siswa dari siklus I. Bahwa persentase dalam aktivitas siswa siklus II tidak ada siswa yang dinyatakan kurang, siswa yang dinyatakan cukup berjumlah 7 siswa (30%).

Sedangkan yang dinyatakan baik berjumlah 16 siswa (70%) dari target 90% untuk aktivitas siswa. Selain itu pada tabel 4.21 dapat diketahui bahwa siswa dari aspek sportivitas, siswa yang mendapatkan skor 1 berjumlah empat siswa (17%), siswa yang mendapatkan skor 2 berjumlah 14 siswa (61%). Sedangkan siswa yang mendapatkan skor 3 sebanyak lima siswa (22%). Dari aspek kerjasama, siswa yang mendapatkan skor 1 berjumlah dua siswa (9%), yang mendapatkan skor 2 berjumlah 12 siswa (52%), yang mendapatkan skor 3 berjumlah sembilan siswa (39%). Dan dari aspek semangat siswa yang mendapatkan skor 1 berjumlah satu siswa (4%), yang mendapatkan skor 2 berjumlah 11 siswa (48%), yang mendapatkan skor 3 berjumlah 11 siswa (48%). Jadi aktivitas siswa pada siklus II belum mencapai target yang telah ditetapkan, maka dari itu masih perlu diperbaiki pada siklus III.

Selama pelaksanaan tindakan siklus II, aktivitas siswa meningkat secara signifikan. Peningkatan tersebut dikarenakan pada saat pembelajaran, guru mengajarkan pembelajaran *passing* dengan suatu bentuk permainan. Dimana karakteristik siswa Sekolah Dasar adalah senang bermain. Hal tersebut sejalan dengan apa yang dikatakan oleh Desmita (2011: 35) yang mengatakan bahwa karakteristik anak sekolah dasar adalah “senang bermain, senang bergerak, senang bekerja dalam kelompok dan senang merasakan atau melakukan sesuatu secara langsung”. dengan penggunaan permainan aktivitas siswa dapat meningkat.

#### **d. Pembahasan Hasil Belajar pada Pembelajaran *Passing* dalam Permainan Sepak Bola dengan Menerapkan Modifikasi Bola melalui Permainan Kucing Bola**

Penilaian hasil belajar pada pembelajaran *passing* melalui permainan kucing bola meliputi tiga aspek yaitu sikap awal, pelaksanaan, dan sikap akhir. Pada siklus II terjadi peningkatan hasil belajar dari siklus I. Bahwa dapat diketahui bahwa yang dinyatakan tuntas berjumlah 16 siswa (70%) dan yang dinyatakan belum tuntas berjumlah 7 siswa (30%) dari target 90% yang dinyatakan tuntas. Dimana pada sikap awal siswa yang mendapatkan skor 1 berjumlah 11 siswa (48%), yang mendapat skor 2 berjumlah 9 siswa (39%), yang mendapatkan skor 3 berjumlah 3 siswa (13%). Pada

pelaksanaan siswa yang mendapatkan skor 1 berjumlah sembilan siswa (39%), yang mendapatkan skor 2 berjumlah 12 siswa (52%), yang mendapatkan skor 3 berjumlah dua siswa (9%). Dan pada sikap akhir siswa yang mendapatkan skor 1 berjumlah delapan siswa (35%), yang mendapatkan skor 2 berjumlah 12 siswa (52%), yang mendapatkan skor 3 berjumlah tiga siswa (13%). Jadi aktivitas siswa pada siklus II belum mencapai target yang telah ditetapkan, maka dari itu masih perlu diperbaiki pada siklus III.

Selama pelaksanaan tindakan siklus II, terdapat temuan-temuan yang diperoleh dari hasil belajar. Temuan tersebut diantaranya siswa masih kesulitan dalam melakukan *passing* baik itu dalam sikap awal, pelaksanaan, dan sikap akhir masih banyak siswa yang salah. Pada sikap awal yang harus diperbaiki ialah posisi bahu dan pinggul pada saat akan melakukan gerakan *passing*, siswa cenderung melakukannya dengan bahu dan pinggul menyamping pada saat menendang bola. Sehingga ke depannya guru harus bisa lebih mengarahkan bagaimana posisi bahu dan pinggul saat menendang atau *passing* yaitu posisi bahu dan pinggul lurus dengan target atau bola. Dalam aspek pelaksanaan yang harus diperbaiki adalah posisi badan yang cenderung ke belakang saat melakukan *passing* atau mengoper, karena pada saat pelaksanaan masih ada siswa yang posisi badan cenderung ke belakang. Jadi dalam hal ini guru (peneliti) harus mengarahkan agar siswa pada saat melakukan operan atau *passing* posisi badan agak condong ke depan. Dalam aspek sikap akhir ini siswa posisi badan yang tidak mengarah ke depan. Oleh sebab itu, guru (peneliti) haruslah dapat mengarahkan agar posisi badan ke depan.

Ketidakmampuan siswa dalam melakukan *passing* disebabkan siswa tidak begitu antusias dalam pembelajaran, siswa tidak begitu paham mengenai pembelajaran *passing*, dan lain sebagainya. Maka pada setiap siklusnya semua aspek tersebut ditingkatkan dan akhirnya mengalami perubahan kearah yang lebih baik atau mencapai target.

Berikut adalah diagram yang akan menggambarkan keseluruhan data pada siklus II, mulai dari hasil perencanaan, hasil pelaksanaan kinerja guru, data hasil aktivitas

siswa sampai data hasil tes *passing* siswa. Hal tersebut dapat dilihat pada diagram 4.15 sebagai berikut.

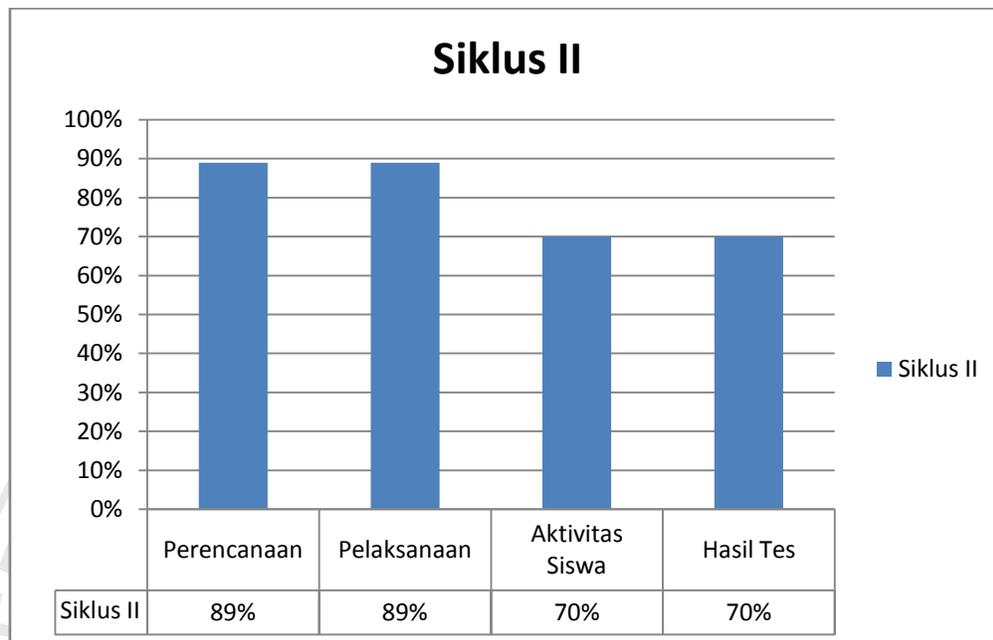


Diagram 4.15  
(Diagram Data Hasil Siklus II)

Secara keseluruhan mulai dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan kinerja guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar di siklus II mengalami peningkatan, hal tersebut dikarenakan penerapan modifikasi bola yang berjalan dengan baik. Dimana modifikasi bola ini menambahkan suatu kegembiraan didalam setiap pembelajaran yang diperoleh dari penggunaan permainan. Dengan demikian siswa dapat termotivasi dalam mengikuti pembelajaran.

### 3. Pembahasan Siklus III

#### a. Pembahasan Perencanaan Penerapan Modifikasi Bola melalui Permainan Kucing Bola untuk Meningkatkan Gerak Dasar *Passing* menggunakan kaki bagian dalam pada permainan sepak Bola

Komponen rencana pembelajaran pada penelitian ini terdiri dari lima aspek yaitu perumusan tujuan pembelajaran, mengembangkan dan mengorganisasikan materi

media sumber belajar dan metode pembelajaran, merencanakan skenario kegiatan pembelajaran, merencanakan prosedur, jenis dan menyiapkan alat penilaian, tampilan dokumen rencana pembelajaran.

Pada siklus III terjadi peningkatan perencanaan yang cukup signifikan dari siklus II. Persentase perencanaan mencapai 98% dari target 90%. Dimana dalam perumusan tujuan pembelajaran mencapai 100%, dalam mengembangkan dan mengorganisasi materi media sumber belajar dan metode pembelajaran mencapai 94%, dalam merencanakan skenario kegiatan pembelajaran mencapai 95%, dalam merencanakan prosedur jenis dan menyiapkan alat penilaian mencapai 100% dan dalam tampilan dokumen rencana pembelajaran mencapai 100%. Jadi secara keseluruhan sudah mencapai target dimana secara keseluruhan pada perencanaan pembelajaran mencapai 98% dari target 90%. Sehingga dapat dikatakan bahwa pada perencanaan pembelajaran berakhir pada siklus III.

Selama perencanaan pembelajaran terdapat temuan dari mulai tindakan siklus I, siklus II, dan siklus III. Temuan tersebut diantaranya adalah dalam hal merumuskan tujuan, guru belum mampu merumuskan tujuan dengan benar. Padahal tujuan pembelajaran merupakan gambaran tingkah laku atau kemampuan yang diharapkan dimiliki siswa setelah pembelajaran. Menurut Rosdiani (2012: 34) "tujuan pembelajaran Pendidikan Jasmani itu harus mencakup tujuan dalam psikomotorik, kognitif, dan tak kalah pentingnya adalah afektif". Guru dalam membuat perencanaan pembelajaran belum mampu memenuhi kriteria tujuan pembelajaran tersebut, tetapi setelah dilakukan beberapa siklus. Pada siklus III akhirnya guru mampu memperbaiki kesalahan tersebut dan dapat membuat tujuan pembelajaran dengan benar.

**b. Pembahasan Kinerja Guru dalam Menerapkan Modifikasi Bola melalui Permainan Kucing Bola untuk Meningkatkan Gerak Dasar *Passing* Menggunakan Kaki Bagian Dalam Pada Permainan Sepak Bola**

Komponen kinerja guru pada pembelajaran ini terdiri dari enam aspek yaitu pra pembelajaran, membuka pembelajaran, mengelola inti pembelajaran,

mendemonstrasikan kemampuan khusus dalam pembelajaran penjas, melaksanakan evaluasi proses dan hasil belajar, kesan umum kinerja guru.

Pada siklus III terdapat peningkatan kinerja guru dari siklus II. Persentase pelaksanaan kinerja guru siklus III mencapai 99%. dimana dalam pra pembelajaran mencapai 100%, dalam membuka pembelajaran 100%, dalam mengelola inti pembelajaran mencapai 100%, dalam mendemonstrasikan kemampuan khusus dalam pembelajaran penjas mencapai 95%, dalam melaksanakan evaluasi proses dan hasil belajar mencapai 100% dan dalam kesan umum kinerja guru mencapai 100%. Jadi berdasarkan data tersebut secara keseluruhan sudah mencapai target yang telah ditetapkan yaitu 90%, sehingga pelaksanaan kinerja guru ini berakhir pada siklus III.

Selama pelaksanaan kinerja guru terdapat temuan dari mulai tindakan siklus I, siklus II, dan siklus III. Temuan tersebut diantaranya yaitu dalam mengelola inti pembelajaran pada data awal terlihat guru kesulitan untuk mengkondisikan dan menjaga ketertiban siswa. Tetapi setelah dilaksanakan tindakan setiap siklusnya, kesulitan tersebut dapat diatasi dengan cara siswa diberikan hadiah, hukuman, dan aturan-aturan permainan yang jelas. Hal tersebut sesuai dengan teori *behavioris* yang menekankan pada pola perilaku baru yang diulang-ulang sampai menjadi otomatis. Pavlov (Yulaelawati, 2007: 63) mengatakan bahwa '*behavioris* menekankan perhatian pada perubahan tingkah laku yang dapat diamati setelah seseorang diberi perlakuan'. Jadi pada pembelajaran lebih ditekankan pada tingkah laku apa yang harus dikerjakan siswa bukan pada pemahaman siswa terhadap sesuatu. Pemberian hadiah, hukuman, aturan-aturan telah memicu motivasi dalam diri siswa untuk lebih tertib dalam pembelajaran.

**c. Pembahasan Aktivitas Siswa pada Pembelajaran *Passing* Menggunakan Kaki Bagian Dalam Pada Permainan Sepak Bola dengan Modifikasi Bola melalui Permainan Kucing Bola**

Penilaian aktivitas siswa pada pembelajaran ini terdiri dari tiga aspek yaitu sportivitas, kerjasama dan semangat. Pada siklus III terjadi peningkatan aktivitas siswa dari siklus II. Bahwa persentase dalam aktivitas siswa siklus III tidak ada siswa

yang dinyatakan kurang, siswa yang dinyatakan cukup berjumlah 1 siswa (4%). Sedangkan yang dinyatakan baik berjumlah 22 siswa (96%) dari target 90% untuk aktivitas siswa. Selain itu berdasarkan data hasil observasi aktivitas siswa dapat diketahui bahwa siswa dari aspek sportivitas, tidak ada siswa yang mendapatkan skor 1, siswa yang mendapatkan skor 2 berjumlah sembilan siswa (39%). Sedangkan siswa yang mendapatkan skor 3 berjumlah 14 siswa (61%). Dari aspek kerjasama, tidak ada siswa yang mendapatkan skor 1, siswa yang mendapatkan skor 2 berjumlah tujuh siswa (30%), yang mendapatkan skor 3 sebanyak 16 siswa (70%). Dan dari aspek semangat, tidak ada siswa yang mendapatkan skor 1, siswa yang mendapatkan skor 2 berjumlah enam siswa (26%), yang mendapatkan skor 3 sebanyak 17 siswa (74%). Jadi dapat dikatakan bahwa aktivitas siswa berakhir pada siklus III.

Selama pelaksanaan tindakan siklus I, siklus II, dan siklus III aktivitas siswa meningkat secara signifikan. Peningkatan tersebut dikarenakan pada saat pembelajaran, guru mengajarkan pembelajaran *passing* dengan suatu bentuk permainan. Dimana karakteristik siswa Sekolah Dasar adalah senang bermain. Hal tersebut sejalan dengan apa yang dikatakan oleh Desmita (2011: 35) yang mengatakan bahwa karakteristik anak sekolah dasar adalah “senang bermain, senang bergerak, senang bekerja dalam kelompok dan senang merasakan atau melakukan sesuatu secara langsung”. Dengan penggunaan permainan aktivitas siswa dapat meningkat.

#### **d. Pembahasan Hasil Belajar pada Pembelajaran *Passing* Menggunakan Kaki Bagian Dalam Pada Permainan Sepak Bola dengan Menerapkan Modifikasi Bola melalui Permainan Kucing Bola**

Penilaian hasil belajar pada pembelajaran *passing* melalui permainan kucing bola meliputi tiga aspek yaitu sikap awal, pelaksanaan, dan sikap akhir. Pada siklus III terjadi peningkatan hasil belajar dari siklus II. Bahwa dapat diketahui bahwa yang dinyatakan tuntas berjumlah 22 siswa (96%) dan yang dinyatakan belum tuntas berjumlah 1 siswa (4%) dari target 90% yang dinyatakan tuntas. Dimana pada sikap awal tidak ada siswa yang mendapatkan skor 1, siswa yang mendapatkan skor 2

berjumlah 11 (48%), yang mendapatkan skor 3 berjumlah 12 siswa (52%). Pada pelaksanaan tidak ada siswa yang mendapatkan skor 1, yang mendapatkan skor 2 berjumlah 18 siswa (78%), yang mendapatkan skor 3 berjumlah lima siswa (22%). Dan pada sikap akhir tidak ada siswa yang mendapatkan skor 1, yang mendapatkan skor 2 berjumlah delapan siswa (35%), yang mendapatkan skor 3 berjumlah 15 siswa (65%). Jadi hasil belajar siswa sudah mencapai bahkan melebihi target, sehingga hasil belajar siswa berakhir pada siklus III.

Selama pelaksanaan tindakan siklus I, siklus II, dan siklus III terdapat temuan-temuan yang diperoleh dari hasil belajar. Temuan tersebut diantaranya siswa masih kesulitan dalam melakukan *passing* baik itu dalam sikap awal, pelaksanaan, dan sikap akhir masih banyak siswa yang salah. Pada sikap awal yang harus diperbaiki ialah posisi bahu dan pinggul pada saat akan melakukan gerakan *passing*, siswa cenderung melakukannya dengan bahu dan pinggul menyamping pada saat menendang bola. Sehingga ke depannya guru harus bisa lebih mengarahkan bagaimana posisi bahu dan pinggul saat menendang atau *passing* yaitu posisi bahu dan pinggul lurus dengan target atau bola. Dalam aspek pelaksanaan yang harus diperbaiki adalah posisi badan yang cenderung ke belakang saat melakukan *passing* atau mengoper, karena pada saat pelaksanaan masih ada siswa yang posisi badan cenderung ke belakang. Jadi dalam hal ini guru (peneliti) harus mengarahkan agar siswa pada saat melakukan operan atau *passing* posisi badan agak condong ke depan. Dalam aspek sikap akhir ini siswa posisi badan yang tidak mengarah ke depan. Oleh sebab itu, guru (peneliti) haruslah dapat mengarahkan agar posisi badan ke depan.

Ketidakmampuan siswa dalam melakukan *passing* disebabkan siswa tidak begitu antusias dalam pembelajaran, siswa tidak begitu paham mengenai pembelajaran *passing*, dan lain sebagainya. Maka pada setiap siklusnya semua aspek tersebut ditingkatkan dan akhirnya mengalami perubahan kearah yang lebih baik atau mencapai target.

Berikut adalah diagram yang akan menggambarkan keseluruhan data pada siklus III, mulai dari hasil perencanaan, hasil pelaksanaan kinerja guru, data hasil aktivitas

siswa sampai data hasil tes *passing* siswa. Hal tersebut dapat dilihat pada diagram 4.16 sebagai berikut.

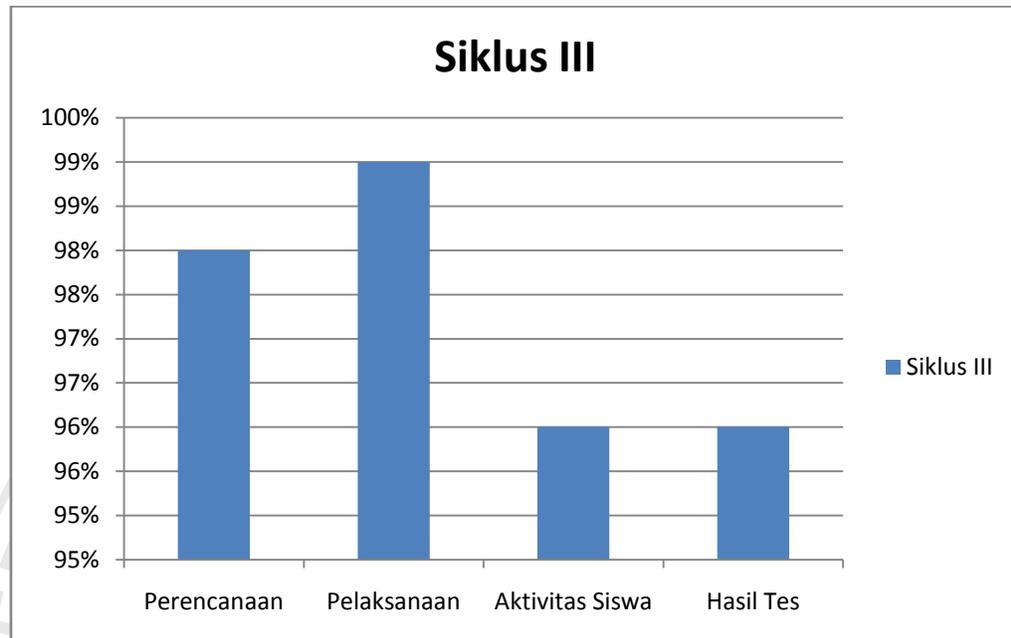


Diagram 4.16  
(Diagram Data Hasil Siklus III)

Secara keseluruhan mulai dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan kinerja guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar di siklus I sampai siklus III mengalami peningkatan ,

Jadi berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah “Jika permainan sepak bola pada siswa kelas VI SD Negeri Ciboboko melalui media modifikasi dilakukan, maka keterampilan gerak dasar *passing* menggunakan kaki bagian dalam akan meningkat”.